

## SKRIPSI

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN TOTAL  
ASET DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PENINGKATAN  
PROFITABILITAS PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA  
(PERSERO) TBK PERIODE TAHUN 2019-2023



2025

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN TOTAL  
ASET DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PENINGKATAN  
PROFITABILITAS PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA  
(PERSERO) TBK PERIODE TAHUN 2019-2023**



**OLEH**

**HUSNA MARDHIYAH  
NIM : 2120203861211006**

Skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang Terhadap Peningkatan Profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023

Nama Mahasiswa : Husna Mardhiyah

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203861211006

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor. B-1470/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2024

Pembimbing : Darwis, S.E., M.Si.

NIP : 198105202025211003

Disetujui Oleh:



Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang Terhadap Peningkatan Pendapatan PT.Telkomunikasi Indonesia (Persero) Periode 2019-2023

Nama Mahasiswa : Husna Mardhiyah

NIM : 2120203861211006

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Nomor. B-1470/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2024

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Darwis, S.E., M.Si. (Ketua)

Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M. (Anggota)

Rezki Fani, M.M. (Anggota)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studinya dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, berkat arahan, rahmat, dan rahmat yang telah diberikan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis yang tercinta Bapak Asril dan Ibu Nurasiah. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus memberikan motivasi, do'a, kasih sayang, keikhlasan dan kesabaran serta pengorbanan dan perhatian yang tak henti-hentinya mengalir. Orang tua saya memang tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan memberikan dukungan baik materil dan moril dalam memfasilitasi segala kebutuhan perkuliahan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Semoga Bapak dan Ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu. Sebagai pembimbing utama, Bapak Darwis, S.E., M.Si., telah banyak memberikan arahan dan dukungan kepada penulis; penulis ingin mengucapkan terima kasih atas semua ini.

Selanjutnya, Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Parepare, Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., telah berupaya keras mengawal program pendidikan lembaganya.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag., beserta Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. sebagai Wakil

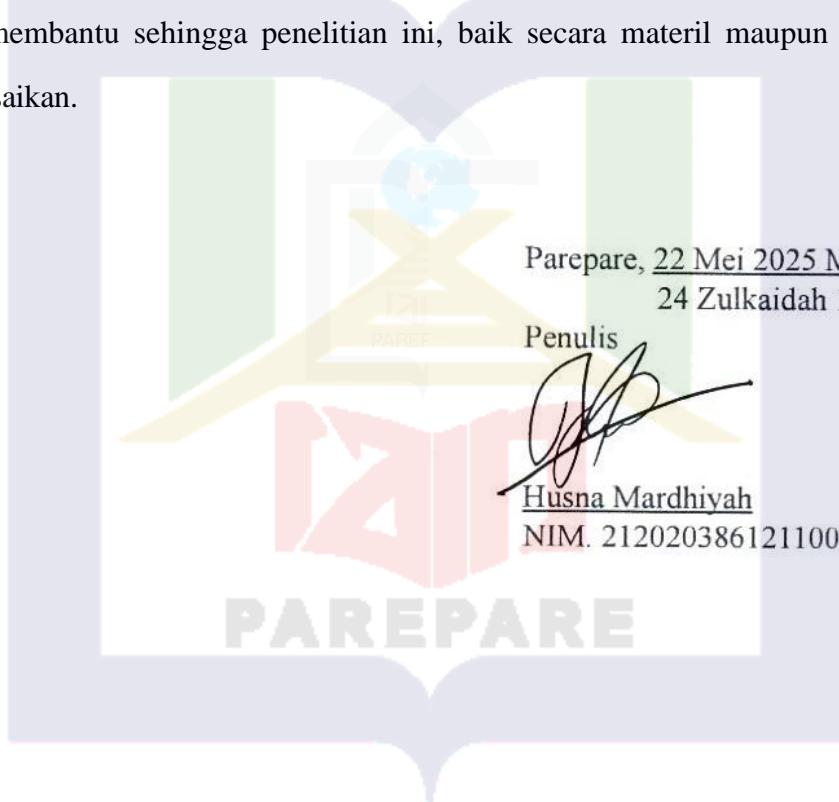
Dekan I, Dr. Damirah, S.E., M.M. sebagai Wakil Dekan II, atas upayanya dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung bagi mahasiswa.

3. Ketua program, Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M., atas kiprahnya membawahi program studi Manajemen Keuangan Syariah.
4. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu. Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingan dan bantuannya dalam urusan administrasi selama menempuh studi di IAIN Parepare.
5. Para pengajar program Studi Manajemen Keuangan Syariah Bapak dan Ibu yang telah merelakan waktunya mengajar penulis di IAIN Parepare.
6. Kepada Kakak saya Nurul Uliana dan Iin Dwijayanti terimakasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materil, kepada adik comel ini.
7. Kepada Dahniar yang sudah kuanggap sebagai saudara sendiri yang selalu menemani dan selalu menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses penggerjaan skripsi. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah dan saling menyemangati, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi saya, terimakasih telah menjadi bagian perjalanan saya hingga penyusunan ini. Tolong jangan ada kata asing di antara kita.
8. Kepada sahabat seperjuangan saya saudari Nur Azima Anwar, Desy, Nasma Nur Hikma, dan Dini Fitriilia penulis ucapan banyak terimakasih karena telah banyak membantu penulis, membersamai suka duka dan tak pernah berhenti saling menyemangati untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Kepada sahabat saya Rizky Alaika Putri, Husnul Hatima, dan Indy penulis ucapan banyak terimakasih telah meluangkan waktunya, memberikan motivasi dan semangat.
10. Kepada Mutmainna, Saleh Aris, dan Bahari Maha Putratama Alwi, terimakasih telah memberikan arahan dan mendukung saya selama menyelesaikan skripsi ini serta kepada teman-teman

program studi manajemen keuangan syariah yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu namanya khususnya MKS 1.

11. Dan yang terakhir kepada diri saya sendiri, Husna Mardhiyah. Terimakasih sudah berjuang dan berjalan sejauh ini, terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan diri sendiri hingga detik ini, walaupun banyaknya cobaan rintangan dan berkali-kali sering mengeluh, menangis, bahkan hampir menyerah. Namun saya bangga kepada diri sendiri, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi dari hari ke hari, kehidupan dunia akan segera bermulai.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini, baik secara materil maupun moril, dapat terselesaikan.



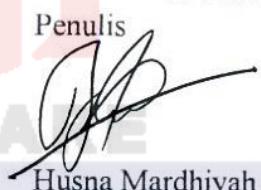
## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Husna Mardhiyah  
NIM : 2120203861211006  
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 05 Oktober 2002  
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul skripsi : Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang Terhadap Peningkatan Profitabilitas PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023

Benar-benar menunjukkan telah memahami penulisan skripsi ini. Gelar yang diperoleh dan skripsi ini dianggap batal jika dapat dibuktikan secara meyakinkan bahwa itu adalah salinan, tiruan, plagiarisme, atau ditulis seluruhnya atau sebagian oleh orang lain.

Parepare, 22 Mei 2025 M  
24 Zulkaidah 1446 Hijriah

Penulis



Husna Mardhiyah

NIM. 2120203861211006

## ABSTRAK

Husna Mardhiyah. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang Terhadap Peningkatan Profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023.* (Dibimbing oleh Darwis)

Dalam era persaingan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya keuangan secara efisien guna mencapai tujuan utamanya, yaitu memperoleh laba atau profit. Salah satu indikator utama untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, perputaran total aset dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT.Telkomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dari periode 2019-2023.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif asosiatif yang menggunakan jenis penelitian *field research*. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 26. Teknik analisis data menggunakan pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Perputaran Modal Kerja diperoleh nilai  $T_{hitung} 3,913 > T_{tabel} 2,119$  dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka hipotesis ( $H_1$ ) diterima. Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran Total Aset diperoleh nilai  $T_{hitung} 94,874 > T_{tabel} 2,119$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis ( $H_2$ ) diterima. Perputaran Total Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran Piutang diperoleh nilai  $T_{hitung} 0,171 < T_{tabel} 2,119$  dan nilai signifikansi  $0,866 > 0,05$  maka hipotesis ( $H_3$ ) ditolak. Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset, dan Perputaran Piutang berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas dengan nilai  $F_{hitung} 3808,758 > F_{tabel} 3,59$  dan signifikansi signifikan  $0,000 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** Perputaran Modal Kerja,Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang, dan Profitabilitas

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
TRANLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A. Tinjauan Peneletian Relevan .....	9
B. Tinjauan Teori .....	15
1. Laporan Keuangan.....	15
2. Perputaran Modal Kerja .....	20
3. Perputaran Total Aset.....	26
4. Perputaran Piutang .....	33
5. Profitabilitas.....	37
C. Kerangka Pikir.....	43
D. Hipotesis Penelitian .....	44
BAB III METODE PENELITIAN .....	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	46

B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	47
C.	Populasi dan Sampel .....	47
D.	Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data .....	48
E.	Definisi Operasional Variabel .....	49
F.	Instrumen Penelitian .....	52
G.	Teknik Analisis Data .....	53
	<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
A.	Deskripsi Hasil Penelitian .....	59
B.	Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	78
C.	Pengujian Hipotesis .....	88
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	92
	<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>103</b>
A.	Kesimpulan .....	103
B.	Saran.....	103
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>105</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>109</b>
	<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>144</b>



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019- 2023	4
4.1	Hasil Hitung Perputaran Modal Kerja PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	61
4.2	Hasil Hitung Perputaran Total Aset PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	65
4.3	Hasil Hitung Perputaran Piutang PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	70
4.4	Hasil Hitung <i>Return on Asset (ROA)</i> PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	75
4.5	Uji Statistik Deskriptif	78
4.6	Uji Normalitas Data (Kolmogrov-Smirnov)	80
4.7	Uji Multikolinearitas	82
4.8	Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)	83
4.9	Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)	85
4.10	Uji Regresi Linear Berganda	86
4.11	Uji Parsial (Uji T)	88
4.12	Uji Simultan (Uji F)	90
4.13	Uji Koefisien Determinasi (Uji R <sup>2</sup> )	91

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	44
Gambar 4.1	Uji Normalitas	81
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas	84



## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	âSa	âS	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	âZal	âZ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	âSad	âS	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ť	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
غ	'ain	'	koma terbalik ke atas
خ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ڪ	Kaf	K	Ka
ڦ	Lam	L	El
ڻ	Mim	M	Em
ڻ	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
يـ	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

a. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
'	<i>Fathah</i>	A	A
ׁ	<i>Kasrah</i>	I	I
ׂ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ؑ	<i>fathahdanyá'</i>	A	a dan i
ؒ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

ؑؑؑ : *kaifa*

ؑ : *haulā*

#### b. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ؑ   ؑ	<i>Fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas

يَ -	<i>kasrahdan yá'</i>	î	i dan garis di atas
وْ	<i>Dammah dan wau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh:

مَلَكٌ : māta

رَمَاءٌ : ramā

قِيلٌ : qīla

يَمْوُتْ : yamūt

#### c. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَaudah al-jannah atau rauḍatul jannah

al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah

al-hikmah

d. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (‐̄), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَاجِيْنَا : *Najjainā*

الْحَقْ : *al-haqq*

الْهَجْجَةُ : *al-hajj*

نُعْمَانْ : *nu'ima*

أَدْعَوْنَ : *'aduwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (‐̄), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi

(i). Contoh:

أَلِيْ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

أَرَبِيْ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

e. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ـ(alif lam ma ’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi

huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشّمْس : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزلزال : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-bilādu*

f. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تمرون : *ta'muruna*

النَّفْع : *al-nau'*

سِيَاْعٌ : *syai'un*

أمْرٌ : *umirtu*

g. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari

perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Qur'an*), *Sunnah*, *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fīzilāl al-qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

#### h. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

: *hum fī rahmatillāh*

#### i. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang

penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammадunillā rasūl*

*Inna awwalabaitinwudi 'alinnāsilalladhi bi Bakkatamubārakan*

*Syahru Ramadān al-ladhiunzilafih al-Qur'an*

*Nasir al-Dīn al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

*Al-Gazali*

*Al-Munqiz min al-Dalal*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,

Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad  
Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd

(bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta’āla</i>
saw.	= <i>shallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= ‘ <i>alaihi al-sallām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS ..../....: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab.

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعي	=	صلی اللہ علیہ وسلم
ط	=	طبعۃ
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi, persaingan berbagai bidang semakin ketat, termasuk di bidang perekonomian dan perdagangan bebas mengakibatkan semakin ketatnya persaingan usaha. Persaingan ini menuntut perusahaan agar mampu menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan. Sumber daya perusahaan dikelola secara efektif dan efisien dengan tujuan menghasilkan profitabilitas. Setiap perusahaan harus menerapkan sistem manajemen yang sesuai prosedur agar dapat menjalankan usahanya secara efektif. Keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan dapat dilihat dari efektivitas manajemen mengelola penggunaan modal kerja, total aset, dan piutang dalam hal ini untuk menghasilkan peningkatan pendapatan perusahaan.

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk adalah badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak di bidang layanan teknologi informasi dan komunikasi serta telekomunikasi digital di Indonesia. Pemilik mayoritas saham Telkom adalah pemerintah Republik Indonesia dengan kepemilikan sebesar 52,09%. Sementara sisanya kepemilikan saham sebesar 47,91% dipegang oleh publik. Telkom memiliki 12 anak perusahaan atau *subsidiary* yang bergerak di berbagai sektor dan memberikan dampak positif baik untuk investor maupun rakyat Indonesia.

Pendirian PN Telekomunikasi, sesuai PP No. 30 tanggal 6 Juli 1965, pada dasarnya ditujukan untuk membangun ekonomi nasional sesuai dengan ekonomi terpimpin dengan mengutamakan kebutuhan rakyat dan ketentraman rakyat serta

ketenangan kerja dalam perusahaan, menuju masyarakat yang adil dan makmur. Semangat itulah yang senantiasa digunakan Telkom Group, dari produk *fixed line* hingga saat ini bertransformasi menjadi *digital telecommunication company*.

Dalam menjalankan transformasi, Telkom Group mengimplementasikan strategi bisnis dan operasional perusahaan yang berorientasi kepada pelanggan (*customer-oriented*). Transformasi tersebut akan membuat organisasi Telkom Group menjadi lebih *lean* (ramping) dan *agile* (lincah) dalam beradaptasi dengan perubahan industri telekomunikasi yang berlangsung sangat cepat. Organisasi yang baru juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menciptakan *customer experience* yang berkualitas. Kegiatan usaha Telkom Group bertumbuh dan berubah seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan digitalisasi, namun masih dalam koridor industri telekomunikasi dan informasi. Hal ini terlihat dari lini bisnis yang terus berkembang melengkapi *legacy* yang sudah ada sebelumnya.<sup>1</sup>

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) buka suara soal kasus proyek fiktif yang menyangkut anak perusahaannya PT Sigma Cipta Caraka. Andri Herawan Sasokoc, VP Investor Relations TLKM membenarkan bahwa saat ini terdapat proses hukum di KPK yang melibatkan anak perusahaannya. Kasus ini merupakan tindak lanjut temuan dari Audit Investigasi Telkom sebagai upaya penerapan *Good Corporate Government* (GCG). Adapun Perkara tersebut saat ini dalam tahap penyidikan di KPK. Telkom berdalih pihaknya senantiasa mendukung dan menghormati proses hukum yang sedang berjalan. KPK telah menaikkan ke tahap penyidikan dugaan korupsi terkait pengadaan barang dan jasa di PT SCC (Telkom

---

<sup>1</sup> PT Telkom, *Telkom Indonesia* (Jakarta, 2024). [https://www.telkom.co.id/sites/profil-telkom/id\\_ID/page/profil-dan-riwayat-singkat-22](https://www.telkom.co.id/sites/profil-telkom/id_ID/page/profil-dan-riwayat-singkat-22) (30 September 2024)

Group) tahun 2017 s/d 2022. Masalah yang terjadi pada kasus proyek fiktif membuat sentral perusahaan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) terdapat indikasi penurunan total aset dari perusahaan ini.<sup>2</sup>

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk membukukan pertumbuhan positif sebesar 2,5% YoY menjadi Rp75,3 triliun rupiah. Kinerja perseroan tersebut utamanya didukung oleh kontribusi bisnis Data, Internet & IT Services dengan pendapatan Rp45,5 triliun atau tumbuh 9,2%. Telkomsel berkomitmen untuk terus memaksimalkan layanan Bisnis Digital dan Konvergensi sebagai strategi Fundamental dalam mendorong kinerja yang berkelanjutan dengan melayani pelanggan seluler dan mempercepat penetrasi *Fixed Broadband* dengan cara memperluas jangkauan ke *Segmen Youth* dan *Mass Market* melalui Telkomsel Lite, ByU, dan Eznet.<sup>3</sup>

Pemaksimalan layanan Bisnis Digital dan Konvergensi yang dilakukan perusahaan tersebut sebagai bentuk dan cara untuk memaksimalkan profitabilitas. Dengan kinerja yang senantiasa terjaga pada semester pertama ini, kami optimis Telkom dapat mencatatkan kinerja tahun 2024 yang positif dan profitable, termasuk progress dan realisasi perusahaan dapat memberikan nilai yang optimal bagi *stakeholders* dan investor kedepannya.

---

<sup>2</sup> PT Telkom, *Telkom Indonesia Melalui strategi Five Bold Moves, Telkom Optimis Kinerja Perusahaan Tetap Terjaga* (Jakarta, 2024). [https://www.telkom.co.id/sites/berita/id\\_ID/news/telkom-public-expose-live-2024-fokus-ciptakan-pertumbuhan-pendapatan-yang-berkelanjutan](https://www.telkom.co.id/sites/berita/id_ID/news/telkom-public-expose-live-2024-fokus-ciptakan-pertumbuhan-pendapatan-yang-berkelanjutan) (30 September 2024)

<sup>3</sup> Elga Nurmutia, *Fokus Genjot Pertumbuhan Pendapatan, Ini Strategi Telkom (TLKM)* (Jakarta, 2024).

Tabel 1.1 Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk  
(dalam jutaan Rupiah)

No.	Tahun	Pendapatan	Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Aset
1	2019	135.567	37.908	221.208
2	2020	136.462	38.775	246.943
3	2021	143.21	33.948	277.184
4	2022	147.306	36.339	275.192
5	2023	149.216	30.754	287.042

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dari tahun 2019 hingga 2023, perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang stabil dalam pendapatan, namun disertai dengan fluktuasi laba dan peningkatan aset.

Pendapatan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dimulai dengan Rp135,567 miliar pada tahun 2019, pendapatan naik menjadi Rp149,216 miliar pada tahun 2023. Kenaikan ini mencerminkan adanya pertumbuhan usaha secara bertahap, yang mungkin didorong oleh peningkatan penjualan, ekspansi pasar, atau pengembangan produk. Namun demikian, laba bersih sebelum pajak tidak menunjukkan tren yang sejalan dengan pendapatan. Setelah mencapai puncaknya pada tahun 2020 sebesar Rp38,775 miliar, laba mengalami penurunan bertahap dan cukup signifikan hingga menyentuh Rp30,754 miliar di tahun 2023. Hal ini dapat mengindikasikan adanya kenaikan biaya operasional, beban usaha, atau efisiensi perusahaan yang menurun, meskipun penjualan meningkat.

Di sisi lain, total aset meningkat secara konsisten setiap tahun, dari Rp221,208 miliar pada 2019 menjadi Rp287,042 miliar pada 2023. Kenaikan aset ini menunjukkan bahwa perusahaan terus berinvestasi dalam pengembangan bisnisnya, baik melalui pembelian aset tetap, ekspansi operasional, maupun penambahan modal kerja.

Secara umum, PT. Telekomunikasi berada dalam jalur pertumbuhan yang positif dari sisi pendapatan dan aset, namun perlu lebih memperhatikan efisiensi operasional dan profitabilitas agar pertumbuhan tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang optimal.

Setelah dilakukan analisis pada laporan keuangan, akhirnya terungkap bahwa memang benar terdapat penurunan total aset pada PT Telekomunikasi. Perputaran modal kerja yang efisien membantu perusahaan menjaga arus kas yang sehat, mengurangi biaya operasional, dan memaksimalkan penggunaan aset lancar. Sebaliknya, perputaran modal kerja yang lambat dapat mengikat modal, meningkatkan biaya, dan pada akhirnya menurunkan profitabilitas perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Windiana Hastuti, hasil penelitian membuktikan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.<sup>4</sup> Namun penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Sucitra Dewi, hasil penelitian membuktikan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.<sup>5</sup>

Perputaran total aset yang tinggi biasanya menandakan bahwa perusahaan menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan, yang akan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, perputaran aset yang rendah dapat menunjukkan adanya inefisiensi dalam pemanfaatan aset, baik aset tetap maupun aset lancar, yang pada akhirnya akan menekan profitabilitas. Pada penelitian

---

<sup>4</sup> Windiana Hastuti, Wagini Wagini, and Abdul Rahman, ‘Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pada Tingkat Profitabilitas PT Uniliver Indonesia Tbk Pada Tahun 2016-2020’, *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10.S1 (2022), 299–310

<sup>5</sup> Ni Luh Sucitra Dewi and I Putu Gede Diatmika, ‘Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Total Aset Terhadap Tingkat Profitabilitas Badan Usaha Milik Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Tahun 2019-2020 (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Se-Kabupaten ’, *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12.2 (2021), 376 <<https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.35927>>.

yang dilakukan oleh Husaeri Priatna dkk, hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).<sup>6</sup> Namun penelitian yang dilakukan oleh Eni Saputri dkk, yang menunjukkan bahwa perputaran total aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.<sup>7</sup>

Perputaran piutang yang tinggi mendukung profitabilitas dengan mempercepat arus kas, mengurangi risiko piutang tak tertagih, dan menekan biaya operasional. Sebaliknya, perputaran piutang yang rendah memperlambat arus kas, meningkatkan risiko gagal bayar, dan menambah biaya, sehingga menurunkan profitabilitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Arum Puji Tri Lestari, hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas.<sup>8</sup> Namun penelitian yang dilakukan oleh Agustina Welenfrida Bahy, hasil penelitian perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.<sup>9</sup>

Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa perlu dilakukan penelitian kembali terkait bagaimana “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset Dan Perputaran Piutang Terhadap PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023”.

<sup>6</sup> Husaeri Priatna, Syifa Vidya Sofwan, and Novitasari, ‘Pengaruh Perputaran Total Aset Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROI) Pada PT. LEN Industri (Persero) Periode C’, *Jurnal Ilmial Akuntansi*, 12 (2021), 1–17 (h. 14).

<sup>7</sup> Eni Saputri, Nella Yantiana, and Ira Grania Mustika, ‘Pengaruh Inventory Turnover Dan Total Assets Turnover Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Industri Produk Dan Perlengkapan Bangunan Di Indonesia)’, *Sebatik*, 28.1 (2024), 11–20 (h. 152).

<sup>8</sup> Lestari Arum Puji Tri, ‘Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), 1689–99 (h. 74).

<sup>9</sup> Agustina Welenfrida Bahy, ‘Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei (2017-2019)’, *Skripsi*, 2021, 11 (h. 66).

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka peneliti memperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023?
2. Apakah perputaran total asset berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023?
3. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023?
4. Apakah perputaran modal kerja, perputaran total asset dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dari itu dapat disimpulkan tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Perseo) Tbk Periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui perputaran total asset berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui perputaran modal kerja, perputaran total asset, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk 2019-2023.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk menambah pengetahuan dan memberikan gambaran tentang bagaimana perputaran modal kerja, perputaran total aset dan perputaran piutang terhadap profitabilitas dan diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi pemikiran dalam pengambilan keputusan.

### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah, bagi perusahaan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui perputaran modal kerja, perputaran total aset dan perputaran piutang. Adapun bagi para investor semoga bermanfaat dalam menanamkan sahamnya untuk mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas khususnya pada perputaran modal kerja, perputaran total asetn dan perputaran piutang pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Perseo) Tbk.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Peneletian Relevan

Tinjauan penelitian relevan adalah proses menyelidiki dan mengevaluasi penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan untuk memahami konteks penelitian, menemukan celah pengetahuan, mengidentifikasi kerangka teoritis yang relevan, dan menentukan pendekatan metodologi yang sesuai. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kolerasi dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Santika tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Bersih dan Perputaran Piutang Terhadap *Return on Assets (ROA)* Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2015-2020”. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Penelitian ini membahas tentang pengaruh perputaran modal kerja bersih dan perputaran piutang terhadap *Return on Assets (ROA)* dengan objek penelitian pada perusahaan unilever. Hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa secara persial Perputaran Modal Kerja Bersih tidak berpengaruh terhadap Retunr On Assets (ROA) pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2015-2020 dibuktikan dengan hasil nilai bahta  $T_{hitung} = -1.773 < T_{tabel} 2.045$  dan untuk taraf signifikannya  $0.087 > 0.05$ . Perputaran piutang secara persial berpengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)* pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2015-2022 dibuktikan dengan hasil nilai bahwa  $T_{hitung} = 2.424$  yang artinya  $T_{hitung} 2.424$  dan untuk taraf signifikannya  $0.022 < 0.05$ . secara simultan Perputaran Modal Kerja Bersih dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)* pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2015-2022 dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0.003 <$

0.05.<sup>10</sup> Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan ialah terletak pada variabel Y yakni rasio profitabilitas *Return on Asset* (ROA) dan dua variabel X yang digunakan sama yakni perputaran piutang. Adapun letak perbedaan dalam penelitian yakni pada data penelitian yang dilakukan menggunakan data 2019-2023 dan data yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan data 2015-2020 serta perbedaan lainnya terletak pada sampel penelitiannya juga berbeda yakni PT. Unilever dan sampel yang digunakan pada penelitian PT. Telekomunikasi Indonesia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Salamah tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2020”. Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif. Sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Hasil penelitian yang didapatkan ialah menunjukkan bahwa perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dalam pengelolaan modal kerja belum bekerja secara efektif dan efisien, sehingga akan menurunkan *Return on Assets* (ROA). Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dalam penggunaan kas telah bekerja secara efektif dan efisien, sehingga akan meningkatkan return on asset. Perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dalam pengelolaan piutangnya belum bekerja secara efektif dan efisien, sehingga akan menurunkan return on asset. Perputaran persediaan berpengaruh positif

---

<sup>10</sup> Nanda Santika, ‘Pengaruh Perputaran Modal Kerja Bersih Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets Pada PT.Unilever Indonesia Tbk. Periode 2015-2022’, VIII.I (2023), 1–67.

terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dalam pengelolaan persediaan telah bekerja secara efektif dan efisien, sehingga akan meningkatkan return on asset. Secara simultan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, serta nilai Adjusted R Square sebesar 24,73% menunjukkan sumbangannya pengaruh variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap return on asset sedangkan sisanya sebesar 75,27% dipengaruhi oleh variabel lain.<sup>11</sup> Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan saat ini terletak pada objek penelitian yakni bursa efek Indonesia, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif serta 2 variabel X yang digunakan sama yakni perputaran modal kerja dan perputaran piutang dan variabel Y yakni rasio profitabilitas. Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada sampel penelitiannya yakni Perusahaan Sub Sektor Otomotif sedangkan penelitian yang di lakukan PT. Telekomunikasi. Dan data yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan data 2010-2020 sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan data 2019-2023.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Faza Eryando Adinda tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Tembakau yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode explanatory survey. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif dengan Metode penarikan sampel yang digunakan

---

<sup>11</sup> Siti Salamah, ‘Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2020’,(2021), 114.

yaitu sampling jenuh. Metode analisis yang digunakan antara lain yaitu analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan program Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Assets*), perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) sedangkan variabel perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*Return on Assets*). secara simultan variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap Return on Assets. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,546104, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu Return on Assets dapat dijelaskan oleh nilai perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 54,61% sedangkan sisanya 45,39 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan ke dalam penelitian ini.<sup>12</sup> Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah terletak pada varibel X yakni perputaran modal kerja dan perputaran piutang dan variabel Y sama-sama menggunakan Profitabilitas serta menggunakan metode kuantitatif. Adapun perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan ini terletak pada sampel penelitian yakni penelitian sebelumnya menggunakan sampel Perusahaan Sub Sektor Tembakau sedangkan sampel penelitian yang dilakukan yakni PT. Telekomunikasi, dan data laporan keuangan yang digunakan pada penelitian sebelumnya yakni tahun 2017-2022 sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan data tahun 2020-2023.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Vitryani Tarigan tahun 2023 dengan judul

---

<sup>12</sup> Faza Eryando Adinda, ‘Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Tembakau Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022’, (2024), 200.

“Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. XL Axiata, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (*Annual report*) PT XI Axiata Tbk yang dipublikasikan. Teknis analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan modal kerja dan profitabilitas perusahaan dikategorikan dalam kondisi kurang baik, tetapi perlu adanya peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan rasio perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan *Return On Investment* belum memenuhi standar rasio rata - rata industri.<sup>13</sup> Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki fokus pada hubungan antara modal kerja dan profitabilitas perusahaan di sektor telekomunikasi dan bertujuan memahami sejauh mana pengelolaan modal kerja mampu meningkatkan profitabilitas, dan sama-sama mengkaji perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan diteliti terletak pada judul yang dimana penelitian sebelumnya tidak menyebutkan periode waktu tertentu dan sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menyebutkan periode pada judul. Adapun perbedaan lainnya terletak pada variabel yang digunakan, penelitian sebelumnya hanya menggunakan 1 varibel X yakni modal kerja dan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan 3 variabel X yakni perputaran modal kerja, perputaran total aset dan perputaran piutang.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Dini tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, Piutang, Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

---

<sup>13</sup> Vitryani Tarigan, Marintan Saragih, and Sri Martina, ‘Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT XL AXIATA, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5.1 (2023), 46–53.

Perusahaan”<sup>14</sup>. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Tujuan ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, persediaan, piutang, dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan BEI tahun 2015-2017. Populasi penelitian sebanyak 50 perusahaan dan sampel sebanyak 14 perusahaan dengan Teknik *purpose sampling*. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda sebelum dilakukan pengujian hipotesis data dan diuji menggunakan uji asumsi klasik. Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai adjust R *Square* sebesar 0,152 yang berarti variabel Profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel perputaran kas, persediaan, piutang, dan modal kerja adalah sebesar 15,2% dan sisanya 84,8% dijelaskan oleh variabel lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan perputaran, persediaan, piutang dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Persamaan penelitian pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan adanya penggunaan variabel X yang sama yakni perputaran modal kerja dan perputaran piutang serta penggunaan variabel Y juga sama yakni rasio profitabilitas. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel X yang dimana peneltian sebelumnya menggunakan 4 variabel X sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan 3 variabel X dan Adapun perbedaan lainnya terletak pada data yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan data tahun 2015-2017 sedangkan data yang akan digunakan yaitu

---

<sup>14</sup> S. Dini, S. Silalahi, E. Marpaung, D. S. Sihombing, L. Rajagukguk, ‘Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, Piutang, Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan’, *Jurnal Ekonomi*, 25.2 (2020), 270

data tahun 2019-2023.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.<sup>15</sup> Menurut Jumingan, laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.<sup>16</sup> Menurut Sofyan Safri Harahap, laporan keuangan adalah media untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam satu periode dan arus kas pada periode tertentu.<sup>17</sup>

Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi, menunjukkan kondisi keuangan saat ini dan untuk menilai kondisi ekonomis perusahaan dalam satu periode tertentu.

#### b. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan, yaitu:

- 1) Neraca (balance sheet), merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan

---

<sup>15</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 66.

<sup>16</sup> Darwis, *Manajemen Aset Dan Liabilitas* (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020), h. 21.

<sup>17</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 105.

dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

- 2) Laporan laba rugi (*income statement*), merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya.
- 3) Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.
- 4) Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
- 5) Laporan catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.<sup>18</sup>

Secara keseluruhan, laporan-laporan ini berfungsi sebagai alat komunikasi penting bagi manajemen, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai kinerja, posisi keuangan, dan arus kas perusahaan. Dengan memahami berbagai jenis laporan keuangan, para

---

<sup>18</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 28-30.

pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan strategis.

c. Pos-pos dalam Laporan Keuangan

1) Aktiva

Aktiva merujuk pada sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan akibat peristiwa masa lalu, yang diharapkan memberi keuntungan ke depan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berkinerja baik apabila apabila mampu mengelola aset atau aktivanya secara efektif.

2) Kewajiban

Kewajiban adalah tanggungan atau utang yang harus diselesaikan oleh perusahaan kepada pihak lain saat ini yang harus dibayarkan dan diharapkan mengakibatkan aset yang berasal dari aset perusahaan yang memberikan keuntungan atau manfaat ekonomi.

3) Ekuitas

Ekuitas menggambarkan nilai sisa dari aktiva perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajiban yang ada.<sup>19</sup>

d. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak untuk kebutuhan perusahaan maupun secara berkala (rutin). Laporan keuangan juga mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

---

<sup>19</sup> Damirah, *Manajemen Keuangan* (Solok: Mitra Cendekia Media, 2022).

Menurut Kasmir, beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan infomasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan kas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.<sup>20</sup>

Laporan keuangan suatu perusahaan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh, keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, akan tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai resiko keuangan yang lazim dilakukan.

#### 4) Al-Qur'an tentang laporan keuangan

Laporan keuangan yang baik harus berlandaskan pada prinsip kejujuran dan transparansi dalam hal pencatatan dan pembukuan sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah (2:282):

---

<sup>20</sup> Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan (Jakarta: kencana prenada media group, 2010), h. 87.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نَدَأْتُم بِدِينِ إِلَهِ مُسَىٰ مِنْ فَاكِبُوهُ وَلَكُبْ بِسْكُمْ كَاتِبُ  
بِالْعَدْلِ وَلَّ يَابَ كَاتِبُ أَنْ يَكْبُ كَمَا عَلَمَهُ إِلَهُ فَلَيْكِبْ وَلَيْمَلُ الْدِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلَيْقَ الْ  
رَّبُّهُ وَلَّ يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْءٌ فَإِنْ كَانَ الْدِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيفًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَّ يَسْتَطِعُ  
أَنْ يُعْلِمْ هُوَ فَلَيُعْلِمْ وَلَيْهِ بِالْعَدْلِ وَلَسْتَشَهِدُوا شَهِيدِينَ مِنْ رَجَالَكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلِينَ فَرَجُلٌ وَامْرَاتَانِ مِنْ تَرْضِيَوْنَ مِنَ الشَّهَدَاءِ أَنْ  
تَضْلِلَ أَحَدُهُمَا فَتِدْكِرِ إِحَدُهُمَا الْخَرْرِيٰ وَلَّ يَابَ الشَّهَدَاءِ إِذَا مَا دُعَوا  
وَلَّ  
تَسْمِمُوا أَنْ تَكْبُوهُ صَفِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَهُ أَجْلَهُ دُكْمُ أَفْسَطُ عَنَّهُ اللَّهُ وَأَفْوَمُ  
لَلَّ شَهَدَةَ وَأَدَّى لَنِي الْأَدَدَ تَرْتَابُ وَأَوْلَى أَنْ تَكُونَ تَجْرِيَةً خَاصَّةً تَدْبِرُونَهَا بِسْكُمْ فَلَيْسَ  
عَلِيمَ جَنَاحَ الْتَّكْبُوْهَا وَأَشْهَدُ وَأَوْلَى إِذَا تَبَاعِتُمْ وَلَّ يُسَارَ كَاتِبُ وَلَّ شَهِيدُ وَإِنْ  
تَهْلُكَا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَأَنْقُوا الْأَلَّ طَلَّ وَيُعْلِمُكُمُ الْأَلَّ وَالَّلَّ بِكُمْ لِشَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Tuhan, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (diantaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”  
Q.s. Al. Baqarah 282.<sup>21</sup>

<sup>21</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 2019).

## Tafsir

Hai orang-orang yang beriman, jika kalian memiliki utang (tidak secara tunai) dalam jangka waktu tertentu, maka waktunya harus jelas. Catat waktunya untuk melindungi hak masing-masing dan menghindari perselisihan. Orang yang adil harus mencatat. Dan janganlah petugas pencatat itu enggan menuliskannya sebagai ungkapan rasa syukur atas ilmu yang diajarkan-Nya. Hendaklah ia mencatat utang tersebut sesuai dengan pengakuan pihak yang berutang, takut kepada Allah dan tidak mengurangi jumlah utangnya. Kalau orang yang berutang itu tidak bisa bertindak dan menilai sesuatu dengan baik, lemah karena masih kecil, sakit atau sudah tua, tidak bisa mendiktekan karena bisu, karena gangguan di lidah atau tidak mengerti bahasa transaksi, hendaknya wali yang ditetapkan agama, pemerintah atau orang yang dipilih olehnya untuk mendiktekan catatan utang, mewakilinya dengan jujur. Persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki. Kalau tidak ada dua orang laki-laki maka boleh seorang lelaki dan dua orang perempuan untuk menjadi saksi ketika terjadi perselisihan. Sehingga, kalau yang satu lupa, yang lain mengingatkan. Kalau diminta bersaksi, mereka tidak boleh enggan memberi kesaksian. Janganlah bosan-bosan mencatat segala persoalan dari yang kecil sampai yang besar selama dilakukan secara tidak tunai. Sebab yang demikian itu lebih adil menurut syariat Allah, lebih kuat bukti kebenaran persaksiannya dan lebih dekat kepada penghilangan keraguan di antara kalian.<sup>22</sup>

## 2. Perputaran Modal Kerja

### a. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah investasi perusahaan di dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang, dan persediaan. Menurut Mokhamad Anwar, modal kerja adalah dana yang dialokasikan untuk keperluan pembiayaan operasional perusahaan yang jangka waktu pengeluaran dan tersebut maksimal satu tahun.<sup>23</sup> Secara spesifik, modal kerja pada umumnya mempunyai tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan dengan

---

<sup>22</sup> Shihab M.Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, VOL. 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), h. 493.

<sup>23</sup> Mokhamad Anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Kencana), h. 28.

investasi pada aktiva tetap. Karena modal kerja yang kecil akan lebih menguntungkan perusahaan.<sup>24</sup> Perlakuan atas modal kerja sangat bervariasi. Pada satu sisi, perusahaan memasukkan seluruh aktiva lancar ke dalam dasar investasi dengan tidak mengeliminasi kewajiban lancar. Metode tersebut adalah beralasan dari sudut pandang motivasional jika unit usaha tidak dapat mempengaruhi utang atau kewajiban lancar lainnya.<sup>25</sup>

Menurut Kasmir, Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang sediaan dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.<sup>26</sup>

Setiap perusahaan memerlukan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari misalnya: gaji, upah, pembelian barang dan sebagainya, dimana dana yang telah dikeluarkan diharapkan akan kembali masuk ke perusahaan dalam jangka pendek melalui hasil penjualan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dan akan menghadapi masalah likuiditas.

---

<sup>24</sup> Muhamad, *Manajemen Keuangan Syari'ah*, Edisi Pert (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 351.

<sup>25</sup> Musmulyadi, *Pengendalian Manajemen* (Nusantara Pers, 2020), h.143.

<sup>26</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 210.

### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Kasmir, dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja antara lain:

- 1) Jenis Perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan persediaan lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.
- 2) Syarat Kredit, penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayarannya diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.
- 3) Untuk Waktu Produksi, artinya jangka waktu lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan makin besar modal kerja yang dibutuhkan demikian pula sebaliknya.
- 4) Pengaruh Tingkat Perputaran Persediaan, makin kecil atau rendah Tingkat perputaran, maka kebutuhan modal kerja makin tinggi, demikian pula sebaliknya.<sup>27</sup>

Secara keseluruhan, modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal, seperti kebijakan perusahaan, dan faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi dan industri. Pemahaman yang baik tentang faktor-

---

<sup>27</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 217-218.

faktor ini penting untuk menjaga keseimbangan yang sehat antara aset lancar dan kewajiban lancar agar operasi perusahaan tetap lancar dan likuid.

### c. Sumber Modal Kerja

Menurut Wiratna Sujarweni Sumber modal kerja adalah dana yang diperoleh dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.<sup>28</sup>

Sumber Modal Kerja terdiri dari:

- 1) Hasil operasi perusahaan, adalah jumlah pendapatan yang nampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi.
- 2) Keuntungan penjualan surat-surat berharga (invest jangka pendek), keuntungan penjualan surat-surat berharga harus dipisahkan dengan modal kerja yang berasal dari usaha pokok perusahaan. Dari hasil penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi kas.
- 3) Penjualan aktiva tidak lancar, aktiva tidak lancar menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja.
- 4) Penjualan saham atau obligasi, perusahaan dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang guna memenuhi kebutuhan modal.
- 5) Penerimaan pinjaman jangka panjang.

Hasil operasi perusahaan ini merupakan cerminan dari kinerja sehari-hari, di mana semua pendapatan dari aktivitas inti tercatat dalam laporan laba rugi. Selain hasil operasi, perusahaan bisa mendapatkan keuntungan dari penjualan surat-surat berharga. Surat berharga, seperti saham atau obligasi jangka pendek, sering dibeli sebagai bentuk investasi sementara.

---

<sup>28</sup> Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2023), h. 186-187.

#### d. Penggunaan Modal Kerja

Setelah memperoleh modal kerja yang diinginkan, maka tugas manajer keuangan selanjutnya adalah bagaimana menggunakan modal kerja tersebut. Menurut Kasmir, penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan ialah:<sup>29</sup>

- 1) Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya.
- 2) Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
- 3) Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
- 4) Pembentukan dana.
- 5) Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lain sebagainya).
- 6) Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang).
- 7) Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
- 8) Pengembalian uang atau barang untuk kepentingan pribadi dan penggunaan lainnya.

Pengeluaran perusahaan mencakup pembayaran gaji dan biaya operasional untuk memastikan kelancaran aktivitas sehari-hari, serta pembelian bahan baku untuk menjaga produksi.

#### e. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang mengukur seberapa cepat modal kerja suatu perusahaan berputar dalam operasinya. Perputaran modal

---

<sup>29</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 222-223.

kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio yang diambil dari data laporan laba rugi dan neraca. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.<sup>30</sup>Menurut Wiratna Sujarweni, Perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan.<sup>31</sup>

Menurut Kasmir, Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja menurut Kasmir, adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Munawir. S, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2004), h. 80.

<sup>31</sup> Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2023), h. 64.

<sup>32</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 182-183.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata - rata}}$$

atau:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Perputaran modal kerja mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan. Penjualan bersih adalah jumlah total pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk atau layanan, setelah dikurangi dengan pengembalian, diskon, dan potongan. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja, semakin efisien penggunaan modal kerja oleh perusahaan. Untuk memperoleh modal kerja rata-rata ialah dengan menjumlahkan modal kerja pada awal dan akhir periode, kemudian dibagi dua.

### 3. Perputaran Total Aset

#### a. Pengertian Aset

Menurut Jumingan, aset merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan, bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan.<sup>33</sup> Menurut Kasmir aset merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun

---

<sup>33</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Surakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 13.

periode tertentu.<sup>34</sup> Menurut Hanafi, aset merupakan sumber ekonomi yang akan di pakai oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatannya.<sup>35</sup>

Dengan demikian, total aset adalah seluruh kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas, baik itu perusahaan, individu, atau organisasi, yang diukur dalam bentuk nilai ekonomi. Total aset mencakup semua sumber daya yang dapat digunakan untuk menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan.

#### b. Komponen-komponen Aset

Menurut Kasmir, komponen-komponen aset meliputi:<sup>36</sup>

##### 1) Aktiva Lancar

Menurut Kasmir, aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Yang termasuk kelompok aktiva lancar adalah:<sup>37</sup>

- a) Kas, atau uang tunai yang dapat ditunaikan untuk membiayai operasi perusahaan.
- b) Investasi jangka pendek (surat-surat berharga atau *marketable securities*) adalah investasi yang sifatnya sementara dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang sementara belum dibutuhkan dalam operasi.

---

<sup>34</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 39.

<sup>35</sup> Hanafi, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 2014), h. 51.

<sup>36</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 31.

<sup>37</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 39

- c) Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang.
- d) Piutang dagang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.
- e) Persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih di gudang/ belum laku dijual.
- f) Piutang penghasilan, penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa atau prestasinya, tapi belum diterima pembayarannya sehingga merupakan tagihan.
- g) Biaya yang dibayar dimuka adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa atau prestasi dari pihak lain.

## 2) Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang sifatnya tampak.<sup>38</sup> Sedangkan Menurut Kasmir aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar aktiva tetap dibagi menjadi dua macam yaitu aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2010), h. 17.

<sup>39</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h.39.

Aktiva tetap berwujud adalah aktiva yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu.<sup>40</sup> Menurut Kasmir, komponen aktiva tetap berwujud terdiri dari:<sup>41</sup>

- a) Tanah;
- b) Bangunan;
- c) Mesin;
- d) Kendaraan;
- e) Lainnya.

Aktiva tetap tidak berwujud adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak tampak tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan dan digunakan dalam kegiatan perusahaan.<sup>42</sup> Sedangkan Menurut Kasmir, aktiva tetap tidak berwujud adalah hal yang dimiliki perusahaan, seperti:

- a) Hak Paten
- b) Merek Dagang
- c) Goodwill
- d) Lisensi
- e) Lainnya

### 3) Aktiva Lainnya

Aktiva lainnya adalah aktiva yang menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang dapat atau belum dapat dimasukkan dalam

<sup>40</sup> Danang, *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Bandung: PT. Refika Aditama Anggota Ikapi, 2013), h. 28.

<sup>41</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 39.

<sup>42</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarya; Liberty, 2010), h. 17.

klasifikasi sebelumnya.<sup>43</sup> Sedangkan Menurut Kasmir, aktiva lainnya merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Komponen yang ada dalam aktiva lainnya adalah:<sup>44</sup>

- a) Bangunan yang masih dalam proses
- b) Piutang jangka panjang
- c) Tanah dalam pembicaraan
- d) Lainnya

Aset lancar memberikan likuiditas yang diperlukan untuk operasional sehari-hari, sementara aset tidak lancar mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Pengelolaan yang efisien terhadap semua komponen ini akan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan strategis dan meningkatkan daya saing yang terus berkembang.

#### c. Faktor-faktor Aset

Faktor yang menentukan diterima tidaknya suatu aset sebagai barang jaminan atas pinjaman jangka pendek perusahaan.<sup>45</sup>

##### 1) Umur aktiva

Pihak kreditur pinjaman jangka pendek yang berjaminan lebih senang apabila umur aktiva yang dijadikan barang jaminan tidak jauh berbeda dengan barang pinjaman. Adanya hubungan erat antara umur

<sup>43</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2010), h.18.

<sup>44</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 39.

<sup>45</sup> Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 341.

pinjaman akan membuat kreditur merasa lebih aman apabila sewaktu-waktu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya.

#### 2) Tingkat likuiditas aktiva

Secara singkat semakin sedikit jumlah aktiva yang dapat diterima sebagai jaminan oleh kreditur akan semakin sedikit pula jumlah jaminan jangka pendek berjaminan yang dapat ditarik oleh perusahaan.

#### 3) Persentase pinjaman atas nilai aktiva

Sesudah menentukan aktiva maka yang dapat diterima sebagai jaminan, maka pihak kreditur harus menentukan berapa jumlah pinjaman yang diberikan.

#### 4) Tingkat bunga dan biaya

Tingkat bunga untuk pinjaman jangka pendek pada umumnya lebih tinggi daripada tingkat bunga untuk pinjaman tanpa jaminan.

Faktor-faktor seperti umur aktiva, tingkat likuiditas, persentase pinjaman atas nilai aktiva, serta tingkat bunga dan biaya semuanya memainkan peran penting dalam keputusan kreditur untuk memberikan pinjaman jangka pendek dengan jaminan. Aset yang memiliki umur panjang, likuiditas tinggi, dan rasio pinjaman terhadap nilai yang moderat lebih disukai oleh kreditur, karena menawarkan jaminan yang lebih aman.

#### d. Perputaran Total Aset

Perputaran total aset merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Semakin tinggi rasio total asetnya maka semakin

efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.<sup>46</sup> Adapun menurut Hery, perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.<sup>47</sup> Menurut Kasmir, Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Perputaran total aset adalah alat untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghitung dan membagi penjualan bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Rumus perputaran total aset menurut Kasmir, sebagai berikut:<sup>48</sup>

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Perputaran total aset mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Penjualan (*Sales*) merujuk pada total pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas jual beli barang atau jasa selama periode tertentu, mencakup semua pendapatan yang diterima oleh perusahaan, dan biasanya tertera dalam laporan laba rugi sebagai penjualan bersih, setelah memperhitungkan pengembalian dan diskon. Total aktiva

---

<sup>46</sup> Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001).

<sup>47</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (yogyakarta: CAPS, 2015), h. 221.

<sup>48</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 185-186.

merupakan jumlah keseluruhan dari semua aset yang dimiliki perusahaan pada titik waktu tertentu, mencakup semua jenis aset, baik yang lancar seperti kas, piutang, dan persediaan, maupun yang tidak lancar, seperti properti, pabrik, dan peralatan.

#### 4. Perputaran Piutang

##### a. Pengertian Piutang

Menurut Rudianto, piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu.<sup>49</sup> Menurut Kasmir, piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari 1 tahun.<sup>50</sup> Menurut Muslich, pengertian piutang adalah penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit yang umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan.<sup>51</sup>

Diketahui bahwa piutang merupakan tagihan yang timbul atas penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai namun bersifat bertahap perusahaan yang melakukan penjualan produk baik barang maupun jasa akan mempunyai piutang. Piutang terjadi sebagai akibat kebijaksanaan penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit.

##### b. Klasifikasi Piutang

---

<sup>49</sup> Rudianto, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 224.

<sup>50</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 78.

<sup>51</sup> Muslich, *Manajemen Keuangan Modern*, Edisi 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 109.

Dalam praktik, Menurut Hery piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi:<sup>52</sup>

- 1) Piutang Usaha (*Accounts Receivable*), yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari.
- 2) Piutang Wesel (*Notes Receivable*), yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang.
- 3) Piutang Lain-lain (*Other Receivables*), piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang deviden (tagihan kepada *investee* sebagai hasil atas investasi), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada pemerintah berupa resitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan tagihan kepada karyawan.

Disamping klasifikasi yang umum seperti di atas, piutang juga dapat diklasifikasikan sebagai piutang dagang dan non dagang atau piutang lancar atau piutang tidak lancar.

- 1) Piutang dagang (*trade receivables*), dihasilkan dari kegiatan normal bisnis perusahaan, yaitu penjualan secara kredit barang atau jasa ke pelanggan.
- 2) Piutang non dagang (*nontrade receivables*), meliputi seluruh jenis piutang lainnya, yaitu piutang bunga, piutang deviden, piutang pajak, tagihan kepada perusahaan asosiasi, dan tagihan kepada karyawan.

---

<sup>52</sup> Hery, *Aktiva, Utang, Dan Modal*, Edisi 2 (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), h. 36-38.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Piutang

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang menurut Bambang Riyanto, sebagai berikut:<sup>53</sup>

- 1) Volume penjualan kredit, semakin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan membesar jumlah investasi dalam piutang.
- 2) Syarat pembayaran penjualan kredit, syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak.
- 3) Ketentuan tentang pembatasan kredit, dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau dana cadangan bagi 30 kredit yang diberikan kepada para pelanggannya.
- 4) Kebijakan dalam mengumpulkan piutang, perusahaan dapat menjalankan kebijakan pengumpulan piutang secara aktif atau pasif.
- 5) Kebiasaan membayar dari para pelanggan, ada beberapa pelanggan juga mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan *cash discount* meskipun ada yang tetap menggunakan dengan pembayaran kredit.

Semakin tinggi volume penjualan kredit, semakin besar perhatian yang harus diberikan untuk memastikan bahwa piutang dapat terbayar tepat waktu.

### d. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengumpulkan pembayaran dari pelanggan yang membeli secara kredit. Menurut Darmawan, perputaran piutang yaitu suatu perhitungan seberapa efisien perusahaan dalam menagih piutangnya untuk menghasilkan pendapatan". Nilai perputaran piutang yang rendah menunjukkan kekurangan

---

<sup>53</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja Mada, 2008), h.103.

dalam proses pengumpulan piutang perusahaan.<sup>54</sup> Adapun menurut Riyanto, perputaran merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung pada syarat pembayarannya.<sup>55</sup>

Menurut Kasmir, perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Rumusan untuk mencari perputaran piutang menurut Kasmir, ialah:<sup>56</sup>

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

atau:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

---

<sup>54</sup> Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), h. 91.

<sup>55</sup> Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi keem (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta), h. 90.

<sup>56</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 176.

Perputaran piutang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola piutang dagangnya. Penjualan bersih adalah total pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa setelah dikurangi dengan pengembalian dan diskon. Rata-rata piutang adalah rata-rata dari saldo piutang di awal dan akhir periode.

## 5. Profitabilitas

### a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Sofyan, mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, baik melalui penjualan, kas, aset, modal.<sup>57</sup> Sedangkan menurut Kasmir, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari usaha yang dilakukan. Profitabilitas adalah rasio yang menarik bagi pemilik perusahaan, atau pemegang saham perusahaan, dan merupakan ukuran untuk menilai kemampuan suatu organisasi untuk memperoleh keuntungan. Selain itu, rasio ini memberikan ukuran tingkat manajemen perusahaan. Hasil penjualan dan investasi menunjukkan hal ini.<sup>58</sup> Tingkat profitabilitas yang tinggi dimiliki oleh perusahaan menunjukkan efisiensi terhadap pertumbuhan dalam menghasilkan laba dari aktivitasnya, dengan adanya pertumbuhan ini, investor akan tertarik setelah melihat dan memastikan kelangsungan operasional perusahaan, sebaliknya profitabilitas yang rendah

---

<sup>57</sup> H. Dadang Husein Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h.120.

<sup>58</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal.120.

berdampak pada masalah potensial seperti biaya yang tinggi atau kurangnya pendapatan.<sup>59</sup>

Profitabilitas digunakan untuk menilai efisiensi dan profitabilitas bisnis. Ini berarti bahwa suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua kemampuan sumber dayanya, seperti penjualan, modal, karyawan, cabang, dan sebagainya, dalam jangka waktu tertentu.<sup>60</sup>

#### b. Tujuan Profitabilitas

Selain manajemen dan pemilik usaha, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan bagi orang di luar perusahaan, terutama mereka yang terlibat atau memiliki kepentingan dengan perusahaan.<sup>61</sup> Berikut ini adalah tujuan penggunaan profitabilitas untuk perusahaan dan entitas eksternal.

- 1) Menentukan jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Mengevaluasi posisi laba perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- 3) Menilai peningkatan laba secara bertahap.
- 4) Menentukan tingkat produktivitas total dari dana perusahaan, baik modal sendiri maupun modal luar.
- 5) Menentukan tingkat produktivitas dari semua dana yang digunakan perusahaan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

---

<sup>59</sup> Trian Fisman Adisaputra, ‘PENGARUH BI RATE DAN NILAI TUKAR MATA UANG TERHADAP PROFITABILITAS BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA’, *MONETA*, 2023.

<sup>60</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 129.

<sup>61</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 197.

6) Menentukan tingkat produktivitas total dana bisnis yang digunakan.

Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan dan entitas eksternal dalam menilai kinerja keuangan. Ini membantu perusahaan menentukan total keuntungan, mengevaluasi posisi laba dibandingkan tahun sebelumnya, dan menilai peningkatan laba secara bertahap. Selain itu, profitabilitas memungkinkan penentuan tingkat produktivitas dari semua dana yang digunakan, termasuk modal sendiri dan eksternal.

c. Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas menguntungkan manajemen dan pemilik usaha serta orang lain di luar perusahaan, terutama mereka yang memiliki kepentingan atau hubungan dengan perusahaan. Keuntungan dari rasio profitabilitas yakni:<sup>62</sup>

- 1) Mengetahui beberapa banyak laba yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Menentukan bagaimana laba perusahaan berada dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- 3) Mengetahui bagaimana laba berkembang dari waktu ke waktu.
- 4) Mendapatkan jumlah laba bersih setelah pajak yang dapat diperoleh dengan modal sendiri.
- 5) Memahami bagaimana dana perusahaan digunakan baik untuk modal sendiri maupun pinjaman, serta keuntungan lainnya.

Rasio profitabilitas adalah alat krusial bagi perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan. Dengan menggunakan rasio ini, perusahaan dapat mengukur laba yang diperoleh dalam periode tertentu dan membandingkannya dengan laba tahun sebelumnya, memungkinkan identifikasi tren kinerja.

---

<sup>62</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 198.

#### d. *Return On Asset (ROA)*

Untuk menentukan tingkat keberhasilan manajemen secara keseluruhan, rasio profitabilitas yang digunakan adalah yang didasarkan pada besar kecilnya tingkat keuntungan investasi dan penjualan. Rasio yang lebih besar menunjukkan bahwa bisnis dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar. *Return On Asset (ROA)* menunjukkan tingkat kinerja suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba bersih dan kemampuan mengendalikan beban usaha dan non-usaha.<sup>63</sup>

Salah satu cara untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah dengan menghitung rasio-rasio profitabilitasnya. Adapun salah satu rasio profitabilitas dalam penelitian ini yaitu, *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)*, merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.<sup>64</sup> *Return on Asset (ROA)* menyatakan rasio antara laba bersih terhadap total aktiva yang mengukur tingkat pengembalian total aktiva.<sup>65</sup>

*Return on Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang digunakan. *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return on Asset (ROA)* dikenal dengan tingkat pengembalian atas aktiva yang disebut juga dengan *Return on Investment (ROI)* pengembalian atas investasi yang

---

<sup>63</sup> Rini Purnamasari, ‘ANALYSIS OF PROFITABILITY OF SHARIA INSURANCE COMPANIES IN INDONESIA’, FUNDS, 2023, h. 107.

<sup>64</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja Mada, 2008), h. 336.

<sup>65</sup> Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10 (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 109.

diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva.<sup>66</sup>

Adapun Rumus untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

*Return On Asset* (ROA) rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Laba bersih sebelum pajak adalah total pendapatan yang diperoleh perusahaan dari operasi, dikurangi semua biaya operasional dan beban lainnya, tetapi sebelum dikurangi pajak penghasilan. Total aset adalah jumlah dari semua aset yang dimiliki perusahaan pada suatu waktu tertentu.

Menurut Munawir, kegunaan dari analisis return on asset dikemukakan sebagai berikut:<sup>67</sup>

- 1) Sebagai salah satu kegunaanya yang prinsip ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktik akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisis return on asset dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja pada efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisis return on asset dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain

---

<sup>66</sup> James C Van dan John M Wachowicz Jr, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 215.

<sup>67</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2009), h. 91.

yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelebihannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenisnya.

- 3) Analisis *return on asset* juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan devisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain didalam perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisis *return on asset* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik. Modal dan biaya dapat dialokasi kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential.
- 5) *Return on asset* selain berguna untuk keperluan kontrol juga berguna untuk keperluan perencanaan, misalnya *return on asset* dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembalian keputusan jika perusahaan akan mengadakan ekspansi.

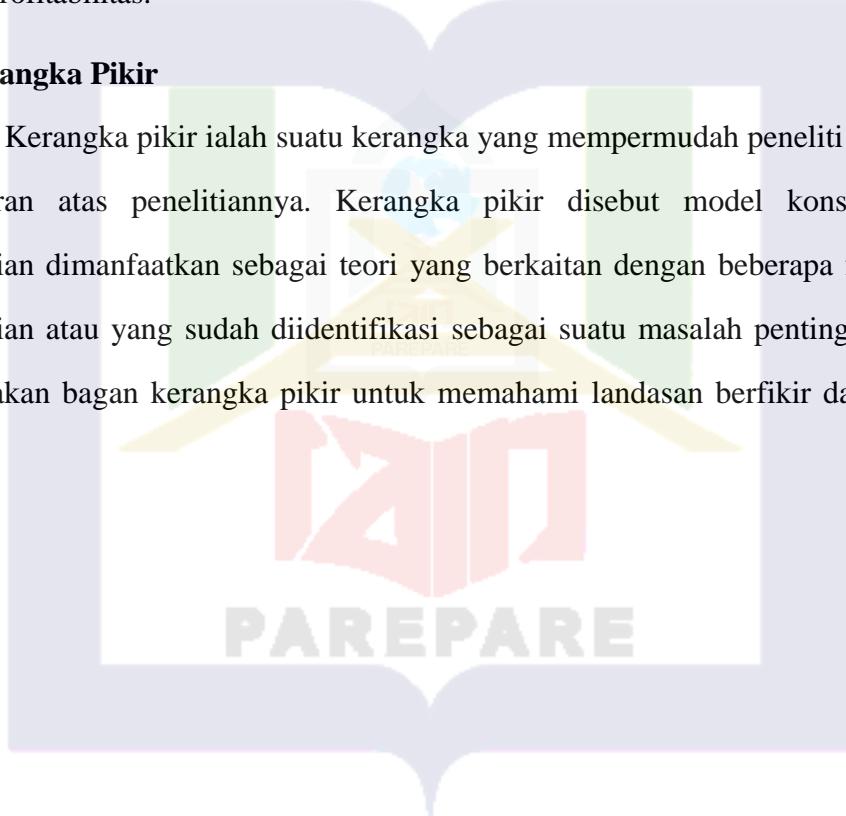
Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya *Return On Asset* (ROA), dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

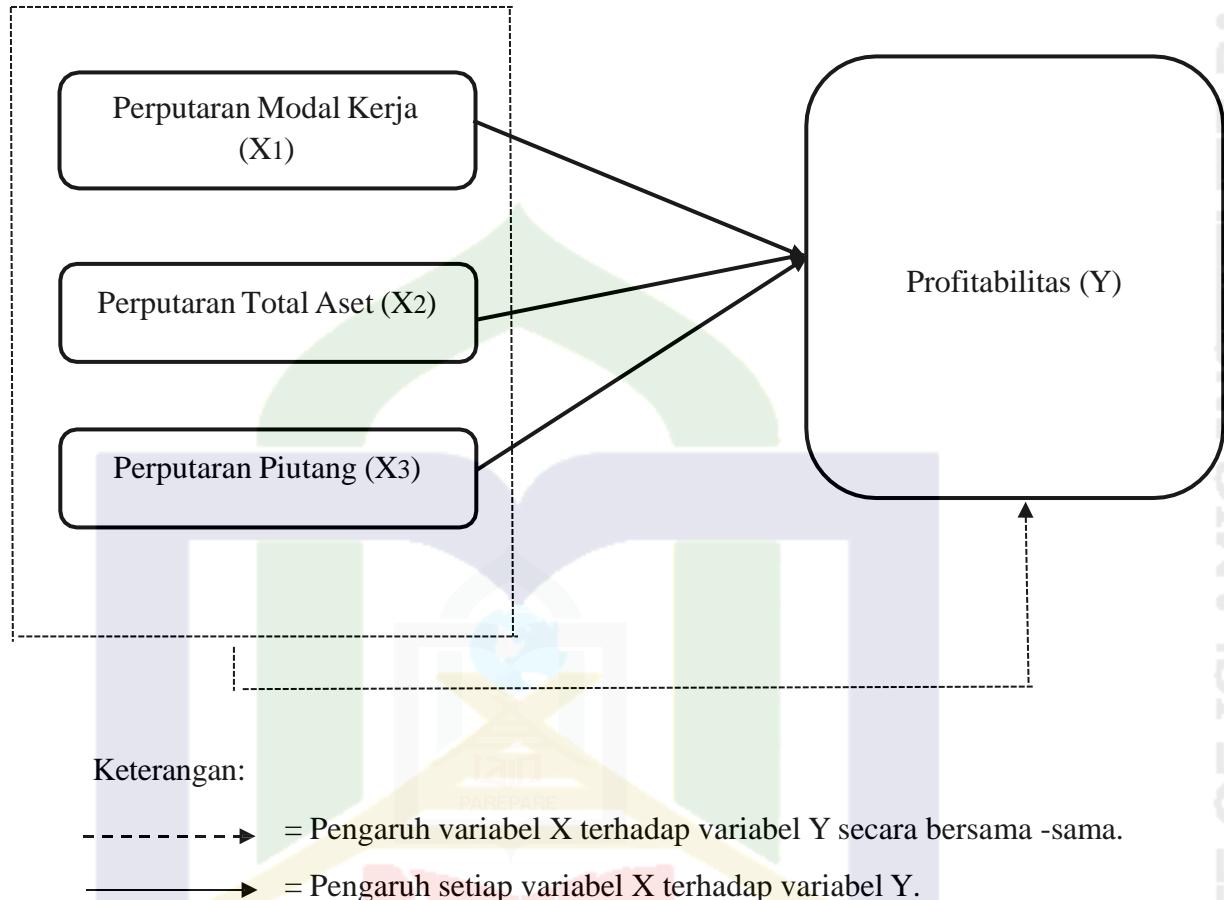
- 1) *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualan.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, *Return On Asset* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ialah suatu kerangka yang mempermudah peneliti memberikan gambaran atas penelitiannya. Kerangka pikir disebut model konseptual yang kemudian dimanfaatkan sebagai teori yang berkaitan dengan beberapa faktor dalam penelitian atau yang sudah diidentifikasi sebagai suatu masalah penting. Berikut ini merupakan bagan kerangka pikir untuk memahami landasan berfikir dari penelitian ini





#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan mengenai keadaan dan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah keberadaannya. Hipotesis akan diterima jika hasil pengujian membenarkan pernyataannya dan akan ditolak jika terjadi penyangkalan dari pernyataannya. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_1$  = Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2023.

$H_2$  = Perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2023.

$H_3$  = Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2023.

$H_4$  = Perputaran modal kerja, perputaran total aset dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2023.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan

Pendekatan peneliti ini menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kisual yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan yang bersifat akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi)

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research. Di Bursa Efek Indonesia cabang makassar adalah penelitian yang penyajian datanya berupa angka (numeric) untuk diolah dan di analisis menggunakan analisa statistik yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel.

Berdasarkan pada teori di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan penelitian metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dua variabel atau lebih yaitu variabel (X1) Perputaran Modal Kerja, Variabel (X2) Perputaran Total Aset Variabel (X3) Perputaran Piutang dan variabel (Y) Profitabilitas pada PT Telekomunikasi (Persero) Tbk Periode 2019-2023.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods) (Bandung: Alfabeta, 2020), h.14.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini dilakukan pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terletak di Jl. AP. Pettarani No.9, Sinrijala, Kec, Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

### 2. Waktu Penelitian

Pada waktu penelitian ini, peneliti membutuhkan jangka waktu 2 bulan.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut dengan universe. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya. Populasi memiliki parameter, yakni besaran terukur yang menunjukkan ciri dari populasi itu. Di antara, istilah yang dikenal dengan besaran rata-rata, simpangan variansi, simpangan baku sebagai parameter populasi. Parameter suatu populasi tertentu adalah tetap nilainya, apabila nilainya berubah maka berubah pula populasinya.

<sup>69</sup> Berdasarkan definisi pengertian di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

---

<sup>69</sup> Fausiah Nurlan, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Semarang: CV.Pilar Nusantara, 2019), h. 55-56.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.<sup>70</sup> Berdasarkan definisi di atas maka sampel penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang aktif setiap tahunnya menerbitkan laporan keuangan.

## D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>71</sup> Berdasarkan definisi diatas maka Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan data sekunder berupa laporan statistik PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk selama 5 tahun dengan periode 2019-2023 dan penelitian Pustaka penelitian memperoleh data yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui beberapa jenis seperti, jurnal, internet angka, buku arsip maupun gambar berupa laporan disertai dengan keterangan yang bisa mendukung penelitian ini.

### 2. Teknik Pengolahan Data

---

<sup>70</sup> Fausiah Nurlan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Semarang: CV.Pilar Nusantara, 2019), h. 58.

<sup>71</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods) (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 126.

Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini yakni dengan menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi terbaru 26. SPSS merupakan program statistik populasi yang digunakan untuk membandingkan program statistik yang lain.

### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau menerjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam instrumen pengukuran.

Penekanan pengertian definisi operasional ialah pada kata ‘dapat diobservasi’.<sup>72</sup> Dalam penelitian ini, memiliki tiga variabel independent atau variabel bebas (X) yaitu perputaran modal kerja, perputaran total aset dan perputaran piutang dan memiliki satu variabel dependen/terikat (Y) yaitu profitabilitas pengukuran masing-masing adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen (Variabel Bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel variabel terikat. Dalam Penelitian ini yang merupakan variabel Independen/Variabel Bebas (X) adalah sebagai berikut:

##### a. Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ )

Perputaran modal kerja (*Net Working Capital Turnover*) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2019-2023. Artinya seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar dalam satu periode

---

<sup>72</sup> Fausiah Nurlan, Metodologi Penelitian Kuantitatif (semarang: CV.Pilar Nusantara, 2019), h. 32.

tertentu, rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan modal kerja dan modal kerja rata-rata.

Rumus yang digunakan dalam mencari perputaran modal kerja :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Penjualan bersih dilihat dari laporan laba rugi dengan nama akun laba rugi komprehensif. Sementara itu, modal kerja dihitung sebagai selisih antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Komponen modal kerja dapat dilihat pada laporan posisi keuangan dengan nama akun aset lancar dan hutang lancar pada laporan.

#### b. Perputaran Total Aset (X<sub>2</sub>)

Perputaran total aset (*Total Assess Turnover*) adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Perputatarn total asset mengukur semua aktiva yang dimiliki PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dari periode 2019-2023 dan mengukur seberapa banyak pendapatan yang yang diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dari setiap perputaran aktiva dalam satu periode.

Rumus yang digunakan dalam mencari perputaran total asset :

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Penjualan (*sales*) dilihat dari laporan laba rugi dengan nama akun laba sebelum pajak penghasilan. Total aktiva (*total assets*) terdiri dari keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan pada akhir periode, termasuk aset lancar dan

aset tidak lancar. Komponen total aktiva dilihat pada laporan posisi keuangan (neraca).

### c. Perputaran Piutang ( $X_3$ )

Perputaran piutang yaitu suatu perhitungan seberapa efisien perusahaan dalam menagih piutangnya untuk menghasilkan pendapatan. Nilai perputaran piutang yang rendah menunjukkan kekurangan dalam proses pengumpulan piutang perusahaan. perputaran piutang adalah rasio untuk menghitung berapa kali perputaran dana yang ditanam dalam piutang atau berapa lama penagihan piutang dalam satu periode.

Rumus yang digunakan dalam mencari perputaran piutang :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

Penjualan kredit total dapat dilihat dari laporan laba rugi penjualan neto. Piutang merupakan jumlah tagihan yang masih harus diterima dari pelanggan atas penjualan kredit. Dicatat dalam laporan posisi keuangan (neraca) pada bagian aset lancar.

## 2. Variabel Dependend (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya tidak berdiri sendiri. Dalam konteks analisis dan penelitian, variabel dependen sering kali merupakan hasil atau output yang ingin diukur atau diprediksi berdasarkan variabel independen (variabel bebas). Variabel Dependend/Variabel Terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas yakni *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh PT.

Telekomunikasi Indoneisa (Persero) untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. *Return on Asset* (ROA) juga menunjukkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan dan memberikan gambaran tentang efisiensi operasional perusahaan.

Rumus untuk mencari Return On Asset (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Laba bersih sebelum pajak dilihat dari laporan laba rugi dan mencerminkan pendapatan bersih perusahaan sebelum dikurangi beban pajak. Sementara itu, total aset diperoleh dari laporan posisi keuangan (neraca), yang mencakup seluruh aset lancer dan tidak lancar yang dimiliki perusahaan dilaporan tahunannya.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran.<sup>73</sup> Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dengan instrumen penelitian menggunakan laporan keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2019-2023. Adapun jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari jurnal, webside (situs), buku dan sumber lainnya. Periode yang dijadikan sebagai tahun penelitian yaitu pada tahun 2019-2023.

---

<sup>73</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 51.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan metode statististik deskriptif yakni menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat sebuah kesimpulan yang umum.<sup>74</sup> Analisis data menggunakan program SPSS Versi 26. Teknik analisis data yang gunakan dalam penelitian sebagai berikut:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriktif merupakan teknik analisis data statistik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

### 2. Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah serangkaian kondisi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear agar hasil analisis dapat dianggap valid dan dapat diandalkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dapat menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative, atau dapat memprediksi tanpa bias dengan istilah BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*).

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menentukan sejauh mana distribusi data sebuah sampel mirip dengan distribusi normal. Distribusi normal (atau distribusi *Gauss* atau distribusi *bell-shaped*)

---

<sup>74</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods) (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 147.

merupakan distribusi probabilitas yang simetris dan membentuk kurva lonceng. Uji normalitas membantu peneliti atau analis data untuk menilai apakah data yang dimilikinya dapat diasumsikan sebagai berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Dan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji ini membandingkan fungsi distribusi kumulatif (CDF) dari data dengan fungsi distribusi kumulatif yang diharapkan dari distribusi normal. Jarak antara dua fungsi distribusi ini digunakan untuk menilai sejauh mana data terdistribusi normal.

Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji Kolmogorov-smirnov adalah sebagai berikut:

- 1) Jika hasil dari One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test berada diatas tingkat signifikansi, maka hal tersebut menunjukkan pola distibusi normal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika hasil dari One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dibawah tingkat signifikansi maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan tujuan menemukan hubungan ideal antara variabel bebas dalam model regresi. Nilai varian faktor inflasi (VIF) dan nilai toleransi dapat digunakan untuk mengidentifikasi gejala multikolinieritas. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1 atau 10%, maka multikolinieritas tidak terjadi dalam model regresi tersebut.

### c. Uji Autokorelasi

Auto korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu (residual) pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.<sup>75</sup> Persamaan regresi yang baik merupakan persamaan yang tidak memiliki masalah autokorelasi.

### d. Uji Heteroskedasitas

Pengujian heteroskedasitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi memiliki ketidaksamaan dalam variasi residual antara pengamatan. Tidak ada heteroskedasitas pada model regresi yang baik. Pola Scatterplot model dapat digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedasitas. Hal ini dapat dilakukan jika output Scatterplot menunjukkan penyebaran data yang berpola.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Sebaliknya, jika nilai nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

## 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen (variabel respons) dengan dua atau lebih variabel independen (variabel prediktor atau

---

<sup>75</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta, 2015), h. 158-159.

variabel penjelas). Tujuan utama dari analisis regresi linear berganda adalah memodelkan hubungan linear antara variabel dependen dan variabel-variabel independen untuk melakukan prediksi atau estimasi.

Model regresi linear berganda dapat diungkapkan dalam bentuk umum sebagai berikut:

Persamaan kuadrat terkecil adalah

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

$Y$	: Variabel Dependen (Profitabilitas)
$a$	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	: Koefisien Regresi
$X_1$	: Variabel Independen (Perputara Modal Kerja)
$X_2$	: Variabel Independen (Perputaran Total Aset)
$X_3$	: Variabel Independen (Perputaran Piutang)
$e$	: Eror Kesalahan Pengganggu

#### 4. Uji Hipotesis

Pada analisis regresi linier berganda, uji hipotesis bagi kemaknaan koefisien regresinya dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu dengan statistik F untuk menguji kemaknaan koefisien – koefisien regresi itu secara serentak dan statistik t untuk menguji kemaknaan koefisien – koefisien regresi itu secara individual.

##### a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan sebagai untuk menguji apakah setiap variabel Dependend yaitu Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ ), Perputaran Total Aset ( $X_2$ ), dan

Perputaran Piutang ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh variabel independen yakni Profitabilitas (Y) secara parsial. Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0.05$ , maka secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $> 0.05$ , maka secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen

#### b. Uji Simultan (Uji F)

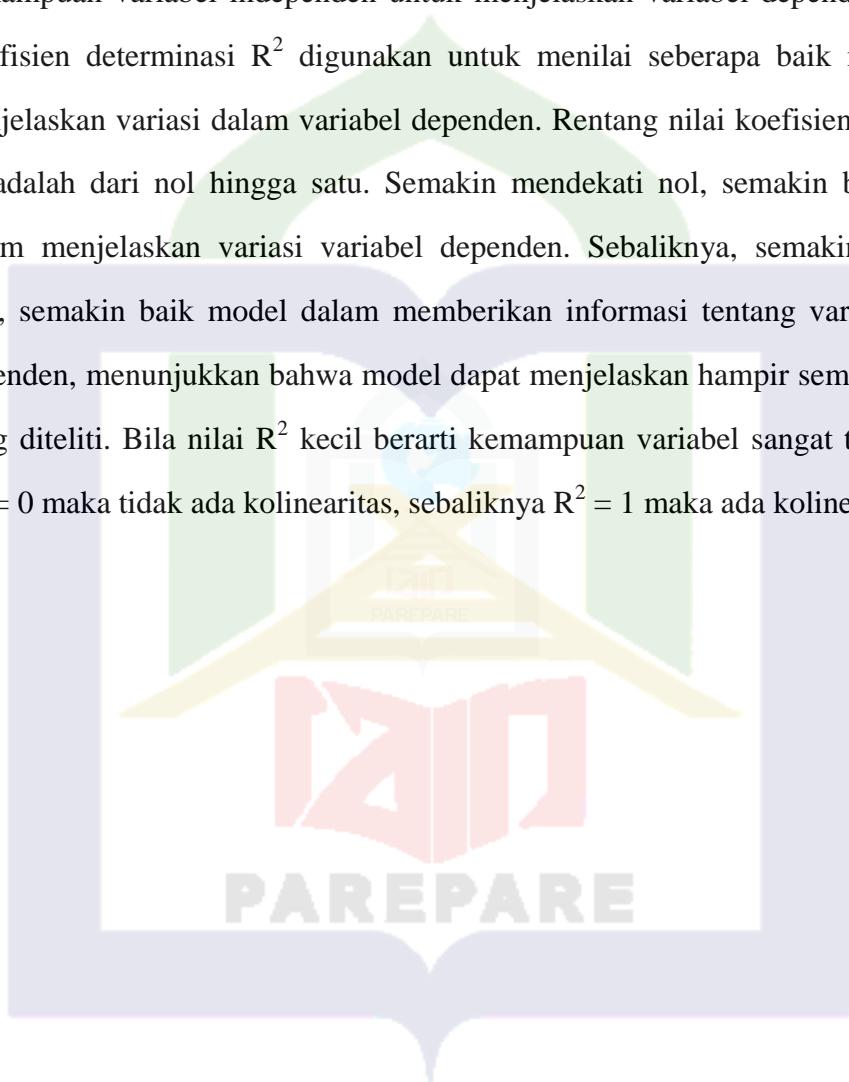
Uji bertujuan untuk menguji apakah setiap variabel Dependen yaitu Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ ), Perputaran Total Aset ( $X_2$ ), dan Perputaran Piutang ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh variabel independen yakni Profitabilitas (Y) secara simultan atau bersama-sama. Kriteria pengambilan keputusan antara lain:

- 1) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0.05$ , maka secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikan  $> 0.05$ , maka secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefesien determinasi ( $R^2$ ) digunakan sebagai untuk mengetahui analisis atau berapa variabel independen ( $X_1$ ) Perputaran Modal Kerja ( $X_2$ ) Perputaran Total Aset, ( $X_3$ ) Perputaran Piutang dan ( $X_4$ ) dan koefesien determinasi digunakan

untuk dapat mengetahui kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen yakni (profitabilitas). Diketahui jika  $R^2$  adalah antara nilai nol dan satu yang diartikan  $R^2$  lebih besar tentu menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk menilai seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi  $R^2$  adalah dari nol hingga satu. Semakin mendekati nol, semakin buruk model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati satu, semakin baik model dalam memberikan informasi tentang variasi variabel dependen, menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan hampir semua informasi yang diteliti. Bila nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel sangat terbatas, jika  $R^2 = 0$  maka tidak ada kolinearitas, sebaliknya  $R^2 = 1$  maka ada kolinearitas.<sup>76</sup>



---

<sup>76</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta, 2015), h. 158-159.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada penelitian ini akan menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang didapat setelah diolah menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi terbaru 26.

Analisis rasio keuangan yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu: perputaran modal kerja, total aset, piutang, dan *return on asset*. Dengan rasio-rasio ini, manajemen dan pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait strategi bisnis dan pengelolaan keuangan.

##### 1. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan. Modal kerja sendiri didefinisikan sebagai selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendukung operasional sehari-hari. Perputaran modal kerja menggambarkan seberapa sering modal kerja yang tersedia dalam perusahaan dapat berputar atau digunakan untuk menghasilkan penjualan bersih dalam satu periode tertentu. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan hubungan antara penjualan bersih dengan modal kerja yang digunakan dalam periode tersebut.

Rumus untuk menghitung perputaran modal kerja:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka untuk menghitung nilai dari perputaran modal kerja adalah penjualan bersih dengan modal kerja yang datanya dapat dilihat pada laporan keuangan. hasil perhitungan perputaran modal kerja pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Periode 2019-2023 sebagai berikut:

a) Tahun 2019 laporan keuangan Q1-Q4

$$Q1\ 2019 = \frac{8.477.000.000.000}{53.871.000.000.000} = 0.15$$

$$Q2\ 2019 = \frac{15.449.000.000.000}{48.748.000.000.000} = 0.31$$

$$Q3\ 2019 = \frac{23.182.000.000.000}{45.127.000.000.000} = 0.51$$

$$Q4\ 2019 = \frac{25.400.000.000.000}{41.722.000.000.000} = 0.60$$

b) Tahun 2020 laporan keuangan Q1-Q4

$$Q1\ 2020 = \frac{8.724.000.000.000}{50.964.000.000.000} = 0.17$$

$$Q2\ 2020 = \frac{15.491.000.000.000}{54.956.000.000.000} = 0.56$$

$$Q3\ 2020 = \frac{23.132.000.000.000}{40.677.000.000.000} = 0.55$$

$$Q4\ 2020 = \frac{25.986.000.000.000}{46.503.000.000.000} = 0.14$$

c) Tahun 2021 laporan keuangan Q1-Q4

$$Q1\ 2021 = \frac{8.749.000.000.000}{58.063.000.000.000} = 0.14$$

$$Q2\ 2021 = \frac{16.993.000.000.000}{59.961.000.000.000} = 0.28$$

$$Q3\ 2021 = \frac{25.699.000.000.000}{40.866.000.000.000} = 0.62$$

$$Q4\ 2021 = \frac{35.928.000.000.000}{61.277.000.000.000} = 0.58$$

d) Tahun 2022 laporan keuangan Q1-Q4

$$Q1\ 2022 = \frac{7.886.000.000.000}{64.853.000.000.000} = 0.12$$

$$Q2\ 2022 = \frac{17.696.000.000.000}{61.420.000.000.000} = 0.28$$

$$Q3\ 2022 = \frac{23.017.000.000.000}{53.625.000.000.000} = 0.42$$

$$Q4\ 2022 = \frac{29.447.000.000.000}{55.057.000.000.000} = 0.53$$

e) Tahun 2023 laporan keuangan Q1-Q4

$$Q1\ 2023 = \frac{8.379.000.000.000}{55.441.000.000.000} = 0.15$$

$$Q2\ 2023 = \frac{15.254.000.000.000}{65.890.000.000.000} = 0.23$$

$$Q3\ 2023 = \frac{23.927.000.000.000}{50.728.000.000.000} = 0.47$$

$$Q4\ 2023 = \frac{30.754.000.000.000}{55.613.000.000.000} = 0.55$$

Tabel 4.1 Hasil Hitung Perputaran Modal Kerja PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (dalam miliar Rupiah)

NO	Triwulan	Penjualan Bersih	Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja (kali)
2019	Q1	8.477	53.871	0.15
	Q2	15.449	48.748	0.31
	Q3	23.182	45.127	0.51
	Q4	25.400	41.722	0.60
2020	Q1	8.724	50.964	0.17
	Q2	15.491	54.956	0.28
	Q3	23.132	40.677	0.56
	Q4	25.986	46.503	0.55
2021	Q1	8.479	58.063	0.14
	Q2	16.993	59.961	0.28
	Q3	25.699	40.866	0.62
	Q4	35.928	61.277	0.58
2022	Q1	7.886	64.853	0.12
	Q2	17.696	61.420	0.28
	Q3	23.017	53.625	0.42
	Q4	29.447	55.057	0.53
2023	Q1	8.379	55.441	0.15
	Q2	15.254	65.890	0.23
	Q3	23.927	50.728	0.47
	Q4	30.754	55.613	0.55

Sumber data: *Data Olahan Excel*

Berdasarkan perhitungan di atas, perputaran modal kerja PT Telekomunikasi Indonesia. Tahun 2019 menunjukkan tren peningkatan perputaran modal kerja setiap triwulan. Dimulai dari 0,15 kali pada Q1, meningkat secara bertahap hingga mencapai 0,60 kali pada Q4. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan bersih sepanjang tahun.

Pada tahun 2020, pola yang hampir serupa terjadi, meskipun nilai perputaran modal kerja sempat turun di Q1 (0,17) dibandingkan Q4 2019. Namun, terjadi peningkatan pada Q2 dan Q3, hingga mencapai 0,56 di Q3. Q4 menunjukkan sedikit penurunan menjadi 0,55, tetapi tetap relatif stabil. Ini menunjukkan kestabilan efisiensi operasional meski ada sedikit fluktuasi.

Memasuki tahun 2021, perputaran modal kerja kembali menunjukkan peningkatan, terutama pada Q3 yang mencapai angka tertinggi 0,62 kali, menandakan peningkatan efisiensi terbaik selama lima tahun. Q4 sedikit menurun menjadi 0,58, tetapi masih menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh meningkatnya penjualan bersih yang signifikan pada semester kedua.

Tahun 2022 memperlihatkan penurunan efisiensi pada Q1 (0,12 kali), yang merupakan titik terendah dalam lima tahun. Namun, perusahaan berhasil meningkatkan kembali performa PMK pada Q2 hingga Q4 (0,28 – 0,53 kali), mencerminkan pemulihan efisiensi dalam pengelolaan modal kerja.

Pada tahun 2023, performa perputaran modal kerja kembali menunjukkan kestabilan. Diawali dari 0,15 kali pada Q1 dan meningkat secara bertahap menjadi

0,55 kali di Q4. Ini menunjukkan adanya konsistensi dalam peningkatan efisiensi penggunaan modal kerja terhadap penjualan bersih.

#### Perputaran Total Aset

Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini memberikan gambaran seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio, semakin efisien perusahaan tersebut. Rasio ini membantu investor dan manajer untuk menilai posisi kompetitif perusahaan.

Rumus untuk menghitung Perputaran Total Aset:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Dengan menggunakan rumus di atas, perputaran total aset dihitung dengan membagi penjualan (*sales*) dengan total aktiva (*total assets*) yang dapat dilihat pada laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Periode 2019-2023 sebagai berikut:

a) Tahun 2019 Laporan Keuangan Q1-Q4

$$Q1\ 2019 = \frac{32.324.000.000.000}{219.111.000.000.000} = 0.14$$

$$Q2\ 2019 = \frac{69.345.000.000.000}{215.699.000.000.000} = 0.32$$

$$Q1\ 2019 = \frac{102.631.000.000.000}{21.499.000.000.000} = 0.47$$

$$Q4\ 2019 = \frac{135.567.000.000.000}{221.208.000.000.000} = 0.61$$

b) Tahun 2020 Laporan Keuangan Q1-Q4

$$Q1\ 2020 = \frac{34.194.000.000.000}{241.914.000.000.000} = 0.14$$

$$Q2\ 2020 = \frac{66.856.000.000.000}{246.351.000.000.000} = 0.27$$

$$Q3\ 2020 = \frac{99.941.000.000.000}{233.219.000.000.000} = 0.42$$

$$Q4\ 2020 = \frac{136.462.000.000.000}{246.943.000.000.000} = 0.55$$

c) Tahun 2021 Laporan Keuangan 2021 Q1-Q4

$$Q1\ 2021 = \frac{33.945.000.000.000}{257.848.000.000.000} = 0.13$$

$$Q2\ 2021 = \frac{69.480.000.000.000}{263.977.000.000.000} = 0.26$$

$$Q3\ 2021 = \frac{106.043.000.000.000}{2.465.000.000.000} = 0.43$$

$$Q4\ 2021 = \frac{143.210.000.000.000}{277.184.000.000.000} = 0.51$$

d) Tahun 2022 Laporan Keuangan Q1-Q4

$$Q1\ 2022 = \frac{35.208.000.000.000}{27.945.000.000.000} = 0.12$$

$$Q2\ 2022 = \frac{71.983.000.000.000}{275.272.000.000.000} = 0.26$$

$$Q3\ 2022 = \frac{108.874.000.000.000}{269.963.000.000.000} = 0.40$$

$$Q4\ 2022 = \frac{147.306.000.000.000}{275.192.000.000.000} = 0.53$$

e) Tahun 2023 Laporan Keuangan Q1-Q4

$$Q1\ 2023 = \frac{36.090.000.000.000}{278.472.000.000.000} = 0.13$$

$$Q2\ 2023 = \frac{73.478.000.000.000}{290.478.000.000.000} = 0.25$$

$$Q3\ 2023 = \frac{111.238.000.000.000}{276.212.000.000.000} = 0.40$$

$$Q4\ 2023 = \frac{149.216.000.000.000}{287.042.000.000.000} = 0.52$$

Tabel 4.2 Hasil Hitung Perputaran Total Aset PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (dalam miliar Rupiah)

NO	Triwulan	Penjualan	Total Aktiva	Perputaran Total Aset (kali)
2019	Q1	32.324	219.111	0.14
	Q2	69.345	215.699	0.32
	Q3	102.631	214.990	0.47
	Q4	135.567	221.208	0.61
2020	Q1	34.194	241.914	0.14
	Q2	66.856	246.351	0.27
	Q3	99.941	233.219	0.42
	Q4	136.462	246.943	0.55
2021	Q1	33.945	257.848	0.13
	Q2	69.480	263.977	0.26
	Q3	106.043	246.500	0.43
	Q4	143.210	277.184	0.51
2022	Q1	35.208	279.450	0.12
	Q2	71.983	275.272	0.26
	Q3	108.874	269.963	0.40
	Q4	147.306	275.192	0.53
2023	Q1	36.090	278.472	0.13
	Q2	73.478	290.478	0.25

	Q3	111.238	276.212	0.40
	Q4	149.216	287.042	0.52

Sumber data: *Data Olahan Excel*

Berdasarkan pada perhitungan di atas, perputaran total aset pada PT Telekomunikasi Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, tingkat perputaran total aset menunjukkan peningkatan yang konsisten sepanjang tahun. Dimulai dari 0,14 kali di Q1 dan meningkat secara signifikan menjadi 0,61 kali pada Q4. Hal ini mencerminkan peningkatan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Lonjakan dari Q1 ke Q4 sebesar 0,47 kali menunjukkan perbaikan manajerial yang kuat dan pertumbuhan aktivitas usaha.

Pada tahun 2020 polanya cukup mirip dengan tahun sebelumnya. Q1 diawali dengan tingkat yang sama seperti Q1 2019 (0,14), tetapi peningkatannya lebih lambat. Q2 mencapai 0,27 kali dan puncaknya di Q4 dengan 0,55 kali. Meskipun lebih rendah dari Q4 2019, ini masih menunjukkan kinerja efisien yang relatif stabil di tengah potensi tantangan eksternal, seperti dampak pandemi global pada tahun tersebut. Tahun 2021, perputaran total aset sedikit melemah di Q1 (0,13 kali), namun kembali meningkat di kuartal berikutnya. Puncaknya di Q4 mencapai 0,51 kali. Meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan Q4 tahun sebelumnya, hal ini masih menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menjaga kestabilan penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan.

Memasuki tahun 2022 Kinerja awal tahun cukup rendah (Q1: 0,12 kali), namun mengalami pemulihan bertahap hingga mencapai 0,53 kali di Q4. Ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola total asetnya,

meski sempat mengalami tekanan pada awal tahun. Nilai akhir tahun melampaui kinerja 2021, menandakan tren pemulihan yang positif. tahun 2023, tren berulang terjadi kembali: Q1 rendah (0,13 kali), lalu meningkat secara bertahap hingga Q4 dengan 0,52 kali. Meski tidak menunjukkan lonjakan yang tajam, konsistensi dalam peningkatan triwulan mencerminkan efisiensi yang tetap terjaga. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga produktivitas aset meskipun total aktiva mengalami pertumbuhan.

#### Perputaran Piutang

Perputaran Piutang (*Accounts Receivable Turnover*) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola piutang yang berasal dari penjualan kredit. Rasio perputaran piutang juga berfungsi sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan. Dalam analisis yang lebih mendalam, rasio ini dapat membantu manajemen untuk mengevaluasi efektivitas strategi penjualan dan kebijakan kredit yang diterapkan. Selain itu, perputaran piutang dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan hubungan perusahaan dengan pelanggan. Oleh karena itu, pemantauan rasio ini secara berkala sangat penting untuk memastikan perusahaan tetap memiliki arus kas yang sehat dan dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

#### Rumus untuk Perputaran Piutang:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

Berdasarkan rumus di atas, Berdasarkan rumus di atas, untuk menghitung nilai dari Perputaran Piutang adalah membagi penjualan kredit dengan modal kerja yang datanya dapat dilihat pada laporan keuangan. hasil perhitungan perputaran

modal kerja pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Periode 2019-2023 sebagai berikut:

a) Tahun 2019 Laporan Keuagan Q1-Q4

$$Q1 - 2019 = \frac{35.484.000.000.000}{14.676.000.000.000} = 2.41$$

$$Q2 - 2019 = \frac{34.505.000.000.000}{14.954.000.000.000} = 2.30$$

$$Q3 - 2019 = \frac{33.286.000.000.000}{14.806.000.000.000} = 2.24$$

$$Q4 - 2019 = \frac{32.936.000.000.000}{13.089.000.000.000} = 2.51$$

b) Tahun 2020 Laporan Keuangan Q1-Q4

$$Q1 - 2020 = \frac{34.194.000.000.000}{13.361.000.000.000} = 2.55$$

$$Q2 - 2020 = \frac{32.662.000.000.000}{15.082.000.000.000} = 2.16$$

$$Q3 - 2020 = \frac{33.085.000.000.000}{13.980.000.000.000} = 2.36$$

$$Q4 - 2020 = \frac{36.521.000.000.000}{12.030.000.000.000} = 3.03$$

c) Tahun 2021 Laporan Keuangan Q1-Q4

$$Q1 - 2021 = \frac{33.945.000.000.000}{11.860.000.000.000} = 2.86$$

$$Q2 - 2021 = \frac{35.535.000.000.000}{11.790.000.000.000} = 3.01$$

$$Q3 - 2021 = \frac{36.563.000.000.000}{11.236.000.000.000} = 3.25$$

$$Q4 - 2021 = \frac{37.167.000.000.000}{9.892.000.000.000} = 3.75$$

d) Tahun 2022 Laporan Keuangan Q1-Q4

$$Q1\ 2022 = \frac{35.208.000.000.000}{9.003.000.000.000} = 3.75$$

$$Q2\ 2022 = \frac{36.775.000.000.000}{9.541.000.000.000} = 3.85$$

$$Q3\ 2022 = \frac{36.891.000.000.000}{9.539.000.000.000} = 3.86$$

$$Q4\ 2022 = \frac{38.432.000.000.000}{9.063.000.000.000} = 4.24$$

e) Tahun 2023 Laporan Keuangan Q1-Q4

$$Q1\ 2023 = \frac{36.090.000.000.000}{9.008.000.000.000} = 4.00$$

$$Q2\ 2023 = \frac{37.388.000.000.000}{9.767.000.000.000} = 3.82$$

$$Q3\ 2023 = \frac{37.760.000.000.000}{10.023.000.000.000} = 3.76$$

$$Q4\ 2023 = \frac{37.978.000.000.000}{10.281.000.000.000} = 3.69$$

Tabel 4.3 Hasil Hitung Perputaran Piutang PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (dalam miliar Rupiah)

Tahun	Triwulan	Penjualan Kredit	Piutang	Perputaran Piutang (kali)
2019	Q1	34.840	14.676	2.37
	Q2	34.505	14.954	2.30
	Q3	33.286	14.806	2.24
	Q4	32.936	13.089	2.51
2020	Q1	34.194	13.361	2.55
	Q2	32.662	15.082	2.16
	Q3	33.085	13.980	2.36
	Q4	36.521	12.030	3.03

2021	Q1	33.945	11.860	2.86
	Q2	35.535	11.790	3.01
	Q3	36.563	11.236	3.25
	Q4	37.167	9.892	3.75
2022	Q1	35.208	9.003	3.75
	Q2	36.775	9.541	3.85
	Q3	36.891	9.539	3.86
	Q4	38.432	9.063	4.24
2023	Q1	36.090	9.008	4.00
	Q2	37.388	9.767	3.82
	Q3	37.760	10.023	3.76
	Q4	37.978	10.281	3.69

Sumber data: *Data Olahan Excel*

Berdasarkan pada perhitungan di atas, perputaran piutang pada PT Telekomunikasi Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, tingkat perputaran piutang berada dalam kisaran 2,24–2,51 kali. Nilai tertinggi terjadi di Q4 (2,51 kali), menunjukkan bahwa perusahaan mulai lebih cepat menagih piutangnya menjelang akhir tahun. Secara umum, perputaran piutang relatif stabil, meskipun sempat menurun pada Q3 (2,24). Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengelolaan piutang belum terlalu optimal, namun masih dalam batas wajar.

Tahun 2020 perputaran piutang mengalami fluktuasi, namun cenderung meningkat. Q1 dan Q4 menunjukkan perbaikan dengan nilai masing-masing 2,55 dan 3,03 kali. Peningkatan signifikan di Q4 mencerminkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam mempercepat proses penagihan. Hal ini bisa terjadi

akibat kebijakan kredit yang lebih ketat atau sistem penagihan yang diperbaiki. Tahun 2021 terjadi peningkatan yang konsisten setiap triwulan. Nilai perputaran piutang naik dari 2,86 kali (Q1) menjadi 3,75 kali (Q4), menunjukkan perbaikan nyata dalam efisiensi pengelolaan piutang. Penurunan jumlah piutang disertai dengan kenaikan penjualan menjadi faktor utama peningkatan ini.

Memasuki Tahun 2022 perputaran piutang tetap dalam tren positif dengan stabilitas tinggi, berada dalam kisaran 3,75 hingga 4,24 kali. Puncaknya terjadi di Q4 dengan nilai tertinggi sepanjang lima tahun, yaitu 4,24 kali. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menagih piutangnya dalam waktu yang sangat cepat, mencerminkan efisiensi maksimal dalam pengelolaan kredit dan penagihan.

Tahun 2023Meskipun masih tergolong tinggi, perputaran piutang menunjukkan sedikit penurunan sepanjang tahun dari 4,00 kali (Q1) menjadi 3,69 kali (Q4). Penurunan ini bisa disebabkan oleh peningkatan saldo piutang yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan penjualan kredit. Namun demikian, nilai PP yang tetap di atas 3,5 menunjukkan bahwa perusahaan masih sangat efisien dalam mengelola piutangnya.

#### *Return on Asset (ROA)*

*Return on Asset (ROA)* adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan keuntungan, yang menunjukkan kesehatan finansial. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dan total aset

Rumus untuk menghitung ROA:

$$\textbf{Return On Asset} = \frac{\textit{Laba bersih sebelum pajak}}{\textit{Total Aset}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus di atas, ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset yang datanya dapat dilihat pada laporan keuangan. hasil perhitungan Perputaran Modal Kerja pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Periode 2019-2023 sebagai berikut:

a) Tahun 2019 Laporan Keuangan Q1-Q4

$$\text{Q1 2019} = \frac{11.329.000.000.000}{219.111.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.05\%$$

$$\text{Q2 2019} = \frac{20.838.000.000.000}{215.699.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.10\%$$

$$\text{Q3 2019} = \frac{31.114.000.000.000}{21.499.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 1.40\%$$

$$\text{Q4 2019} = \frac{37.908.000.000.000}{221.208.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.10\%$$

b) Tahun 2020 Laporan Keuangan Q1-Q4

$$\text{Q1 2020} = \frac{10.924.000.000.000}{241.914.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.04\%$$

$$\text{Q2 2020} = \frac{20.015.000.000.000}{246.351.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.08\%$$

$$Q3 2020 = \frac{29.754.000.000.000}{233.219.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.12\%$$

$$Q4 2020 = \frac{38.775.000.000.000}{246.943.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.15\%$$

c) Tahun 2021 Laporan Keuangan Q1-Q4

$$Q1 2021 = \frac{10.816.000.000.000}{257.848.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.04\%$$

$$Q2 2021 = \frac{21.794.000.000.000}{263.977.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.08\%$$

$$Q3 2021 = \frac{3.326.000.000.000}{2.465.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 1.35\%$$

$$\frac{43.678.000.000.000}{277.184.000.000.000} \times 100\% Q4 2021 =$$

$$= 0.15\%$$

d) Tahun 2022 Laporan Keuangan Q1-Q4

$$Q1 2022 = \frac{9.862.000.000.000}{27.945.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.30\%$$

$$Q2 2022 = \frac{21.429.000.000.000}{275.272.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.07\%$$

$$Q3 2022 = \frac{29.197.000.000.000}{269.963.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.10\%$$

$$Q4 2022 = \frac{36.339.000.000.000}{275.192.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.13\%$$

e) Tahun 2023 Laporan Keuangan Q1-Q4

$$Q1 2023 = \frac{10.597.000.000.000}{278.472.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.03\%$$

$$Q2 2023 = \frac{21.302.000.000.000}{290.478.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.07\%$$

$$Q3 2023 = \frac{32.282.000.000.000}{276.212.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.11\%$$

$$Q4 2023 = \frac{40.794.000.000.000}{287.042.000.000.000} \times 100\%$$

$$= 0.14\%$$

Tabel 4.4 Hasil Hitung Return On Assets (ROA) PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (dalam miliar Rupiah)

Tahun	Triwulan	Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
2019	Q1	11.329	219.111	0.05
	Q2	20.838	215.699	0.10

	Q3	31.114	21.499	1.40
	Q4	37.908	221.208	0.10
2020	Q1	10.924	241.914	0.04
	Q2	20.015	246.351	0.08
	Q3	29.754	233.219	0.12
	Q4	38.775	246.943	0.15
2021	Q1	10.816	257.848	0.04
	Q2	21.794	263.977	0.08
	Q3	3.326	2.465	1.35
	Q4	43.678	277.184	0.15
2022	Q1	9.862	27.945	0.30
	Q2	21.429	275.272	0.07
	Q3	29.197	269.963	0.10
	Q4	36.339	275.192	0.13
2023	Q1	10.597	278.472	0.03
	Q2	21.302	290.478	0.07
	Q3	32.282	276.212	0.11
	Q4	40.794	287.042	0.14

Sumber data: *Data Olahan Excel*

Berdasarkan pada perhitungan di atas, *Return on Asset* (ROA) pada PT Telekomunikasi Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2019 menunjukkan kinerja yang masih relatif rendah, namun mengalami peningkatan dari triwulan ke triwulan. Pada triwulan I, ROA tercatat sebesar 0,05 kali, meningkat menjadi 0,10 kali pada triwulan II. Namun, pada triwulan III terjadi anomali data, di mana ROA melonjak menjadi 1,40 kali akibat nilai total aset yang sangat kecil dibandingkan periode lainnya (21.499), yang

secara logis tidak sebanding dengan nilai laba. Kondisi ini mengindikasikan kemungkinan adanya ketidakwajaran pencatatan atau peristiwa non-rutin. Pada triwulan IV, ROA kembali ke nilai normal sebesar 0,10 kali, menunjukkan stabilitas efisiensi dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba sebelum pajak pada akhir tahun. Sepanjang tahun 2020, *Return on Asset* (ROA) menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dan berkelanjutan. Dimulai dari 0,04 kali pada triwulan I, meningkat menjadi 0,08 kali pada triwulan II, kemudian mencapai 0,12 kali pada triwulan III, dan menutup tahun dengan 0,15 kali pada triwulan IV. Tren ini menggambarkan bahwa perusahaan secara bertahap berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba operasional. Peningkatan ini juga mencerminkan kinerja keuangan yang adaptif, terutama dalam menghadapi tantangan eksternal seperti dampak pandemi global.

Kinerja *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2021 mengalami fluktuasi yang signifikan, terutama akibat anomali pada triwulan III. ROA tercatat sebesar 0,04 kali pada triwulan I dan meningkat menjadi 0,08 kali pada triwulan II. Namun, pada triwulan III, ROA melonjak menjadi 1,35 kali, yang sekali lagi disebabkan oleh nilai total aset yang sangat rendah (hanya 2.465), sehingga tidak mencerminkan kondisi riil. Nilai tersebut menyimpang dari tren umum dan berpotensi menyesatkan dalam analisis longitudinal. Triwulan IV mencatat pemulihan ke nilai yang wajar sebesar 0,15 kali, menandakan efisiensi aset yang kembali normal pada akhir tahun.

Pada tahun 2022, ROA kembali menunjukkan pola yang tidak sepenuhnya stabil, dengan nilai yang tinggi secara tidak proporsional pada triwulan I (0,30 kali) karena nilai total aset yang rendah (27.945). Meskipun demikian, triwulan II

hingga IV menunjukkan perkembangan yang lebih realistik dan bertahap: 0,07 kali, 0,10 kali, dan 0,13 kali secara berurutan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset, khususnya pada semester kedua, dengan kinerja yang lebih konsisten dibandingkan awal tahun. Tahun 2023 merupakan periode yang menunjukkan kinerja ROA paling stabil dan realistik sepanjang lima tahun pengamatan. ROA dimulai dari 0,03 kali pada triwulan I, meningkat menjadi 0,07 kali di triwulan II, 0,11 kali di triwulan III, dan mencapai 0,14 kali pada triwulan IV. Peningkatan yang konsisten ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mengoptimalkan penggunaan total asetnya untuk menghasilkan laba, sekaligus mencerminkan tingkat efisiensi operasional yang semakin baik dan berkelanjutan.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data statistik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Tabel 4.5 Uji Statistik Deskriptif

*Descriptive Statistic*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Modal Kerja	20	.12	.62	.3750	.18025
PerputaranTotalAset	20	.04	1.40	.2195	.39059
PerputaranPiutang	20	2.1	14.3	3.798	2.5810
ROA	20	.04	1.40	.2345	.39444
Valid N ( <i>listwise</i> )	20				

Sumber Data: Hasil Olahan Software SPSS Ver.26

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian sampel (N) sebanyak 20 dalam Quartal 4 dan 5 tahun (1 perusahaan yakni PT Telekomunikasi Indonesia (Pesero) Tbk memuat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi tiap variabel-variabel yaitu sebagai berikut:

- a. Perputaran Modal Kerja memiliki jumlah sampel (N) sebesar 20 diperoleh nilai minimum sebesar 0,12 dan nilai maksimum 0,62 dengan nilai rata-rata sebesar 0,3750 serta standar deviasi 0,18025. Maka hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yang berarti mencerminkan bahwa simpangan relatif lebih kecil.
- b. Perputaran Total Aset memiliki jumlah sampel (N) sebesar 20 diperoleh nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum 1,40 dengan nilai rata-rata sebesar 0,2195 serta standar deviasi 0 ,39059. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata- rata (*mean*) lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi yang berarti mencerminkan bahwa simpangan relatif lebih besar.
- c. Perputaran Piutang memiliki jumlah sampel (N) sebesar 20 diperoleh nilai minimum sebesar 2,1 dan nilai maksimum 14,3 dengan nilai rata-rata sebesar 3.798 serta standar deviasi 2,5810. Maka hasil menunjukkan bahwa

nilai rata-rata (mean) lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yang berarti mencerminkan bahwa simpangan relatif lebih kecil.

- d. *Return On Assets (ROA)* memiliki jumlah sampel (N) sebesar 20 diperoleh nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum 1,40 dengan nilai rata-rata sebesar 0,2345 serta standar deviasi 0,39444. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi yang berarti mencerminkan bahwa simpangan relatif lebih besar

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan untuk memeriksa apakah model regresi dari variabel dependen dan independen berdistribusi normal dengan melihat jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Hasil pengujian dapat diliat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Uji Normalitas Data (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01474980
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.118
	Negative	-.149
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

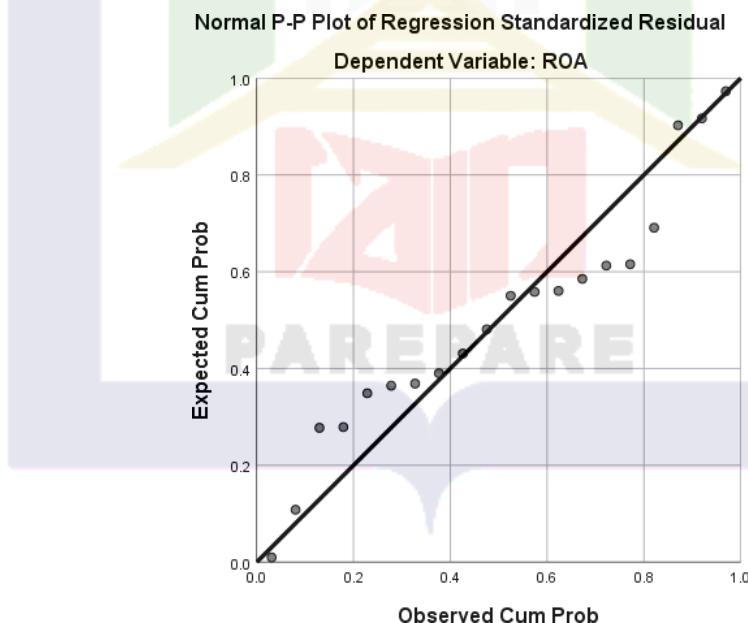
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber Data: Hasil Olahan Software SPSS Ver.26*

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov yang tercantum dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa total data 20. Hasil uji keseluruhan menunjukkan bahwa persamaan tersebut berdistribusi secara normal. Hal tersebut dapat di perhatikan dari nilai Siq (2-tailed), yang lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,200 > 0,05$ . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar P-P plot of regression standardized residual dibawah ini:

*Sumber Data: Hasil Olahan Software SPSS Ver.26*

**Gambar 4.1 Uji Normalitas P-P plot of regression standardized residual**



Berdasarkan pengujian P-P plot of regression standardized residual menunjukkan bahwa pengujian normalitas model regresi pada penelitian ini

telah memenuhi asumsi yang telah dilakukan sebelumnya, karena data menyebar disekitar garis diagonal mengikuti arah garis diagonal.

#### b. Uji multikolineritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel-variabel bebas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Hasil pengujian dapat diliat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Uji Multikolineritas

Model		Coefficients <sup>a</sup>	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	Perputaran Modal Kerja		.749	1.335
	Perputaran Total Aset		.813	1.230
	Perputaran Piutang		.846	1.182

a. Dependent Variable: ROA

Sumber Data: Hasil Olahan Software SPSS Ver.26

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai Tolerance yang diperoleh adalah perputaran modal kerja sebesar 0,749, perputaran total aset sebesar 0,813 dan perputaran piutang sebesar 0,846. Nilai Tolerance dari variabel dependen > 0,10 maka hal tersebut tidak terjadi tolerance sehingga tidak menunjukkan terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Nilai VIF yang diperoleh yaitu perputaran modal kerja sebesar 1,335, perputaran total aset

sebesar 1,230 dan perputaran piutang sebesar 1,182. Jika nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

### c. Uji Autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Durbin-Watson. Dengan ketetapan bahwa jika nilai Durbin-Watson terletak antara du sampai dengan (4-du) atau nilai du < Durbin Watson < (4-du). Hasil pengujian dapat diliat sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Autokolerasi dengan Durbin watson

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.999 <sup>a</sup>	.999	.998	.01607	1.374	

a. Predictors: (Constant), PerputaranPiutang, PerputaranModalKerja, PerputaranTotalAset

b. Dependent Variable: ROA

Sumber Data: Hasil Olahan Software SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel hasil SPSS terlihat nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,190 kemudian kita bandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson yang ada pada tabel dengan rumus (K; N). dimana K adalah jumlah variabel independent (pada kasus ini terdapat 4 variabel independent) dan N adalah jumlah Sampel (pada kasus ini dimisalkan terdapat 20 sampel). Maka (K; N) = (4 ; 20). Pada

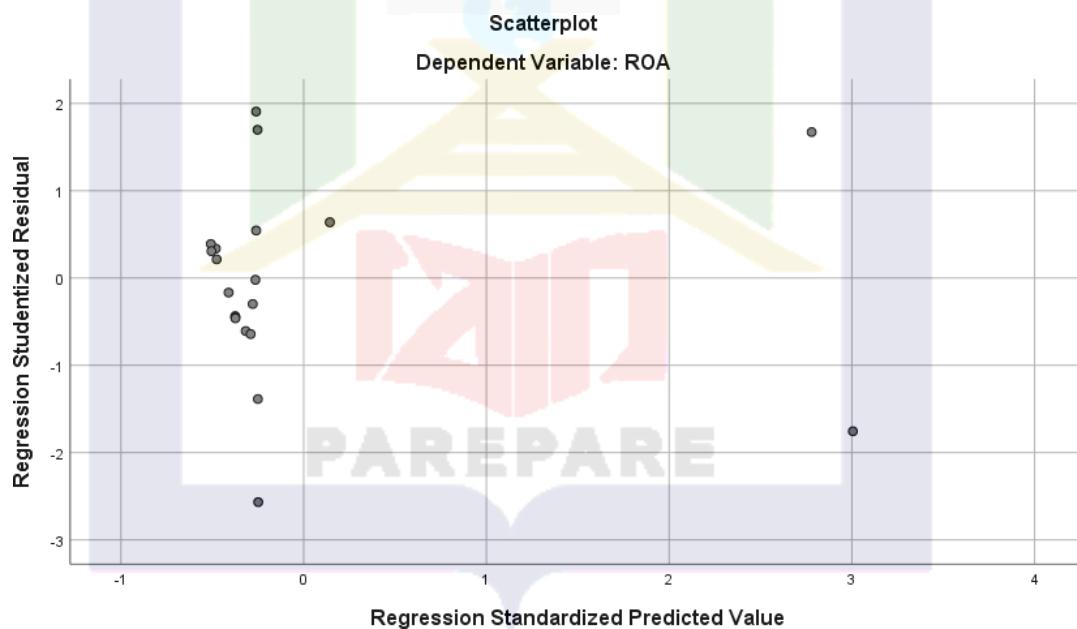
tabel (tabel Durbin-Watson) terlihat nilai dL sebesar 0,9976 dan dU sebesar 1,6763. Sehingga di dapatkan nilai sebagai berikut:

$$Du (0,8943) < DW (1,374) < 4-du (1,8283)$$

Penelitian ini memperoleh nilai DW sebesar 1,374. Nilai DW tersebut antara du dengan 4-du, dapat diartikan tidak ada gejala autokorelasi.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut.



Sumber Data: Hasil Olahan Software SPSS Ver.26

### Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Grafik tidak menunjukkan pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas, atau dapat diartikan bahwa model penelitian yang digunakan sudah baik. Selain itu untuk dapat dilakukan Uji Glejser juga digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heterokedastisitas dimana:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) > dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig) < dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.002	.004			.435	.670
PerputaranModalKerja	.037	.011	.689	3.278	.005	
PerputaranTotalAset	.001	.005	.031	.152	.881	
PerputaranPiutang	-.001	.001	-.350	-1.769	.096	

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber Data: Hasil Olahan Software SPSS Ver.26

Berdasarkan hasil uji di atas menggunakan metode glejser dapat dilihat hasil nilai signifikansi variabel independent (Perputangan Modal Kerja, Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang) masing-masing bernilai

X1:  $0,670 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan tidak ada indikasi heteroskedastisitas.

X2:  $0,005 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada indikasi heteroskedastisitas.

X3:  $0,881 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan tidak ada indikasi heteroskedastisitas.

X4:  $0,096 > 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh pengaruh perputaran modal kerja, perputaran total aset dan perputaran piutang terhadap Profitabilitas (ROA). Analisis ini digunakan untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen dalam kasus di mana dua atau lebih variabel independen berfungsi sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ).

Persamaan regresinya antara lain:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Tabel 4.10 Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>			Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	-.019	.009			-2.118	.050
PerputaranModalKerja	.092	.024		.042	3.913	.001
PerputaranTotalAset	.993	.010		.984	94.874	.000
PerputaranPiutang	.000	.002		.002	.171	.866

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS Ver.26(data diolah, 2025)*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat model analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -0,019 + 0,092 + 0,993 - 0,000$$

Dari hasil persamaan regresi dari tabel tersebut, maka hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut: Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstan dari persamaan regresi di atas sebesar -0,019 yang menyatakan jika perputaran modal kerja ( $X_1$ ), perputaran total aset ( $X_2$ ) dan perputaran piutang ( $X_3$ ) bernilai 0 (nol) maka *Return on Assets* (ROA) bernilai sebesar -0,019.
- Koefisien perputaran modal kerja ( $X_1$ ) sebesar 0,092, artinya koefisien perputaran modal kerja bernilai positif menunjukkan bahwa antara perputaran modal kerja dan variabel lain memiliki hubungan searah dengan profitabilitas. Jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan perputaran

modal kerja ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1% maka *Return on Assets* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,092.

- c. Koefisien perputaran total aset ( $X_2$ ) sebesar 0,993, artinya koefisien perputaran total aset bernilai positif menunjukkan bahwa adanya hubungan searah dengan profitabilitas. Jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan perputaran total aset ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1% maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,993.
- d. Koefisien perputaran piutang ( $X_3$ ) sebesar 0,000, artinya koefisien perputaran piutang bernilai positif menunjukkan bahwa adanya hubungan searah dengan profitabilitas. Jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan perputaran piutang ( $X_3$ ) mengalami kenaikan 1% maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,000.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (T)

Uji Parsial ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka hipotesis ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11 Pengujian Secara Parsial (T)

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	B	Std. Error	Unstandardized Coefficients		
1 (Constant)	-.019	.009		-2.118	.050

PerputaranModalKerja	.092	.024	.042	3.913	.001
PerputaranTotalAset	.993	.010	.984	94.874	.000
PerputaranPiutang	.000	.002	.002	.171	.866

a. Dependent Variable: ROA

Sumber Data: Hasil Olahan Software SPSS Ver.26

Untuk menetapkan nilai t tabel sebagai pembanding nilai t hitung maka digunakan rumus:

Dimana:

$$T_{tabel} = \left(\frac{\alpha}{2}; n-k-1\right)$$

a:  $0,05 = \text{tingkatanya } 5\% n : 20 \text{ (jumlah sampel)}$

$$k : \text{jumlah variabel independent } T_{tabel} = \frac{0,05}{2} : 20-3-1$$

$$= 0,025 : 16$$

$$T_{tabel} = 2,119$$

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil uji T pada tabel di atas, untuk variabel Perputaran Modal Kerja diperoleh nilai  $T_{hitung} 3,913 > T_{tabel} 2,119$  dan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima. Artinya perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.
- Berdasarkan Berdasarkan hasil uji T pada tabel di atas, untuk variabel Perputaran Total Aset diperoleh nilai  $T_{hitung} 94,874 > T_{tabel} 2,119$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka maka  $H_2$  diterima, artinya variabel perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.
- Berdasarkan hasil uji T pada tabel di atas, untuk variabel Perputaran Piutang diperoleh nilai  $T_{hitung} 0,171 < T_{tabel} 2,119$  dan nilai signifikan sebesar  $0,866 > 0,05$ , maka  $H_3$  ditolak. Artinya perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

## 2. Uji simultan (F)

Uji simultan (F) bertujuan untuk mengetahui signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka H4 diterima. Artinya, perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan perputaran piutang mempengaruhi secara simultan atau bersama-sama terhadap profitabilitas. Sedangkan, Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka H4 ditolak. Artinya perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan perputaran piutang tidak mempengaruhi secara simultan atau bersama-sama terhadap profitabilitas.

Tabel 4.12 Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1      Regression	2.952	3	.984	3808.758	<sup>b</sup> .000	
Residual	.004	16	.000			
Total	2.956	19				

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PerputaranPiutang, PerputaranModalKerja, PerputaranTotalAset

Sumber Data: Hasil Olahan Software SPSS Ver.26

Untuk menentukan nilai  $F_{tabel}$  dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= f(k : n-k) \\
 &= f(3 : 20 - 3) \\
 &= 3.59
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel dan data di atas dapat diperoleh nilai  $F_{hitung}$  3,59 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil pengujian yang diperoleh yaitu nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$   $3808,758 > 3,59$  maka hipotesis diterima. Artinya perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap profitabilitas.

### 3. Uji Koefesien Determinasi ( $r^2$ )

Uji Koefesien determinasi ( $r^2$ ) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. hasil uji koefesien determinasi sebagai berikut

Tabel 4.13 Uji Koefesien Determinasi (R2)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 <sup>a</sup>	.999	.998	.01607

a. Predictors: (Constant), PerputaranPiutang, PerputaranModalKerja, PerputaranTotalAset

b. Dependent Variable: ROA

Sumber Data: Hasil Olahan Software SPSS Ver.26

$$KD = r^2 \times 100$$

$$= 0,998 \times 100$$

$$= 99,8\%$$

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai R Square (koefesien determinasi) sebesar 0,998 yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 99,8%, sedangkan sisanya sebesar 0,1% merupakan kontribusi

variabel lain selain perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan perputaran piutang.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Adapun berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan melalui beberapa pengujian seperti uji analisis regresi secara silmutan maupun secara parsial yaitu melihat pengaruh perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan perputaran piutang terhadap peningkatan profitabilitas, berikut adalah pemaparan pengaruh yang terjadi diantara variabel tersebut:

##### **1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Sesuai dengan teori Kasmir, menyebutkan apabila perusahaan sudah memanfaatkan modal kerjanya dengan semaksimal mungkin sehingga bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan atau malah sebaliknya apabila perusahaan tidak memfaatkan modal kerjanya dengan semaksimal mungkin perusahaan tersebut akan mengalami penurunan laba atau kerugian.<sup>77</sup> Menurut Munawir, menyatakan bahwa perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Faktor modal kerja mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas setiap perusahaan. Dalam operasional membutuhkan modal karena berpengaruh terhadap perusahaan untuk mencapai tujuannya, sehingga profitabilitas tinggi sangat mendukung operasional perusahaan secara maksimal. Semakin cepat modal kerja berputar menandakan tingkat profitabilitas juga tinggi.<sup>78</sup> Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin efektif

---

<sup>77</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 1. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) h. 224.

<sup>78</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2010), h. 80

perputaran modal kerja maka akan semakin maksimal laba yang diperoleh, dengan demikian pengelolaan modal kerja harus dikelola dengan sebaik mungkin demi keberlangsungan perusahaan dalam menjalankan operasi atau kegiatan perusahaan dalam mendapatkan laba.

Berdasarkan pengujian pengaruh perputaran modal kerja ( $X_1$ ), menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$  untuk variabel perputaran modal kerja adalah  $3,913 > T_{tabel} 2,119$  dan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, ( $H_1$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai perputaran modal kerja tinggi maka perusahaan bisa mendapatkan atau memperoleh profitabilitas yang baik. Sehingga, dapat diartikan saat profitabilitas (laba) tinggi maka dalam kenaikan laba tersebut perputaran modal kerja mempunyai peranan yang penting.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Dini tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, Piutang, Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan” yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.<sup>79</sup> Namun penelitian ini tidak didukung oleh Nanda Santika tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Bersih dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2015-2020”. Yang menyatakan bahwa secara persial Perputaran Modal Kerja Bersih tidak

---

<sup>79</sup> Siti Dini. (2020). "Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, Piutang, Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan". Jurnal Ekonomi 25(2):270

berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2015-2020.<sup>80</sup>

Memiliki modal kerja yang tinggi, perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus bergantung pada utang, sehingga mengurangi risiko kebangkrutan atau masalah likuiditas. Selain itu, modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk mengambil peluang bisnis baru, seperti memperluas produksi atau berinvestasi dalam pemasaran, yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan profitabilitas.

## 2. Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas

Menurut Lukman Syamsudin perputaran total aset merupakan perputaran aktiva perusahaan dengan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dapat dilihat melalui volume penjualan. Rasio ini dipilih karena keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan asetnya akan ditunjukkan melalui perhitungan perputaran aset. Besarnya nilai perputaran aset akan menunjukkan aset yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba.<sup>81</sup> Dengan demikian, perputaran aset menjadi indikator penting dalam analisis kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan manajerial dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan profitabilitas secara berkelanjutan.

---

<sup>80</sup> Santika, Nanda. (2023). "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Bersih Dan Perputaran Piatung Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2015-2022". Skripsi, IAIN Metro.

<sup>81</sup> Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru.(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011) h. 62.

Berdasarkan pengujian pengaruh perputaran total aset ( $X_2$ ), menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$  untuk variabel Perputaran Total Aset adalah  $94,874 < T_{tabel} 2,119$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, ( $H_2$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran total aset maka akan terjadi kenaikan pada *Return On Asset* (ROA), sebaliknya apabila terjadi penurunan pada Perputaran total aset maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami kenaikan.

Perputaran total aset yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimilikinya, sehingga berkorelasi positif dengan profitabilitas. Semakin tinggi perputaran total aset, semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam penggunaan aset dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon Lastri dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2019”, yang mengatakan perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.<sup>82</sup> Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Sucitra Dewi dengan judul “ Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan

---

<sup>82</sup> Simbolon Lastri. (2021) Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2019.

Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas BUMDes". Yang mengatakan bahwa perputaran total aset berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.<sup>83</sup>

Setiap kenaikan dalam perputaran total aset akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Artinya, aset yang digunakan oleh perusahaan mampu menghasilkan pendapatan secara optimal. Semakin cepat atau tinggi aset tersebut berputar, maka pendapatan dan laba perusahaan juga cenderung meningkat.

### 3. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Menurut teori Kasmir menyatakan kinerja perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sistem penagihan yang baik dan kebijakan kredit yang hati-hati. Hal ini berdampak pada tersedianya dana operasional yang cukup dan akhirnya akan mendukung peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, perputaran piutang yang rendah dapat mengindikasikan tingginya piutang tak tertagih atau lemahnya sistem penagihan, yang akan menghambat perputaran kas dan menurunkan laba perusahaan.<sup>84</sup> Sehingga, ketika perputaran piutang terlalu lambat maka akan tidak baik pada kondisi keuangan perusahaan dikarenakan piutang akan lambat menjadi kas. Menurut Harahap, perputaran piutang yang rendah bisa menjadi pertanda bahwa manajemen kredit tidak berjalan dengan optimal, sehingga menghambat arus kas perusahaan dan dapat membahayakan profitabilitas jangka panjang<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Dewi, N. L. S., & Diatmika, I. P. G. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran total aset terhadap profitabilitas BUMDes di Kabupaten Buleleng. Jurnal Akuntansi Profesi, Volume 12 (Nomor 2).

<sup>84</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016) h. 182.

<sup>85</sup> Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). h. 305.

Berdasarkan pengujian pengaruh perputaran piutang ( $X_3$ ), menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$ , menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$  untuk variabel Perputaran Piutang adalah  $0,171 < T_{tabel} 2,119$  dan nilai signifikan sebesar  $0,866 > 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas, ( $H_3$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran piutang maka akan terjadi kenaikan pada *Return on Assets* (ROA), sebaliknya apabila terjadi penurunan pada Perputaran Piutang *Return on Assets* (ROA) akan mengalami kenaikan.

Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial, terutama jika kondisi perputaran piutang rendah atau manajemen piutang tidak optimal. Beberapa studi menunjukkan bahwa perputaran piutang yang rendah atau tidak efektif dapat berdampak pada profitabilitas, karena piutang yang belum dibayarkan dapat mengikat modal kerja dan memperlambat arus kas perusahaan.

Meskipun secara teoritis perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, namun hasil penelitian ini menunjukkan ketidaksignifikansi hubungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa teori tidak selalu berlaku mutlak dan dapat dipengaruhi oleh konteks industri serta praktik manajerial perusahaan yang berbeda. Perbedaan ini diduga disebabkan oleh karakteristik bisnis PT Telkom yang berbasis jasa digital dan sistem prabayar, sehingga jumlah piutang usaha tidak dominan dan pengaruhnya terhadap laba menjadi minim. Selain itu, karakteristik bisnisnya yang berbasis prabayar, efisiensi pengelolaan piutang, dan dominasi pendapatan dari sektor digital dan infrastruktur, serta penggunaan cadangan kerugian penurunan nilai menyebabkan dampaknya terhadap profitabilitas menjadi tidak signifikan."

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni Faza Eryando Adinda dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Tembakau yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022” yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Assets*).<sup>86</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan Ernita Br. Tindaon dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020” mengungkapkan bahwa perputaran piutang positif dan signifikan terhadap profitabilitas.<sup>87</sup>

Dengan melihat kondisi nyata di lapangan dan karakteristik bisnis telekomunikasi. PT Telekomunikasi Indonesia sebagian besar pendapatannya berasal dari layanan berlangganan yang bersifat berulang dan kontrak jangka panjang dengan pelanggan institusi maupun korporat besar. Karena sifatnya yang sudah terjadwal dan terstruktur, piutang yang muncul biasanya sudah diantisipasi dengan baik dan tidak menimbulkan risiko besar terhadap keuangan perusahaan.

Selain itu, manajemen piutang PT. Telkomunikasi juga sangat efisien. Mereka memiliki sistem pengelolaan yang ketat sehingga piutang macet dapat

---

<sup>86</sup> Eryando Adinda, F. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Tembakau yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen, Universitas Pakuan, Bogor.

<sup>87</sup> Ernita Br. Tindaon. (2023). Pengaruh Perputaran Kas and Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Medan Area.

diminimalisir. Dengan demikian, meskipun ada fluktuasi dalam perputaran piutang, hal tersebut tidak langsung berdampak pada laba bersih perusahaan. Profitabilitas lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, inovasi produk, dan pengendalian biaya yang lebih menentukan keberhasilan finansial perusahaan.

Di lapangan, PT. Telkomunikasi juga menerapkan kebijakan kredit yang hati-hati agar tidak memaksa pelanggan untuk membayar terlalu cepat, yang justru bisa menimbulkan ketidaknyamanan dan berpotensi menurunkan volume penjualan. Oleh karena itu, perputaran piutang yang terlalu cepat tidak selalu menjadi prioritas utama, karena fokus utama perusahaan adalah menjaga hubungan baik dengan pelanggan dan memastikan pendapatan berulang tetap stabil.<sup>88</sup>

Perputaran piutang memiliki peran yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Perputaran piutang yang tinggi mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menagih piutang dagang, yang berdampak positif terhadap kelancaran arus kas dan efisiensi penggunaan modal kerja. Dengan demikian, perusahaan dapat memanfaatkan kas yang tersedia untuk keperluan operasional, investasi, atau ekspansi usaha, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, perputaran piutang yang rendah menunjukkan adanya keterlambatan dalam penagihan atau lemahnya manajemen kredit, yang dapat mengganggu likuiditas perusahaan. Piutang yang menumpuk tanpa segera menjadi kas dapat menghambat operasional, meningkatkan risiko piutang tak tertagih, dan pada akhirnya menurunkan tingkat keuntungan perusahaan. Oleh karena itu,

---

<sup>88</sup> Mediana, *Pertumbuhan Pendapatan Perusahaan Telekomunikasi* (Jakarta, 2023).  
<https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/05/03/ramai-ramai-berusaha-tekan-pengeluaran> (10 Juli 2025)

perusahaan perlu menjaga perputaran piutang pada tingkat yang optimal dengan menerapkan kebijakan kredit yang selektif dan sistem penagihan yang efisien, guna memaksimalkan profitabilitas secara berkelanjutan.

#### 4. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Profitabilitas

Dari hasil analisis statistik yang dilakukan, diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar  $3189,969 > 3,59$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara simultan perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023. Hasil penelitian ini sepandapat dengan penelitian oleh Junaedi & Sajaah. Hasil studi yang dilakukan Junaedi & Sajaah menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja, perputaran total aset dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan profitabilitas.<sup>89</sup>

Secara simultan, perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun dengan arah dan tingkat pengaruh yang berbeda. Perputaran modal kerja dan perputaran total aset memiliki pengaruh positif signifikan, sedangkan perputaran piutang tidak signifikan secara statistik. Analisis yang menunjukkan pengaruh signifikan secara simultan ini berarti bahwa ketiga variabel tersebut, meskipun dengan arah dan tingkat pengaruh yang berbeda, secara simultan mampu menjelaskan variasi dalam profitabilitas.

---

<sup>89</sup> Sajaah. (2020). Pengaruh Total Aset Turnover, Receivable Turnover , Working Capital Turnover Terhadap Return On Asset Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Ekonomi Dan Bisnis.

Penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan Surat Al-Baqarah ayat 282,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَانَتْ بِدِينِكُمْ فَلَيَكُتبُ مِمَّا كَاتَبْتُمْ  
 يَالْعَدْلِ وَلَمْ يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يُكْتَبَ كَمَا عَلِمَهُ الْأَعْلَمُ  
 اللَّهُ رَبُّهُ وَلَمْ يَحِسْ مِنْهُ شَيْءٌ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلَيَقُولَّ  
 يُمْلَأُ هُوَ فَلِيمَلَّ وَلَيَكُتبُ وَلَيَسْتَهِدُوا شَهِيدِينَ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ  
 يُكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِنْ الشَّهَدَاءِ إِذَا مَا دُعُواً وَلَمْ تَسْمِمُوهُمَا وَأَنْ تَكْتُبُوهُ  
 صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِنَّمَا أَكْلُمُ أَقْسَطَ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ إِلَى شَهَادَةِ وَادِّيَتِهِ الْأَنْتَارِبِ وَأَنْ  
 تَكُونَ تُجْرِي حَاضِرَةً تُبَرُّ وَنَهَا يَبْيَكُمْ فَلَيَسْ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْبُوْهَا وَأَشْهُدُوكُمْ  
 تَبَاعِعُنَّمُ وَلَمْ يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَمْ شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعُّلَا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَأَنْتُمُ الْأَنْتَارِبُ  
 وَيُعَلِّمُكُمُ الْأَلْوَاهُ بِكُمْ شَيْءٌ عَلَيْهِ ۖ

٢٨٢

Terjemahnya:

”Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhanmu, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekannya sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. Q.s. Al-Baqarah<sup>90</sup>

<sup>90</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 2019).

Dari ayat ini menekankan pentingnya kejujuran dan transparansi dalam transaksi keuangan. Ayat ini mengajarkan agar setiap utang dan hak dicatat dengan jelas, sehingga menghindari perselisihan di masa depan. Dalam konteks kinerja keuangan, prinsip ini menggarisbawahi bahwa laporan keuangan yang akurat dan transparan menciptakan kepercayaan di kalangan investor. Kejelasan dalam penyampaian informasi keuangan adalah kunci untuk membangun hubungan yang baik antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Secara kontekstual, ayat ini relevan dengan prinsip ekonomi modern, terutama dalam praktik keuangan syariah dan akuntansi Islami. Penerapan pencatatan transaksi, kejelasan kontrak, serta perlindungan terhadap pihak yang lemah sejalan dengan nilai-nilai good governance dan perlindungan konsumen dalam sistem keuangan kontemporer. Oleh karena itu, ayat ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai kerangka etika hukum dan sosial dalam aktivitas muamalah, menjadikannya salah satu landasan penting dalam pengembangan hukum ekonomi Islam dan sistem perbankan syariah masa kini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pengaruh perputaran modal kerja, perputaran total aset, perputaran piutang terhadap peningkatan profitabilitas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap peningkatan profitabilitas.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran total aset, berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap peningkatan profitabilitas.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang, tidak berpengaruh dan signifikan secara persial terhadap peningkatan profitabilitas.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel perputaran modal kerja, perputaran total aset, perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas.

#### B. Saran

1. Bagi Investor: Disarankan kepada investor untuk tidak hanya berfokus pada satu indikator keuangan dalam menilai prospek perusahaan. Meskipun perputaran modal kerja dan perputaran total aset terbukti signifikan, keputusan investasi yang lebih baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan berbagai indikator keuangan secara bersamaan, serta mempertimbangkan faktor eksternal yang memengaruhi peningkatan profitabilitas.
2. Bagi Perusahaan: Manajemen perusahaan disarankan untuk lebih

memperhatikan strategi peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset dan modal ekuitas. Meningkatkan kinerja perputaran modal kerja, perputaran total aset, perputaran piutang dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas. Selain itu, meskipun perputaran piutang tidak terbukti signifikan secara parsial dalam penelitian ini, perusahaan harus tetap menjaga stabilitas laba per saham sebagai bentuk kepercayaan kepada pemegang saham.

3. Penelitian Selanjutnya: Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan menambahkan variabel-variabel eksternal.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

Adinda, Faza Eryando, 'Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Tembakau Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022', 1, 1998, 200

Anwar, Mokhamad, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Kencana)

Bahy, Agustina Welenfrida, 'Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei (2017-2019)', *Skripsi*, 2021, 11

Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja Mada, 2008)

Damirah, *Manajemen Keuangan* (Solok: Mitra Cendekia Media, 2022)

Danang, *Metodologi Penelitian Akuntansi* (Bandung: PT. Refika Aditama Anggota Ikapi, 2013)

Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2020)

Darwis, *Manajemen Aset Dan Liabilitas* (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020)

Dewi, Ni Luh Sucitra, and I Putu Gede Diatmika, 'Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Total Aset Terhadap Tingkat Profitabilitas Badan Usaha Milik Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Tahun 2019-2020 (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Se-Kabupaten )', *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12.2 (2021), 376 <<https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.35927>>

Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogkarta: Pustaka Pelajar, 2012)

H. Dadang Husein Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2017)

Hanafi, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 2014)

Hastuti, Windiana, Wagini Wagini, and Abdul Rahman, 'Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pada Tingkat Profitabilitas PT Uniliver Indonesia Tbk Pada Tahun 2016-2020', *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan*

- Bisnis*, 10.S1 (2022), 299–310 <<https://doi.org/10.37676/ekombis.v10is1.2054>>
- Hery, *Aktiva, Utang, Dan Modal*, Edisi 2 (Yogyakarta: Gava Media, 2016)
- \_\_\_\_\_, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015)
- Houston, Brigham dan, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10 (Jakarta: Salemba Empat, 2006)
- Jr, James C Van dan John M Wachowicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2005)
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Surakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Kas, Pengaruh Perputaran, and Perputaran Piutang Dan, ‘188330119 - Ernita Br Tindaon - Fulltext’, 2023
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)
- \_\_\_\_\_, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- \_\_\_\_\_, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- \_\_\_\_\_, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Kasmir cetakan ke-7, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: YKPN, 2014)
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 2019)
- L. Rajagukguk, S. Dini, S. Silalahi, E. Marpaung, D. S. Sihombing, ‘Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, Piutang, Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan’, *Jurnal Ekonomi*, 25.2 (2020), 270 <<https://doi.org/10.24912/je.v25i2.670>>
- Mediana, *Pertumbuhan Pendapatan Perusahaan Telekomunikasi* (Jakarta, 2023)
- Muhamad, *Manajemen Keuangan Syari'ah*, Edisi Pert (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014)
- Munawir. S, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2004)
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2010)
- Muslich, *Manajemen Keuangan Modern* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

- Musmulyadi, *Pengendalian Manajemen* (Nusantara Pers, 2020)
- Nurlan, Fausiah, *Metodolgi Penelitian Kuantitatif* (semarang: CV.Pilar Nusantara, 2019)
- Nurmutia, Elga, *Fokus Genjot Pertumbuhan Pendapatan, Ini Strategi Telkom (TLKM)* (Jakarta, 2024)
- Priatna, Husaeri, Syifa Vidya Sofwan, and Novitasari, ‘Pengaruh Perputaran Total Aset Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROI) Pada PT. LEN Industri (Persero) Periode C’, *Jurnal Ilmial Akuntansi*, 12 (2021), 1–17
- Rini Purnamasari, ‘ANALYSIS OF PROFITABILITY OF SHARIA INSURANCE COMPANIES IN INDONESIA’, *FUNDS*, 2023
- Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi keem (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta)
- Riyanto, Bambang, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gaja Mada, 2008)
- Rudianto, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Erlangga, 2009)
- Salamah, Siti, ‘Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2020’, 2021, 114
- Santika, Nanda, ‘Pengaruh Perputaran Modal Kerja Bersih Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets Pada PT.Unilever Indonesia Tbk. Periode 2015-2022’, VIII.I (2023), 1–67
- Saputri, Eni, Nella Yantiana, and Ira Grania Mustika, ‘Pengaruh Inventory Turnover Dan Total Assets Turnover Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Industri Produk Dan Perlengkapan Bangunan Di Indonesia)’, *Sebatik*, 28.1 (2024), 11–20 <<https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i1.2451>>
- Shihab M.Quraish, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2000)
- Simbolon Lastri, ‘Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan ....’, 2016
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- , *Analisis Kritis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2020)

- Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001)
- Tarigan, Vitryani, Marintan Saragih, and Sri Martina, ‘Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT XL AXIATA, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5.1 (2023), 46–53 <<https://doi.org/10.36985/xszn1811>>
- Telkom, PT, *Telkom Indonesia* (Jakarta, 2024)
- \_\_\_\_\_, *Telkom Indonesia* (Jakarta, 2024)
- Tri, Lestari Arum Puji, ‘Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), 1689–99
- Trian Fisman Adisaputra, ‘PENGARUH BI RATE DAN NILAI TUKAR MATA UANG TERHADAP PROFITABILITAS BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA’, *MONETA*, 2023
- Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2023)
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta, 2015)





1. Uji Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PerputaranModalKerja	20	.12	.62	.3750	.18025
PerputaranTotalAset	20	.04	1.40	.2195	.39059
PerputaranPiutang	20	2.1	14.3	3.798	2.5810
ROA	20	.04	1.40	.2345	.39444
Valid N (listwise)	20				

2. Uji Normalitas Data (Kolmogorov-Smirnov)

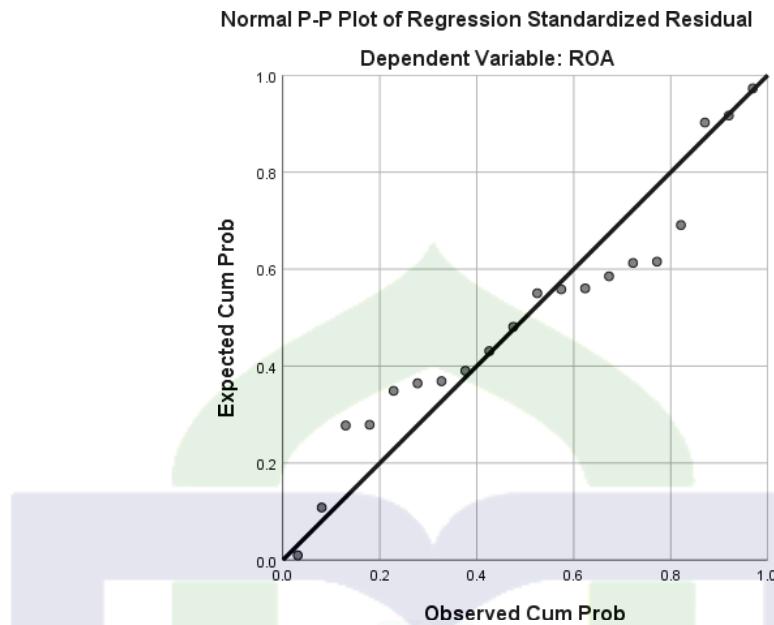
<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean .0000000
		Std. Deviation .01474980
Most Extreme Differences		Absolute .149
		Positive .118
		Negative -.149
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

3. Histogram Uji Normalitas



4. Uji Multikolineritas

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	PerputaranModalKerja			.749	1.335
	PerputaranTotalAset			.813	1.230
	PerputaranPiutang			.846	1.182

a. Dependent Variable: ROA

5. Uji Autokolerasi dengan Durbin watson

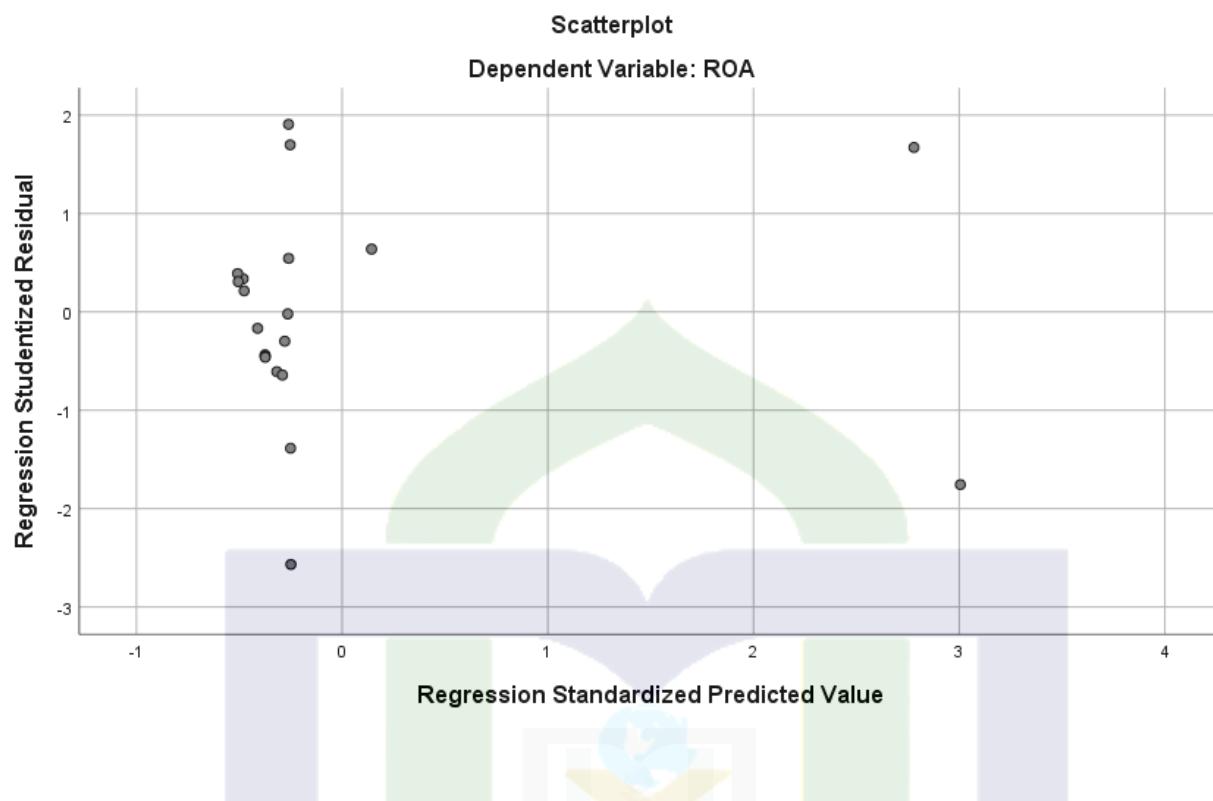
Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 <sup>a</sup>	.999	.998	.01607	1.374

a. Predictors: (Constant), PerputaranPiutang, PerputaranTotalAset, PerputaranModalKerja

b. Dependent Variable: ROA



6. Grafik Uji Heteroskedasitas



7. Uji Heteroskedasitas (Uji Glejser)

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	.002	.004		.435	.670
	PerputaranModalKerja	.037	.011	.689	3.278	.005
	PerputaranTotalAset	.001	.005	.031	.152	.881
	PerputaranPiutang	-.001	.001	-.350	-1.769	.096

a. Dependent Variable: ABRESID

8. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients	Beta	Coefficients	Beta		
1	(Constant)	-.019	.009		-2.118	.050
	PerputaranModalKerja	.092	.024	.042	3.913	.001
	PerputaranTotalAset	.993	.010	.984	94.874	.000
	PerputaranPiutang	.000	.002	.002	.171	.866

a. Dependent Variable: ROA

9. Uji T (Persial)

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients	Beta	Coefficients	Beta		
1	(Constant)	-.019	.009		-2.118	.050
	PerputaranModalKerja	.092	.024	.042	3.913	.001
	PerputaranTotalAset	.993	.010	.984	94.874	.000
	PerputaranPiutang	.000	.002	.002	.171	.866

a. Dependent Variable: ROA

10. Uji F (Simultan)

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.952	3	.984	3808.758
	Residual	.004	16	.000	
	Total	2.956	19		

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PerputaranPiutang, PerputaranTotalAset, PerputaranModalKerja

## 11. Uji Koefisien Determinasi (R2)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 <sup>a</sup>	.999	.998	.01607

a. Predictors: (Constant), PerputaranPiutang, PerputaranTotalAset,

PerputaranModalKerja

c. Dependent Variable: ROA



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Maret 2019 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2c,2e,2u,3,31,36	23.380	17.439
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2e,2u,4,31,36	1.350	1.304
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,2ab,5,36		
Pihak berelasi	2c,31	2.664	2.126
Pihak ketiga		12.012	9.288
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,36	454	727
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	2h,6	632	717
Aset tersedia untuk dijual	2j,9	314	340
Pajak dibayar di muka	2t,26	2.600	2.749
Tagihan restitusi pajak	2t,26	389	596
Aset lancar lainnya	2c,2l,2m,7,31	10.076	7.982
Jumlah Aset Lancar		53.871	43.268
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Penyertaan jangka panjang	2f,2u,8	2.504	2.472
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2l,2m,2ab,9,34	145.922	143.248
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi			
Aset pajak tangguhan - bersih	2d,2k,2n,2ab,11	5.544	5.032
Aset tidak lancar lainnya	2t,26	2.558	2.504
Jumlah Aset Tidak Lancar	2c,2g,2l,2n,2t,2u,10,26,31,36	8.712	9.672
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>165.240</b>	<b>162.928</b>
		<b>219.111</b>	<b>206.196</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha	2o,2u,12,36		
Pihak berelasi	2c,31	1.100	993
Pihak ketiga		16.682	13.773
Utang lain-lain	2u,36	310	448
Utang pajak	2t,26	3.566	1.180
Beban yang masih harus dibayar	2c,2u,13,31,36	12.161	12.769
Pendapatan diterima di muka	2r,14	5.095	5.190
Uang muka pelanggan	2c,31	1.593	1.569
Utang bank jangka pendek	2c,2p,2u,15a,31,36	3.774	4.043
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun		7.289	6.296
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2c,2m,2p,2u,15b,31,36	51.570	46.261
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2t,26	1.292	1.252
Pendapatan diterima di muka	2r,14	735	652
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	2s,30	873	852
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pensiun lainnya	2s,29	5.705	5.555
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,16,31,36	32.455	33.748
Liabilitas lainnya	2u,2o	563	573
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		41.623	42.632
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>93.193</b>	<b>88.893</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham	1c,18	4.953	4.953
Tambahan modal disetor	2v,19	2.455	2.455
Komenring ekuitas lainnya	2f,2u,21	484	507
Saldo laba			
Dilengkapi penggunaannya	28	15.337	15.337
Belum dilengkapi penggunaannya		81.879	75.658
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		105.108	98.910
Kepentingan nonpengendali	2b,17	20.810	18.393
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>125.918</b>	<b>117.303</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>219.111</b>	<b>206.196</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PAREPARE

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 (tidak diaudit)  
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
<b>PENDAPATAN</b>		<b>34.840</b>	<b>32.343</b>
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c,2r,24,31	(10.709)	(10.244)
Beban penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2m,9,11	(5.642)	(5.373)
Beban karyawan	2c,2r,2s,23,31	(3.132)	(3.035)
Beban interkoneksi	2c,2r,31	(1.268)	(828)
Beban umum dan administrasi	2c,2r,25,31	(1.294)	(1.250)
Beban permasaran	2c,2r,31	(907)	(870)
Rugi selisih kurs - bersih	2q	(45)	(5)
Penghasilan lain-lain	2l,2r,9c	363	303
Beban lain-lain	2r,9c	(177)	(163)
<b>LABA USAHA</b>		<b>12.029</b>	<b>10.878</b>
Penghasilan pendanaan	2c,31	276	318
Biaya pendanaan	2c,2p,2r,31	(996)	(678)
Bagian laba bersih entitas asosiasi	2l,8	20	14
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>11.329</b>	<b>10.532</b>
<b>(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>	21,26		
Pajak kini		(2.849)	(2.571)
Pajak tangguhan		24	17
		<b>(2.825)</b>	<b>(2.554)</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>8.504</b>	<b>7.978</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2f,2q,21	(26)	47
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2u,21	3	(1)
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	2l,8	(4)	0
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba aktuaria - bersih	2s,29	-	-
Penghasilan komprehensif lain - bersih		(27)	46
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>8.477</b>	<b>8.024</b>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		6.224	5.734
Kepentingan nonpengendali	2b,17	2.280	2.244
		<b>8.504</b>	<b>7.978</b>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		6.197	5.780
Kepentingan nonpengendali	2b	2.280	2.244
		<b>8.477</b>	<b>8.024</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>			
(dalam jumlah penuh)			
Laba bersih per saham		62.83	57.88
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		6.282,92	5.788,28

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 30 Juni 2019 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2019	31 Desember 2018
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2c,2e,2u,3,30,35	17.075	17.439
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2e,2u,4,30,35	2.068	1.304
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,2ac,5,35 2c,30	2.687 12.544	2.126 9.288
Pihak berelasi			
Pihak ketiga			
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2q,2u,35	1.088	727
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	2h,6	770	717
Aset tersedia untuk dijual	2j,9	996	340
Pajak dibayar di muka	2l,25	2.435	2.749
Tagihan restitusi pajak	2l,25	798	596
Aset lancar lainnya	2c,2i,2m,7,30	8.287	7.982
Jumlah Aset Lancar		<u>48.748</u>	<u>43.268</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Penyertaan jangka panjang	2f,2u,8	2.690	2.472
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2l,2m,2ab,9,33	146.743	143.248
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2d,2k,2n,2ab,11	5.470	5.032
Aset pajak tangguhan - bersih	2l,25	2.439	2.504
Aset tidak lancar lainnya	2c,2g,2i,2n,2t,2u,10,25,30,35	9.609	9.672
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>166.951</u>	<u>162.928</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b><u>215.699</u></b>	<b><u>206.196</u></b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha	2o,2u,12,35 2c,30	978 14.669	993 13.773
Pihak berelasi			
Pihak ketiga			
Utang lain-lain	2u,35	296	448
Utang pajak	2l,25	4.787	1.180
Beban yang masih harus dibayar	2c,2u,13,30,35	13.095	12.769
Pendapatan diterima di muka	2t,14	5.516	5.190
Uang muka pelanggan	2c,30	1.359	1.569
Utang bank jangka pendek	2c,2p,2u,15a,30,35	4.517	4.043
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun		<u>7.370</u>	<u>6.296</u>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>52.587</u>	<u>46.261</u>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2l,25	1.261	1.252
Pendapatan diterima di muka	2t,14	767	652
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	2s,29	895	852
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2s,28	5.717	5.555
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,2v,16,30,35 2u,2o	45.616 511	33.748 573
Liabilitas lainnya		<u>54.767</u>	<u>42.632</u>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<b><u>107.354</u></b>	<b><u>88.893</u></b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>			
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham	1c,18	4.953	4.953
Tambahan modal disetor	2w,19	2.694	2.455
Komponen ekuitas lainnya	2f,2u,20	465	507
Saldo laba	27	15.337 70.500	15.337 75.658
Ditetukan penggunaannya			
Belum ditetukan penggunaannya			
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih	2b,17	93.949 14.396	98.910 18.393
Kepentingan nonpengendali			
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b><u>108.345</u></b>	<b><u>117.303</u></b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b><u>215.699</u></b>	<b><u>206.196</u></b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 (tidak audit)  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
<b>PENDAPATAN</b>	2c,2r,21,30	<b>69.345</b>	<b>64.368</b>
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c,2r,23,30	(21.790)	(21.883)
Beban penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2m,9,11	(11.467)	(10.331)
Beban karyawan	2c,2r,2s,22,30	(6.488)	(7.035)
Beban interkoneksi	2c,2r,30	(2.737)	(1.855)
Beban umum dan administrasi	2c,2r,24,30	(3.214)	(3.294)
Beban pemasaran	2c,2r,30	(1.992)	(1.958)
Rugi) laba selisih kurs - bersih	2q	(56)	16
Penghasilan lain-lain	2l,2r,9c	976	483
Beban lain-lain	2r,9c	(367)	(411)
<b>JABA USAHA</b>		<b>22.210</b>	<b>18.100</b>
Penghasilan pendanaan	2c,30	637	619
Bunga pendanaan	2c,2p,2r,30	(2.050)	(1.559)
Bagian laba bersih entitas asosiasi	2f,8	41	29
<b>JABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>20.838</b>	<b>17.189</b>
<b>BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>	2t,25		
Pajak kini		(5.358)	(4.433)
Pajak tangguhan		18	51
		(5.340)	(4.382)
<b>JABA PERIODE BERJALAN</b>		<b>15.498</b>	<b>12.807</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2f,2q,20	(46)	144
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2u,20	4	(11)
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	2f,8	(7)	-
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
.laba (rugi) aktuaria - bersih	2s,28	-	-
Penghasilan komprehensif lain - bersih		(49)	133
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>		<b>15.449</b>	<b>12.940</b>
.laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		11.078	8.698
Kepentingan nonpengendali	2b,17	4.420	4.109
		<b>15.498</b>	<b>12.807</b>
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		11.029	8.831
Kepentingan nonpengendali	2b	4.420	4.109
		<b>15.449</b>	<b>12.940</b>
<b>JABA PER SAHAM DASAR</b>	2x,26		
(dalam jumlah penuh)			
Laba bersih per saham		111,83	87,80
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		11.182,87	8.780,34

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 30 September 2019 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (diaudit)  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2019	31 Desember 2018
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2c,2e,2u,3,30,35	15.017	17.439
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2e,2u,4,30,35	692	1.304
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,2ac,5,35		
Pihak berelasi	2c,30	2.475	2.126
Pihak ketiga		11.905	9.288
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,35	428	727
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	2h,6	685	717
Aset tersedia untuk dijual	2j,9	526	340
Pajak dibayar di muka	2l,25	2.690	2.749
Tagihan restitusi pajak	2l,25	1.029	596
Aset lancar lainnya	2c,2l,2m,7,30	9.680	7.982
Jumlah Aset Lancar		45.127	43.268
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Penyertaan jangka panjang	2f,2u,8	2.943	2.472
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2l,2m,2ab,9,33	149.001	143.248
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2d,2k,2n,2ab,11	5.520	5.032
Aset pajak tangguhan - bersih	2l,25	2.718	2.504
Aset tidak lancar lainnya	2c,2g,2i,2n,2t,2u,10,25,30,35	9.681	9.672
Jumlah Aset Tidak Lancar		169.863	162.928
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>214.990</b>	<b>206.196</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha	2o,2u,12,35		
Pihak berelasi	2c,30	876	993
Pihak ketiga		12.841	13.773
Utang lain-lain	2u,35	378	448
Utang pajak	2l,25	4.888	1.180
Beban yang masih harus dibayar	2c,2u,13,30,35	12.899	12.769
Pendapatan diterima di muka	2r,14	5.700	5.190
Uang muka pelanggan	2c,30	1.056	1.569
Utang bank jangka pendek	2c,2p,2u,15a,30,35	5.408	4.043
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,2v,15b,30,35	9.834	6.296
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		53.880	46.261
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2l,25	1.281	1.252
Pendapatan diterima di muka	2r,14	817	652
Liabilitas destimasi penghargaan masa kerja	2s,29	916	852
Liabilitas destimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2s,28	5.577	5.555
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,2v,16,30,35	35.562	33.748
Liabilitas lainnya	2u,2o	511	573
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		44.664	42.632
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>98.544</b>	<b>88.893</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham	1c,18	4.953	4.953
Tambahan modal disetor	2w,19	2.930	2.455
Komponen ekuitas lainnya	2f,2u,20	447	507
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	27	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		75.927	75.658
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		99.594	98.910
Kepentingan nonpengendali	2b,17	16.852	18.393
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>116.446</b>	<b>117.303</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>214.990</b>	<b>206.196</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2019 dan 2018 (tidak audit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2019	2018
<b>PENDAPATAN</b>		<b>102.631</b>	<b>99.203</b>
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c,2r,23,30	(31.056)	(33.432)
Beban penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2m,9,11	(17.259)	(15.873)
Beban karyawan	2c,2r,2s,22,30	(9.744)	(10.299)
Beban interkoneksi	2c,2r,30	(3.920)	(3.074)
Beban umum dan administrasi	2c,2r,24,30	(4.932)	(4.503)
Beban pemasaran	2c,2r,30	(2.949)	(2.983)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2q	(58)	76
Penghasilan lain-lain	2l,2r,9c	1.348	848
Beban lain-lain	2r,9c	(607)	(521)
<b>LABA USAHA</b>		<b>33.454</b>	<b>29.442</b>
Penghasilan pendanaan	2c,30	882	804
Biaya pendanaan	2c,2p,2r,30	(3.219)	(2.619)
Bagian laba bersih entitas asosiasi	2f,8	(3)	45
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>31.114</b>	<b>27.672</b>
<b>(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>	21,25		
Pajak kini		(8.196)	(6.789)
Pajak tangguhan		282	(196)
		<b>(7.914)</b>	<b>(6.985)</b>
<b>LABA PERIODE BERJALAN</b>		<b>23.200</b>	<b>20.687</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2f,2q,20	(61)	226
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2u,20	4	(12)
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	2f,8	39	(20)
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba (rugi) aktuaria - bersih	2s,28	-	-
Penghasilan komprehensif lain - bersih		(18)	194
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>		<b>23.182</b>	<b>20.881</b>
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		16.459	14.232
Kepentingan nonpengendali	2b,17	6.741	6.455
		<b>23.200</b>	<b>20.687</b>
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		16.441	14.426
Kepentingan nonpengendali	2b	6.741	6.455
		<b>23.182</b>	<b>20.881</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>			
(dalam jumlah penuh)			
Laba bersih per saham		166,15	143,67
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)	2x,26	16.614,81	14.336,73

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2c,2e,2u,3,30,35	18.242	17.439
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2e,2u,4,30,35	554	1.304
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,2ad,5,35		
Pihak berelasi	2c,30	1.792	2.126
Pihak ketiga		10.005	9.288
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,35	292	727
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	2h,6	585	717
Aset tersedia untuk dijual	2j,9	39	340
Pajak dibayar di muka	2t,25a	2.569	2.749
Tagihan restitusi pajak	2t,25b	992	596
Aset lancar lainnya	2c,2l,2m,7,30	6.652	7.982
Jumlah Aset Lancar		41.722	43.268
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Penyertaan jangka panjang	2f,2u,8	1.944	2.472
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2l,2m,2ab,9,33	156.973	143.248
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2d,2k,2n,2ab,11	6.446	5.032
Aset pajak tangguhan - bersih	2t,2ad,25f	2.898	2.504
Aset tidak lancar lainnya	2c,2g,2i,2h,2t,2u,10,25,30,35	11.225	9.672
Jumlah Aset Tidak Lancar		179.486	162.928
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>221.208</b>	<b>206.196</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha	2o,2u,12,35		
Pihak berelasi	2c,30	819	993
Pihak ketiga		13.078	13.773
Utang lain-lain	2u,35	449	448
Utang pajak	2t,25c	3.431	1.180
Beban yang masih harus dibayar	2c,2u,13,30,35	13.736	12.769
Pendapatan diterima di muka - jangka pendek	2r,14a	7.352	5.190
Uang muka pelanggan	2c,30	1.289	1.569
Utang bank jangka pendek	2c,2p,2u,15a,30,35	8.705	4.043
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,2v,15b,30,35	9.510	6.296
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		58.369	46.261
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2t,2ad,25f	1.230	1.252
Pendapatan diterima di muka - jangka panjang	2r,14b	803	652
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	2s,29	1.066	852
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2s,28	8.078	5.555
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,2v,16,30,35	33.869	33.748
Liabilitas lainnya	2o,2u	543	573
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		45.589	42.632
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>103.958</b>	<b>88.893</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham	1c,18	4.953	4.953
Tambahan modal disetor	2w,19	2.711	2.455
Komponen ekuitas lainnya	2f,2u,20	408	507
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	27	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		76.152	75.658
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		99.561	98.910
Kepentingan nonpengendali	2b,17	17.689	18.393
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>117.250</b>	<b>117.303</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>221.208</b>	<b>206.196</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
<b>PENDAPATAN</b>	2c,2r,21,30	135.567	130.784
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c,2r,23,30	(42.226)	(43.791)
Beban penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2m,9,11	(23.178)	(21.406)
Beban karyawan	2c,2r,2s,22,30	(13.012)	(13.178)
Beban interkoneksi	2c,2r,30	(5.077)	(4.283)
Beban umum dan administrasi	2c,2r,24,30	(6.696)	(6.137)
Beban pemasaran	2c,2r,30	(3.724)	(4.214)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2q	(86)	68
Penghasilan lain-lain - bersih	2l,2r	826	1.002
		<b>42.394</b>	<b>38.845</b>
<b>LABA USAHA</b>			
Penghasilan pendanaan	2c,30	1.092	1.014
Biaya pendanaan	2c,2p,2r,30	(4.240)	(3.507)
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi	2f,8	(166)	53
Rugi penurunan nilai investasi	2f,8	(1.172)	-
		<b>37.908</b>	<b>36.405</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>			
<b>(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>	2t,2ad,25d		
Pajak kini		(10.619)	(9.432)
Pajak tangguhan		303	6
		<b>(10.316)</b>	<b>(9.426)</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>27.592</b>	<b>26.979</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Sejajar dengan penjabaran laporan keuangan	2f,2q,20	(105)	146
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2u,20	6	(10)
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	2f,8	16	(14)
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba (rugi) aktuaria - bersih	2s,28	(2.109)	4.820
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - bersih		<b>(2.192)</b>	<b>4.942</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>25.400</b>	<b>31.921</b>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	2b,17	18.663	18.032
Kepentingan nonpengendali		8.929	8.947
		<b>27.592</b>	<b>26.979</b>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	2b	16.624	22.844
Kepentingan nonpengendali		8.776	9.077
		<b>25.400</b>	<b>31.921</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	2y,26		
(dalam jumlah penuh)			
Laba bersih per saham		188,40	182,03
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		18.839,68	18.202,70

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

**[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry**

<b>Laporan posisi keuangan</b>		<b>Statement of financial position</b>		
		<b>31 March 2020</b>	<b>31 December 2019</b>	
<b>Aset</b>				<b>Assets</b>
<b>Aset lancar</b>				<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	24,365	18,242		Cash and cash equivalents
<b>Aset keuangan lancar</b>				<b>Current financial assets</b>
Aset keuangan lancar lainnya	1,234	554		Current other financial assets
<b>Piutang usaha</b>				<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	12,489	10,005		Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	2,435	1,792		Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>				<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	176	292		Other receivables third parties
Persediaan lainnya	681	585		Inventories
Biaya dibayar dimuka lancar	3,921	5,982		Current prepaid expenses
Uang muka lancar	918	670		Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	2,702	2,569		Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	914	992		Current claims for tax refund
Aset non-keuangan lancar lainnya	1,090			Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	39	39		Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar	50,964	41,722		Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>				<b>Non-current assets</b>
Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	2,059	1,944		Investments accounted for using equity method
Uang muka tidak lancar	836	1,334		Non-current advances
<b>Aset keuangan tidak lancar</b>				<b>Non-current financial assets</b>
Aset keuangan tidak lancar lainnya	4,201	9,891		Non-current other financial assets
Aset pajak tangguhan	2,824	2,898		Deferred tax assets
Aset tetap	153,575	156,973		Property and equipment
Aset imbalan pasca kerja	0	0		Post-employment benefit assets
Goodwill	1,405	1,403		Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	4,986	5,043		Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	21,064			Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	190,950	179,486		Total non-current assets
Jumlah aset	241,914	221,208		Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>				<b>Liabilities and equity</b>

**[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry**

**Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain**

**Statement of profit or loss and other comprehensive income**

	31 March 2020	31 March 2019	
Penjualan dan pendapatan usaha	34,194	34,840	Sales and revenue
Pendapatan lainnya	( 186 )	186	Other income
Beban interkoneksi	( 1,519 )	( 1,268 )	Interconnection expenses
Beban tiket, penjualan, dan promosi	( 641 )	( 907 )	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban operasional jaringan	( 8,252 )	( 10,709 )	Network operation expenses
Beban manfaat karyawan	( 3,451 )	( 3,132 )	Employee benefits expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	( 6,849 )	( 5,642 )	Depreciation and amortisation expenses
Beban lainnya	( 1,572 )	( 1,294 )	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	205	( 45 )	Other gains (losses)
Pendapatan keuangan	219	276	Finance income
Beban keuangan	( 1,215 )	( 996 )	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	( 9 )	20	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	10,924	11,329	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 2,623 )	( 2,825 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	8,301	8,504	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	8,301	8,504	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	419	( 26 )	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	0	3	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	4	( 4 )	Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	423	( 27 )	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	423	( 27 )	Total other comprehensive income, after tax

**[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry**

<b>Laporan posisi keuangan</b>		<b>Statement of financial position</b>		
<b>Aset</b>		<b>30 June 2020</b>	<b>31 December 2019</b>	<b>Assets</b>
<b>Aset lancar</b>				<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas		28,238	18,242	Cash and cash equivalents
<b>Aset keuangan lancar</b>		867	554	<b>Current financial assets</b>
Aset keuangan lancar lainnya				Current other financial assets
<b>Piutang usaha</b>				<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga		12,837	10,005	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi		2,402	1,792	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>				<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga		253	292	Other receivables third parties
Persediaan lainnya		852	585	Inventories
Biaya dibayar dimuka lancar		3,277	5,982	Current prepaid expenses
Uang muka lancar		1,017	670	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar		3,143	2,569	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar		823	992	Current claims for tax refund
Aset non-keuangan lancar lainnya		1,208		Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual		39	39	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar		54,956	41,722	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>				<b>Non-current assets</b>
Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas		1,826	1,944	Investments accounted for using equity method
Uang muka tidak lancar		1,069	1,334	Non-current advances
<b>Aset keuangan tidak lancar</b>				<b>Non-current financial assets</b>
Aset keuangan tidak lancar lainnya		4,082	9,891	Non-current other financial assets
Aset pajak tangguhan		2,840	2,898	Deferred tax assets
Aset tetap		155,649	156,973	Property and equipment
Aset imbalan pasca kerja			0	Post-employment benefit assets
Goodwill		1,403	1,403	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill		5,191	5,043	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya		19,335		Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar		191,395	179,486	Total non-current assets
Jumlah aset		246,351	221,208	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>				<b>Liabilities and equity</b>

[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	Statement of profit or loss and other comprehensive income	
	30 June 2020	30 June 2019
Penjualan dan pendapatan usaha	66,856	69,345
Pendapatan lainnya	187	609
Beban interkoneksi	(2,959)	(2,737)
Beban tiket, penjualan, dan promosi	(1,456)	(1,992)
Beban operasional jaringan	(16,227)	(21,790)
Beban manfaat karyawan	(7,016)	(6,488)
Beban penyusutan dan amortisasi	(13,927)	(11,467)
Beban lainnya	(3,121)	(3,214)
Keuntungan (kerugian) lainnya	(84)	(56)
Pendapatan keuangan	483	637
Beban keuangan	(2,315)	(2,050)
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	(406)	41
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	20,015	20,838
Pendapatan (beban) pajak	(4,582)	(5,340)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	15,433	15,498
Jumlah laba (rugi)	15,433	15,498
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak		
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak		
Keuntungan (kerugian) selisih kurs perjabaran, setelah pajak	55	(46)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar asset keuangan yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	0	4
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	3	(7)
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	58	(49)
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	58	(49)
Jumlah laba rugi komprehensif	15,491	15,449
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan		
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	10,889	11,078
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	4,444	4,420
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan		
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	11,047	11,029
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	4,444	4,420
Laba (rugi) per saham		
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk	110.93	111.83
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan		

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 30 September 2020 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2019 (diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	30 September 2020	31 Desember 2019
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2e,2u,3,33,38	17.420	18.242
Aset keuangan lancar lainnya	2e,2u,4,33,38	383	554
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang			
Pihak berelasi	2u,2ae,5,38	1.151	1.792
Pihak ketiga	33	11.570	10.005
Aset kontrak	2r,2u,2ae,6,38	822	-
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2u,38	237	292
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	7	1.026	585
Aset tersedia untuk dijual	11	39	39
Biaya kontrak	2ae,9	441	-
Pajak dibayar di muka	21,28a	3.224	2.569
Tagihan restitusi pajak	21,28b	804	952
Aset lancar lainnya	8,33	3.560	6.652
Jumlah Aset Lancar		40.677	41.722
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Penyertaan jangka panjang	2u,10	2.062	1.944
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2ab,11,36	156.641	156.973
Aset hak guna	2ae,12	17.760	-
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2n,2ab,14	6.702	6.446
Aset pajak tangguhan - bersih	2l,2ae,28f	2.975	2.898
Aset kontrak	2u,2ae,6,38	295	-
Biaya kontrak	2ae,9	1.312	-
Aset tidak lancar lainnya	21,2u,13,28,33,38	4.805	11.225
Jumlah Aset Tidak Lancar		192.542	179.486
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>233.219</b>	<b>221.208</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha			
Pihak berelasi	2u,15,38	818	819
Pihak ketiga	33	13.766	13.078
Utang lain-lain	2u,38	520	449
Utang pajak	21,28c	3.532	3.431
Beban yang masih harus dibayar	2u,16,33,38	13.684	13.736
Pendapatan diterima di muka - jangka pendek	2r	631	7.352
Liabilitas kontrak	17a	6.801	-
Uang muka pelanggan	2c,33	2.010	1.289
Utang bank jangka pendek	2p,2u,18a,33,38	9.515	8.705
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2m,2p,2u,2v,18b,33,38	12.209	9.510
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<b>63.486</b>	<b>58.369</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2l,2ae,28f	749	1.230
Pendapatan diterima di muka - jangka panjang	2r	-	803
Liabilitas kontrak	2r,2ae,17b	1.025	-
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	2s,32	1.124	1.066
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2s,31	8.522	8.078
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2m,2p,2u,2v,19,33,38	40.044	33.869
Liabilitas lainnya	2o,2u	380	543
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<b>51.844</b>	<b>45.589</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>115.330</b>	<b>103.958</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham	1c,21	4.953	4.953
Tambahan modal disetor	2w,22	2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	2u,23	541	408
Saldo laba			
Dilakukan penggunaannya	30	15.337	15.337
Belum dilakukan penggunaanya		78.175	76.152
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		101.717	99.581
Kepentingan non-pengendali	20	16.172	17.689
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>117.889</b>	<b>117.250</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>233.219</b>	<b>221.208</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2020 dan 2019 (tidak diaudit)  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
<b>PENDAPATAN</b>	<b>2c,2r,24,33</b>	<b>99.941</b>	<b>102.631</b>
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c,2r,26,33	(25.098)	(31.056)
Beban penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2m,11,12,14	(21.038)	(17.259)
Beban karyawan	2c,2r,2s,25,33	(10.406)	(9.744)
Beban interkoneksi	2c,2r,33	(4.281)	(3.920)
Beban umum dan administrasi	2c,2r,27,33	(4.234)	(4.932)
Beban pemasaran	2c,2r,33	(2.356)	(2.949)
Rugi selisih kurs - bersih	2q	(2)	(58)
Penghasilan lain-lain - bersih	2l,2r	465	741
		<b>33.011</b>	<b>33.454</b>
<b>LABA USAHA</b>			
Penghasilan pendanaan	2c,33	644	882
Biaya pendanaan	2c,2p,2r,33	(3.457)	(3.219)
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	2t,10	(138)	(3)
Rugi penurunan nilai investasi	(308)	-	-
		<b>29.754</b>	<b>31.114</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>			
<b>(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>2t,2ae,28</b>		
Pajak kini	(7.378)	(8.196)	
Pajak tangguhan	575	282	
	<b>(6.803)</b>	<b>(7.914)</b>	
<b>LABA PERIODE BERJALAN</b>		<b>22.951</b>	<b>23.200</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs perjalanan laporan keuangan	2f,2q,23	181	(61)
Perubahan bersih nilai wajar asset keuangan tersedia untuk dijual	2u,23	-	4
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	2t,10	-	39
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba (rugi) aktuaria - bersih	2s,31	-	-
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - bersih	(181)	(18)	
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>		<b>23.132</b>	<b>23.182</b>
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	16.879	16.459	
Kepentingan nonpengendali	6.272	6.741	
	<b>22.951</b>	<b>23.200</b>	
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	16.860	16.441	
Kepentingan nonpengendali	6.272	6.741	
	<b>23.132</b>	<b>23.182</b>	
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>			
(dalam jumlah penuh)			
Laba bersih per saham	2y,29	168,37	166,15
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		16.836,89	16.614,81

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	3.33,38	20.589	18.242
Aset keuangan lancar lainnya	4.33,38	1.303	554
Piutang usaha			
Pihak berelasi	5.33,38	1.644	1.792
Pihak ketiga	5	9.695	10.005
Aset kontrak	6.33,38	1.036	-
Piutang lain-lain	38	214	292
Persediaan	7	983	585
Biaya kontrak	9	454	-
Pajak dibayar di muka	28a	3.170	2.569
Tagihan restitusi pajak	28b	854	992
Aset lancar lainnya	8,33	6.561	6.691
Jumlah Aset Lancar		46.503	41.722
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset kontrak	6.33,38	203	-
Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	10,38	4.045	1.053
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi	11	192	1.210
Biaya kontrak	9	1.254	-
Aset tetap	12,36	160.923	156.973
Aset hak guna	13	18.566	-
Aset takberwujud	15	6.846	6.446
Aset pajak tangguhan - bersih	28f	3.578	2.898
Aset tidak lancar lainnya		4.833	10.906
Jumlah Aset Tidak Lancar		200.440	179.486
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>246.943</b>	<b>221.208</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha	16,38		
Pihak berelasi	33	928	819
Pihak ketiga		16.071	13.078
Liabilitas kontrak	18a,33	7.834	-
Utang lain-lain	38	578	449
Utang pajak	28c	2.713	3.431
Beban yang masih harus dibayar	17,33,38	14.265	13.736
Pendapatan diterima di muka - jangka pendek			7.352
Deposit pada pelanggan	33	2.024	1.289
Utang bank jangka pendek	19a,33,38	9.934	8.705
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19b,33,38	9.350	8.746
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	13,38	5.396	764
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		69.093	58.369
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28f	561	1.230
Pendapatan diterima di muka - jangka panjang			803
Liabilitas kontrak	18b,33	1.004	-
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	32	1.254	1.066
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan			
pasca kerja lainnya	31	12.976	8.078
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	20,33,38	30.561	32.293
Liabilitas sewa	13,38	10.221	1.576
Liabilitas lainnya		384	543
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		56.961	45.589
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>126.054</b>	<b>103.958</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham	22	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	23	374	408
Saldo laba			
Ditetulkan penggunaannya	30	15.337	15.337
Belum ditetulkan penggunaannya		79.152	76.152
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		102.527	99.561
Kepentingan non-pengendali	21	18.362	17.689
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>120.889</b>	<b>117.250</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>246.943</b>	<b>221.208</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2020	2019
<b>PENDAPATAN</b>	24.33	<b>136.462</b>	<b>135.567</b>
<b>BIAYA DAN BEBAN</b>			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	26,33	(34.593)	(42.226)
Beban penyusutan dan amortisasi	12.13,15	(28.892)	(23.178)
Beban karyawan	25	(14.390)	(13.012)
Beban interkoneksi	33	(5.406)	(5.077)
Beban umum dan administrasi	27,33	(6.511)	(6.696)
Beban pemasaran	33	(3.482)	(3.724)
Rugi selisih kurs - bersih		(86)	(86)
Penghasilan lain-lain - bersih		403	826
<b>LABA USAHA</b>		<b>43.505</b>	<b>42.394</b>
Penghasilan pendanaan	33	799	1.092
Biaya pendanaan	33	(4.520)	(4.240)
Rugi bersih entitas asosiasi	11	(246)	(166)
Rugi penurunan nilai investasi	11	(763)	(1.172)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>38.775</b>	<b>37.908</b>
<b>(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>	28d		
Pajak kini		(9.798)	(10.619)
Pajak tangguhan		586	303
		(9.212)	(10.316)
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>29.563</b>	<b>27.592</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	23	15	(105)
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	23	3	6
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	11	1	16
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Rugi aktuaria - bersih	31	(3.596)	(2.109)
Rugi komprehensif lain - bersih		(3.577)	(2.192)
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>25.986</b>	<b>25.400</b>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		20.804	18.663
Kepentingan nonpengendali	21	8.759	8.929
		29.563	27.592
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		17.595	16.624
Kepentingan nonpengendali		8.391	8.776
		25.986	25.400
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	29		
(dalam jumlah penuh)			
Laba bersih per saham		210,01	188,40
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		21.000,94	18.839,68

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 (diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Maret 2021	31 Desember 2020
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	3,33,38	31.729	20.589
Aset keuangan lancar lainnya	4,33,38	1.198	1.303
Piutang usaha			
Pihak berelasi	5,33,38	1.473	1.644
Pihak ketiga	5	10.907	9.695
Aset kontrak	6,33,38	1.098	1.036
Piutang lain-lain	38	278	214
Persediaan	7	901	983
Biaya kontrak	9	531	454
Pajak dibayar di muka	28a	2.863	3.170
Tagihan restitusi pajak	28b	745	854
Aset lancar lainnya	8,33	6.340	6.561
Jumlah Aset Lancar		58.063	46.503
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset kontrak	6,33,38	209	203
Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	10,38	4.307	4.045
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi	11	176	192
Biaya kontrak	9	1.429	1.254
Aset tetap	12,36	159.887	160.923
Aset hak guna	13	17.388	18.566
Aset takberwujud	15	6.941	6.846
Aset pajak tangguhan - bersih	28f	3.533	3.578
Aset tidak lancar lainnya		5.915	4.833
Jumlah Aset Tidak Lancar		199.785	200.440
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>257.848</b>	<b>246.943</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha	16,38		
Pihak berelasi	33	874	928
Pihak ketiga		15.137	16.071
Liabilitas kontrak	18a,33	7.223	7.834
Utang lain-lain	38	711	578
Utang pajak	28c	4.568	2.713
Beban yang masih harus dibayar	17,33,38	14.521	14.265
Deposit pada pelanggan	33	2.500	2.024
Utang bank jangka pendek	19a,33,38	12.191	9.934
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19b,33,38	8.381	9.350
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	13,38	6.451	5.396
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		72.557	69.093
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28f	692	561
Liabilitas kontrak	18b,33	1.103	1.004
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	32	1.252	1.254
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	31	13.133	12.976
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	20,33,38	33.418	30.561
Liabilitas sewa	13,38	7.567	10.221
Liabilitas Lainnya		228	384
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		57.393	56.961
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>129.950</b>	<b>126.054</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham	22	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	23	467	374
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	30	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		85.165	79.152
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		108.633	102.527
Kepentingan non-pengendali	21	19.265	18.362
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>127.898</b>	<b>120.889</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>257.848</b>	<b>246.943</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 (tidak diaudit)  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2021	2020
<b>PENDAPATAN</b>	24,33	33.945	34.194
<b>BIAYA DAN BEBAN</b>			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	26,33	(8.452)	(8.252)
Beban penyusutan dan amortisasi	12.13,15	(7.286)	(6.849)
Beban karyawan	25	(3.500)	(3.451)
Beban interkoneksi	33	(1.136)	(1.519)
Beban umum dan administrasi	27,33	(1.293)	(1.572)
Beban pemasaran	33	(755)	(641)
Laba selisih kurs - bersih		78	205
Penghasilan (bebán) lain-lain - bersih		98	(186)
		<b>11.699</b>	<b>11.929</b>
<b>LABA USAHA</b>			
Penghasilan pendanaan	33	153	219
Biaya pendanaan	33	(982)	(1.215)
Rugi bersih entitas asosiasi	11	(54)	(9)
		<b>10.816</b>	<b>10.924</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>			
<b>(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>	28d		
Pajak kini		(2.243)	(2.831)
Pajak tangguhan		(186)	208
		<b>(2.429)</b>	<b>(2.623)</b>
<b>LABA PERIODE BERJALAN</b>			
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	23	93	419
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	11	-	4
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Rugi aktuaria - bersih	31	(1)	-
Penghasilan komprehensif lain - bersih		92	423
		<b>8.479</b>	<b>8.724</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>			
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		6.014	5.862
Kepentingan nonpengendali	21	2.373	2.439
		<b>8.387</b>	<b>8.301</b>
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		6.106	6.285
Kepentingan nonpengendali		2.373	2.439
		<b>8.479</b>	<b>8.724</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	29		
(dalam jumlah penuh)			
Laba bersih per saham		60,71	59,17
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		6.070,93	5.917,49

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 30 Juni 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 (diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	30 Juni 2021	31 Desember 2020
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	3,33,38	36.613	20.589
Aset keuangan lancar lainnya	4,33,38	414	1.303
Putang usaha			
Pihak berelasi	5,33,38	1.446	1.644
Pihak ketiga	5	9.753	9.695
Aset kontrak	6,33,38	1.055	1.036
Putang lain-lain	38	166	214
Persediaan	7	985	983
Aset tersedia untuk dijual	12	1.076	39
Biaya kontrak	9	443	454
Pajak dibayar di muka	28a	1.862	3.170
Tagihan restitusi pajak	28b	749	854
Aset lancar lainnya	8,33	5.399	6.522
Jumlah Aset Lancar		59.961	46.503
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset kontrak	6,33,38	196	203
Penyerapan jangka panjang pada instrumen keuangan	10,38	9.877	4.045
Penyerapan jangka panjang pada entitas asosiasi	11	142	192
Biaya kontrak	9	1.485	1.254
Aset tetap	12,36	160.097	160.923
Aset hak guna	13	16.744	18.566
Aset takberwujud	15	7.218	6.845
Aset pajak tangguhan - bersih	28f	3.467	3.578
Aset tidak lancar lainnya		4.790	4.833
Jumlah Aset Tidak Lancar	14,28,33,38	204.016	200.440
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>263.977</b>	<b>246.943</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha	16,38		
Pihak berelasi	33	796	928
Pihak ketiga		12.538	16.071
Liabilitas kontrak	18a,33	7.637	7.834
Utang lain-lain	38	17.441	578
Utang pajak	28c	4.345	2.713
Beban yang masih harus dibayar	17,33,38	13.160	14.265
Deposit pada pelanggan	33	2.496	2.024
Utang bank jangka pendek	19a,33,38	16.776	9.934
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19b,33,38	9.938	9.350
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	13,38	5.964	5.396
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		91.091	69.093
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28f	589	561
Liabilitas kontrak	18b,33	1.122	1.004
Liabilitas diteslimalisasi penghargaan masa kerja	32	1.246	1.254
Liabilitas diteslimalisasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	31	13.341	12.976
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	20,33,38	38.448	30.561
Liabilitas sewa	13,38	7.857	10.221
Liabilitas Lainnya		176	384
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		62.779	56.961
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>153.870</b>	<b>126.054</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham	22	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	23	447	374
Saldo laba			
Dilutentukan penggunaannya	30	15.337	15.337
Belum dilutentukan penggunaanya		74.960	79.152
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		98.408	102.527
Kepentingan nonpengendali	21	11.699	18.362
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>110.107</b>	<b>120.889</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>263.977</b>	<b>246.943</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
 untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 (tidak diaudit)  
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
<b>PENDAPATAN</b>	24,33	69.480	66.856
<b>BIAYA DAN BEBAN</b>			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	26,33	(17.473)	(16.227)
Beban penyusutan dan amortisasi	12,13,15	(14.698)	(13.927)
Beban karyawan	25	(7.370)	(7.016)
Beban interkoneksi	33	(2.354)	(2.959)
Beban umum dan administrasi	27,33	(2.995)	(3.121)
Beban pemasaran	33	(1.529)	(1.456)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih		79	(84)
Penghasilan lain-lain - bersih		475	187
		<b>23.615</b>	<b>22.253</b>
<b>LABA USAHA</b>			
Penghasilan pendanaan	33	337	483
Biaya pendanaan	33	(2.065)	(2.315)
Rugi bersih entitas asosiasi	11	(93)	(64)
Rugi penurunan nilai investasi	11	-	(342)
		<b>21.794</b>	<b>20.015</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>			
<b>(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>	28d		
Pajak kini		(4.734)	(5.051)
Pajak tangguhan		(140)	469
		<b>(4.874)</b>	<b>(4.582)</b>
<b>LABA PERIODE BERJALAN</b>			
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	23	73	55
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	11	0	3
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Rugi aktuaria - bersih	31	-	-
Penghasilan komprehensif lain - bersih		73	58
		<b>16.920</b>	<b>15.433</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>			
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		12.451	10.989
Kepentingan nonpengendali	21	4.469	4.444
		<b>16.920</b>	<b>15.433</b>
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		12.524	11.047
Kepentingan nonpengendali		4.469	4.444
		<b>16.993</b>	<b>15.491</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>			
(dalam jumlah penuh)	29		
Laba bersih per saham		125,69	110,93
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		12.568,87	11.093,03

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 30 September 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 (diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	30 September 2021	31 Desember 2020
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	3.33.38	17.491	20.589
Aset keuangan lancar lainnya	4.33.38	667	1.303
Piutang usaha:			
Pihak berelasi	5.33.38	1.351	1.644
Pihak ketiga	5	9.922	9.695
Aset kontrak	6.33.38	1.128	1.036
Piutang lain-lain	38	170	214
Perseadian	7	825	983
Aset tersedia untuk dijual	12	1.061	39
Biaya kontrak	9	656	454
Pajak dibayar di muka	28a	2.721	3.170
Tagihan restitusi pajak	28b	651	854
Aset lancar lainnya	8.33	4.223	6.522
Jumlah Aset Lancar		40.866	46.503
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset kontrak	6.33.38	171	203
Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	10.38	10.081	4.045
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi	11	130	192
Biaya kontrak	9	1.660	1.254
Aset tetap	12.36	161.118	160.923
Aset hak guna	13	16.868	18.586
Aset takberwujud	15	7.269	6.846
Aset pajak tangguhan - bersih	28f	3.575	3.578
Aset tidak lancar lainnya		4.762	4.833
Jumlah Aset Tidak Lancar		205.634	200.440
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>246.500</b>	<b>246.943</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha:			
Pihak berelasi	16.38	873	928
Pihak ketiga	33		
Liabilitas kontrak	18a.33	12.752	16.071
Utang lain-lain	38	7.697	7.834
Utang pajak	28c	854	578
Beban yang masih harus dibayar	17.33.38	4.684	2.713
Deposito pada pelanggan	33	13.382	14.265
Utang bank jangka pendek	19a.33.38	2.222	2.024
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19b.33.38	10.818	9.934
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	13.38	9.398	9.350
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		5.887	5.396
		68.367	69.093
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28f	610	561
Liabilitas kontrak	18b.33	1.119	1.004
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	32	1.226	1.254
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pascakerja lainnya	31	13.589	12.976
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	20.33.38	34.352	30.561
Liabilitas sewa	13.38	8.247	10.221
Liabilitas lainnya		177	384
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		59.320	56.961
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>127.687</b>	<b>126.054</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham	22	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	23	338	374
Saldo laba:			
Ditetapkan penggunaannya	30	15.337	15.337
Belum ditetapkan penggunaannya		81.381	79.152
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		104.720	102.527
Kepemilikan nonpengendali	21	14.093	18.362
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>118.813</b>	<b>120.889</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>246.500</b>	<b>246.943</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2021 dan 2020 (tidak diaudit)  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
<b>PENDAPATAN</b>	24,33	106.043	99.941
<b>BIAYA DAN BEBAN</b>			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	26,33	(26.978)	(25.098)
Beban penyusutan dan amortisasi	12.13,15	(22.183)	(21.038)
Beban karyawan	25	(11.018)	(10.406)
Beban interkoneksi	33	(3.715)	(4.281)
Beban umum dan administrasi	27,33	(4.034)	(4.234)
Beban pemasaran	33	(2.371)	(2.356)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih		43	(2)
Penghasilan lain-lain - bersih		514	465
		<b>36.301</b>	<b>33.011</b>
<b>LABA USAHA</b>			
Penghasilan pendanaan	33	450	644
Biaya pendanaan	33	(3.387)	(3.457)
Rugi bersih entitas asosiasi	11	(104)	(136)
Rugi penurunan nilai investasi	11	-	(308)
		<b>33.260</b>	<b>29.754</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>			
<b>(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>	28d		
Pajak kini		(7.539)	(7.378)
Pajak tangguhan		(58)	575
		<b>(7.597)</b>	<b>(6.803)</b>
<b>LABA PERIODE BERJALAN</b>			
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	23	36	181
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	11	0	-
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Rugi aktuaria - bersih	31	0	-
Penghasilan komprehensif lain - bersih		36	181
		<b>25.663</b>	<b>22.951</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>			
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		18.872	16.879
Kepentingan nonpengendali	21	6.791	6.272
		<b>25.663</b>	<b>22.951</b>
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		18.908	16.860
Kepentingan nonpengendali		6.791	6.272
		<b>25.699</b>	<b>23.132</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>			
(dalam jumlah penuh)	29		
Laba bersih per saham		190,51	168,37
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		19.050,85	16.836,89

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2021

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	3.33,38	38.311	20.589
Aset keuangan lancar lainnya	4.33,38	493	1.303
Plutang usaha - Setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasi			
Pihak berelasi	5.33,38	961	1.844
Pihak ketiga	5	7.549	9.695
Aset kontrak - bersih	6.33,38	2.330	1.036
Plutang lain-lain - bersih	38	195	214
Persediaan - bersih	7	779	983
Aset tersedia untuk dijual	12	818	39
Biaya kontrak	9	656	454
Pajak dibayar di muka	28a	2.144	3.170
Tagihan restitusi pajak	28b	690	854
Aset lancar lainnya	8.33	6.351	6.522
Jumlah Aset Lancar		61.277	46.503
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset kontrak - bersih	6.33,38	143	203
Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	10.38	13.661	4.045
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi	11	139	192
Biaya kontrak	9	1.808	1.254
Aset telap	12.33,36a	165.026	160.923
Aset hak-guna	13	18.469	18.566
Aset takberwujud	15	7.506	6.846
Aset pajak tangguhan - bersih	28f	3.824	3.578
Aset tidak lancar lainnya		5.531	4.833
Jumlah Aset Tidak Lancar		215.907	200.440
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>277.184</b>	<b>246.943</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha			
Pihak berelasi	16.33,38	497	928
Pihak ketiga	16.38	16.673	16.071
Liabilitas kontrak	18a,33	6.795	7.834
Utang lain-lain	38	609	578
Utang pajak	28c	3.923	2.713
Beban yang masih harus dibayar	17.33,38	15.885	14.265
Deposit pada pelanggan	33	2.416	2.024
Utang bank jangka pendek	19a.33,38	6.682	9.934
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19b.33,38	9.890	9.350
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	13,38	5.961	5.396
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		89.131	89.093
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28f	1.158	561
Liabilitas kontrak	18b,33	1.283	1.004
Liabilitas desimasi penghargaan masa kerja	32	1.206	1.254
Liabilitas desimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	31	11.563	12.976
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	20.33,38	36.319	30.561
Liabilitas sewa	13,38	10.426	10.221
Liabilitas lainnya		699	384
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		62.654	56.961
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>131.785</b>	<b>126.054</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham	22	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	23	9.395	374
Saldo laba			
Diterlukan penggunaannya	30	15.337	15.337
Belum diterlukan penggunaanya		89.250	79.152
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		121.646	102.527
Kepentingan non-pengendali	21	23.753	18.362
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>145.399</b>	<b>120.889</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>277.184</b>	<b>246.943</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2021	2020
<b>PENDAPATAN</b>	24,33	143.210	136.462
<b>BIAYA DAN BEBAN</b>			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	28,33	(38.133)	(34.593)
Beban penyusutan dan amortisasi	12,13,15	(31.816)	(28.892)
Beban karyawan	25	(15.524)	(14.390)
Beban interkoneksi	33	(5.181)	(5.406)
Beban umum dan administrasi	27,33	(5.016)	(6.511)
Beban pemasaran	33	(3.633)	(3.482)
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	3.432	129
Penghasilan lain-lain - bersih		174	274
Laba (rugi) selisih kurs - bersih		50	(86)
		<b>47.563</b>	<b>43.505</b>
<b>LABA USAHA</b>			
Penghasilan pendanaan	33	658	799
Biaya pendanaan	33	(4.365)	(4.520)
Rugi bersih entitas asosiasi	11	(78)	(246)
Rugi penurunan nilai investasi	11	-	(763)
		<b>43.678</b>	<b>38.775</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>			
<b>(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>	28d		
Pajak kini		(9.556)	(9.798)
Pajak tangguhan		(174)	586
		<b>(9.730)</b>	<b>(9.212)</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>			
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	23	28	15
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	23	(2)	3
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	11	(1)	1
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba (rugi) aktuaria - bersih	31	1.955	(3.596)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - bersih		1.980	(3.577)
		<b>35.928</b>	<b>25.986</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>			
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		24.760	20.804
Kepentingan nonpengendali	21	9.188	8.759
		<b>33.948</b>	<b>29.563</b>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		28.767	17.595
Kepentingan nonpengendali		9.161	8.391
		<b>35.928</b>	<b>25.986</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>			
(dalam jumlah penuh)	29		
Laba bersih per saham		249,94	210,01
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		24.994,39	21.000,94

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2022 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2021 (diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Maret 2022	31 Desember 2021
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	3.33,38	41.629	38.311
Aset keuangan lancar lainnya	4.33,38	985	493
Plutang usaha - setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasi			
Pihak berelasi	5.33,38	1.543	961
Pihak ketiga	5,38	7.952	7.549
Aset kontrak - bersih	6.33,38	2.157	2.330
Plutang lain-lain - bersih	38	216	195
Persediaan - bersih	7	932	779
Aset tersedia untuk dijual	12	91	818
Biaya kontrak	9	638	656
Pajak dibayar di muka	28a	2.003	2.144
Tagihan restitusi pajak	28b	683	690
Aset lancar lainnya	8,33	6.024	6.351
Jumlah Aset Lancar		<u>64.853</u>	<u>61.277</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset kontrak - bersih	6.33,38	279	143
Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	10,38	13.447	13.661
Penyertaan jangka panjang pada emitas asosiasi	11	136	139
Biaya kontrak	9	1.839	1.608
Aset tetap	12.33,38a	164.085	165.026
Aset hak guna	13	17.741	18.469
Aset takberwujud	15	7.589	7.508
Aset pajak tangguhan - bersih	28f	4.095	3.824
Aset tidak lancar lainnya		<u>5.586</u>	<u>5.531</u>
Jumlah Aset Tidak Lancar	14.28.33,38	<u>214.597</u>	<u>215.907</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u>279.450</u>	<u>277.184</u>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha			
Pihak berelasi	16.33,38	617	497
Pihak ketiga	16,38	15.278	16.673
Liabilitas kontrak	18a,33	6.804	6.795
Utang lain-lain	38	643	609
Utang pajak	28c	5.318	3.923
Beban yang masih harus dibayar	17.33,38	16.244	15.885
Deposit pada pelanggan	33	2.436	2.416
Utang bank jangka pendek	19a,33,38	6.909	6.682
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19b,33,38	9.505	9.690
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	13,38	6.282	5.961
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>70.036</u>	<u>69.131</u>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28f	568	1.158
Liabilitas kontrak	18b,33	1.378	1.283
Liabilitas d'estimasi penghargaan masa kerja	32	1.204	1.206
Liabilitas d'estimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	31	11.755	11.563
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	20,33,38	32.052	36.319
Liabilitas sewa	13,38	8.379	10.426
Liabilitas lainnya		<u>748</u>	<u>699</u>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>56.084</u>	<u>62.654</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<u>126.120</u>	<u>131.785</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham	22	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	23	9.422	9.385
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	30	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaanya		<u>95.371</u>	<u>89.250</u>
Jumlah ekuitas yang dapat distribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		127.794	121.646
Kepentingan nonpengendali	21	25.536	23.753
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<u>153.330</u>	<u>145.399</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u>279.450</u>	<u>277.184</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
 untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 (tidak diaudit)  
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021
<b>PENDAPATAN</b>	24,33	35.208	33.945
<b>BIAYA DAN BEBAN</b>			
Beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	26,33	(8.936)	(8.452)
Beban penyusutan dan amortisasi	12.13,15	(7.976)	(7.286)
Beban karyawan	25	(3.516)	(3.500)
Beban interkoneksi	33	(1.356)	(1.136)
Beban umum dan administrasi	27,33	(1.200)	(1.293)
Beban pemasaran	33	(812)	(755)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	10	(893)	14
Penghasilan lain-lain - bersih		47	84
Laba selisih kurs - bersih		45	78
<b>LABA USAHA</b>		<b>10.611</b>	<b>11.699</b>
Penghasilan pendanaan	33	200	153
Biaya pendanaan	33	(945)	(982)
Rugi bersih entitas asosiasi - bersih	11	(4)	(54)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>9.862</b>	<b>10.816</b>
<b>(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>	28d		
Pajak kini		(2.832)	(2.243)
Pajak tangguhan		826	(186)
		(2.006)	(2.429)
<b>LABA PERIODE BERJALAN</b>		<b>7.856</b>	<b>8.387</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	23	27	93
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	11	1	-
<i>Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Laba (rugi) aktuaria - bersih	31	2	(1)
Penghasilan komprehensif lain - bersih		30	92
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>		<b>7.886</b>	<b>8.479</b>
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		6.118	6.014
Kepentingan nonpengendali	21	1.738	2.373
		7.856	8.387
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		6.148	6.106
Kepentingan nonpengendali		1.738	2.373
		7.886	8.479
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	29		
(dalam jumlah penuh)			
Laba bersih per saham		61,76	60,71
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		6.175,92	6.070,93

**[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry**

<b>Laporan posisi keuangan</b>		<b>Statement of financial position</b>	
		<b>30 June 2022</b>	<b>31 December 2021</b>
<b>Aset</b>			
<b>Aset lancar</b>			
Kas dan setara kas		40,160	38,311
<b>Aset keuangan lancar</b>			
Aset keuangan lancar lainnya		457	493
<b>Piutang usaha</b>			
Piutang usaha pihak ketiga		8,295	7,549
Piutang usaha pihak berelasi		1,292	961
<b>Piutang lainnya</b>			
Piutang lainnya pihak ketiga		189	195
Persediaan lainnya		1,038	779
Biaya dibayar dimuka lancar		4,311	5,668
Uang muka lancar		959	683
Pajak dibayar dimuka lancar		1,803	2,144
Klaim atas pengembalian pajak lancar		596	690
Aset non-keuangan lancar lainnya		2,314	2,986
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual		6	818
Jumlah aset lancar		61,420	61,277
<b>Aset tidak lancar</b>			
Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas		15,104	13,800
Uang muka tidak lancar		1,052	1,416
<b>Aset keuangan tidak lancar</b>			
Aset keuangan tidak lancar lainnya		2,613	4,115
Aset pajak tangguhan		4,279	3,824
Aset tetap		164,895	165,026
Aset imbalan pasca kerja		0	0
Goodwill		1,090	1,090
Aset takberwujud selain goodwill		6,421	6,416
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya		18,398	20,220
Jumlah aset tidak lancar		213,852	215,907
Jumlah aset		275,272	277,184
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			

**[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry**

**Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain**

**Statement of profit or loss and other comprehensive income**

	30 June 2022	30 June 2021	
Penjualan dan pendapatan usaha	71,983	69,480	Sales and revenue
Pendapatan lainnya	351	475	Other income
Beban interkoneksi	( 2,647 )	( 2,354 )	Interconnection expenses
Beban tiket, penjualan, dan promosi	( 1,696 )	( 1,529 )	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban operasional jaringan	( 17,847 )	( 17,473 )	Network operation expenses
Beban manfaat karyawan	( 7,526 )	( 7,370 )	Employee benefits expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	( 16,986 )	( 14,698 )	Depreciation and amortisation expenses
Beban lainnya	( 2,820 )	( 2,995 )	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	124	79	Other gains (losses)
Pendapatan keuangan	441	337	Finance income
Beban keuangan	( 1,953 )	( 2,065 )	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	5	( 93 )	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	21,429	21,794	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 3,874 )	( 4,874 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	17,555	16,920	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	17,555	16,920	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	141	73	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar asset keuangan yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	0	0	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	1	0	Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	( 1 )	0	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba	141	73	Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss,

**[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry**

<b>Laporan posisi keuangan</b>		<b>Statement of financial position</b>		
		<u>30 September 2022</u>	<u>31 December 2021</u>	<b>Assets</b>
<b>Aset</b>				
<b>Aset lancar</b>				<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas		31,657	38,311	Cash and cash equivalents
<b>Aset keuangan lancar</b>				<b>Current financial assets</b>
Aset keuangan lancar lainnya		702	493	Current other financial assets
<b>Piutang usaha</b>				<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga		8,195	7,549	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi		1,296	961	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>				<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga		142	195	Other receivables third parties
Persediaan lainnya		1,181	779	Inventories
Biaya dibayar dimuka lancar		3,431	5,668	Current prepaid expenses
Uang muka lancar		967	683	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar		3,066	2,144	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar		465	690	Current claims for tax refund
Aset non-keuangan lancar lainnya		2,517	2,986	Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual		6	818	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Jumlah aset lancar		53,625	61,277	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>				<b>Non-current assets</b>
Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas		11,870	13,800	Investments accounted for using equity method
Uang muka tidak lancar		2,268	1,416	Non-current advances
<b>Aset keuangan tidak lancar</b>				<b>Non-current financial assets</b>
Aset keuangan tidak lancar lainnya		2,499	4,115	Non-current other financial assets
Aset pajak tangguhan		4,559	3,824	Deferred tax assets
Aset tetap		166,239	165,026	Property and equipment
Aset imbalan pasca kerja		0	0	Post-employment benefit assets
Goodwill		1,090	1,090	Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill		6,417	6,416	Intangible assets other than goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya		21,396	20,220	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar		216,338	215,907	Total non-current assets
Jumlah aset		269,963	277,184	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>				<b>Liabilities and equity</b>

**[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry**

<b>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</b>			<b>Statement of profit or loss and other comprehensive income</b>
	30 September 2022	30 September 2021	
Penjualan dan pendapatan usaha	108,874	106,043	Sales and revenue
Pendapatan lainnya	48	111	Other income
Beban interkoneksi	( 3,865 )	( 3,715 )	Interconnection expenses
Beban tiket, penjualan, dan promosi	( 2,779 )	( 2,371 )	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban operasional jaringan	( 27,167 )	( 26,978 )	Network operation expenses
Beban manfaat karyawan	( 11,155 )	( 11,018 )	Employee benefits expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	( 25,018 )	( 22,183 )	Depreciation and amortisation expenses
Pembentukan (pembalikan) kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi	( 3,084 )	403	Addition (reversal) of impairment loss recognised in profit or loss
Beban lainnya	( 4,449 )	( 4,034 )	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	168	43	Other gains (losses)
Pendapatan keuangan	627	450	Finance income
Beban keuangan	( 3,009 )	( 3,387 )	Finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	6	( 104 )	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	29,197	33,260	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 6,381 )	( 7,597 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	22,816	25,663	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	22,816	25,663	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	201	36	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar asset keuangan yang tersedia untuk dijual, setelah pajak	0	0	Unrealised gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale financial assets, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	1		Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	( 1 )		Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax

**[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry**

<b>Laporan posisi keuangan</b>		<b>Statement of financial position</b>	
		<u>31 December 2022</u>	<u>31 December 2021</u>
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	31,947	38,311	Cash and cash equivalents
<b>Aset keuangan lancar</b>			<b>Current financial assets</b>
Aset keuangan lancar lainnya	1,349	493	Current other financial assets
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	7,014	7,549	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	1,620	961	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	245	195	Other receivables third parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
<b>Persediaan lancar</b>	1,144	779	<b>Current inventories</b>
Biaya dibayar dimuka lancar	6,081	5,668	Current prepaid expenses
Uang muka lancar	679	683	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	1,464	2,144	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	380	690	Current claims for tax refund
Aset non-keuangan lancar lainnya	3,128	2,986	Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	6	818	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
<b>Jumlah aset lancar</b>	<b>55,057</b>	<b>61,277</b>	<b>Total current assets</b>
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi			Investments in joint ventures and associates
Investasi pada entitas asosiasi	123	139	Investments in associates
Uang muka tidak lancar	1,265	1,416	Non-current advances
<b>Aset keuangan tidak lancar</b>			<b>Non-current financial assets</b>
Aset keuangan tidak lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	8,530	13,661	Non-current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2,358	4,115	Non-current other financial assets
Aset pajak tangguhan	4,117	3,824	Deferred tax assets
Aset tetap	173,329	165,026	Property, plant, and equipment
Aset imbalan pasca kerja	0	0	Post-employment benefit assets

[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	Statement of profit or loss and other comprehensive income		
	31 December 2022	31 December 2021	
Penjualan dan pendapatan usaha	147,306	143,210	Sales and revenue
Pendapatan lainnya	26	174	Other income
Beban interkoneksi	( 5,440 )	( 5,181 )	Interconnection expenses
Beban tiket, penjualan, dan promosi	( 3,929 )	( 3,633 )	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban operasional jaringan	( 38,184 )	( 38,133 )	Network operation expenses
Beban manfaat karyawan	( 14,907 )	( 15,524 )	Employee benefits expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	( 33,255 )	( 31,816 )	Depreciation and amortisation expenses
Pembentukan (pembalikan) kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi	( 6,438 )	3,432	Addition (reversal) of impairment loss recognised in profit or loss
Beban lainnya	( 5,854 )	( 5,016 )	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	256	50	Other gains (losses)
Pendapatan keuangan	878	558	Finance income
Beban bunga dan keuangan	( 4,033 )	( 4,365 )	Interest and finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	( 87 )	( 78 )	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	36,339	43,678	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (bebani) pajak	( 8,659 )	( 9,730 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	27,680	33,948	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	27,680	33,948	Total profit (loss)
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	299	28	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Keuntungan (kerugian) lindung nilai arus kas, setelah pajak	3	( 2 )	Gains (losses) on cash flow hedges, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	1	( 1 )	Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	1,464	1,955	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya			Total other comprehensive income

[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry

<b>Laporan posisi keuangan</b>		<b>Statement of financial position</b>	
	31 March 2023	31 December 2022	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	29,935	31,947	Cash and cash equivalents
<b>Aset keuangan lancar</b>			<b>Current financial assets</b>
Aset keuangan lancar lainnya	1,698	1,349	Current other financial assets
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	7,957	7,014	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	1,425	1,620	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	248	245	Other receivables third parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
<b>Persediaan lancar</b>	1,248	1,144	<b>Current inventories</b>
Biaya dibayar dimuka lancar	6,154	6,081	Current prepaid expenses
Uang muka lancar	1,081	679	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	2,505	1,464	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	4	380	Current claims for tax refund
Aset non-keuangan lancar lainnya	3,052	3,128	Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	134	6	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
<b>Jumlah aset lancar</b>	<b>55,441</b>	<b>55,057</b>	<b>Total current assets</b>
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
<b>Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi</b>			<b>Investments in joint ventures and associates</b>
Investasi pada entitas asosiasi	124	123	Investments in associates
Uang muka tidak lancar	998	1,265	Non-current advances
<b>Aset keuangan tidak lancar</b>			<b>Non-current financial assets</b>
Aset keuangan tidak lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9,166	8,530	Non-current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan tidak lancar lainnya		2,358	Non-current other financial assets
Biaya dibayar dimuka tidak lancar	4,141		Non-current prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	4,043	4,117	Deferred tax assets
Aset tetap	174,159	173,329	Property, plant, and equipment

[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		Statement of profit or loss and other comprehensive income		
		31 March 2023	31 March 2022	
Penjualan dan pendapatan usaha		36,090	35,208	Sales and revenue
Pendapatan lainnya	( 5 )	47		Other income
Beban interkoneksi	( 1,578 )	( 1,356 )		Interconnection expenses
Beban tiket, penjualan, dan promosi	( 763 )	( 812 )		Ticketing, sales and promotion expenses
Beban operasional jaringan	( 9,174 )	( 8,936 )		Network operation expenses
Beban manfaat karyawan	( 3,739 )	( 3,516 )		Employee benefits expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	( 7,881 )	( 7,976 )		Depreciation and amortisation expenses
Pembentukan (pembalikan) kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi	430	( 893 )		Addition (reversal) of impairment loss recognised in profit or loss
Beban lainnya	( 1,842 )	( 1,200 )		Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	( 107 )	45		Other gains (losses)
Pendapatan keuangan	239	200		Finance income
Beban bunga dan keuangan	( 1,075 )	( 945 )		Interest and finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	2	( 4 )		Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
<b>Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan</b>	<b>10,597</b>	<b>9,862</b>		<b>Total profit (loss) before tax</b>
Pendapatan (beban) pajak	( 2,149 )	( 2,006 )		Tax benefit (expenses)
<b>Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan</b>	<b>8,448</b>	<b>7,856</b>		<b>Total profit (loss) from continuing operations</b>
<b>Jumlah laba (rugi)</b>	<b>8,448</b>	<b>7,856</b>		<b>Total profit (loss)</b>
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak				Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak				Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	( 129 )	27		Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	0	1		Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	60	2		Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
<b>Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>	<b>( 69 )</b>	<b>30</b>		<b>Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax</b>

**[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry**

<b>Laporan posisi keuangan</b>		<b>Statement of financial position</b>		
		<b>30 June 2023</b>	<b>31 December 2022</b>	<b>Assets</b>
<b>Aset</b>				<b>Current assets</b>
<b>Aset lancar</b>				Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas		40,521	31,947	Current financial assets
<b>Aset keuangan lancar</b>				Current other financial assets
Aset keuangan lancar lainnya		1,402	1,349	Trade receivables
<b>Piutang usaha</b>				Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak ketiga		8,388	7,014	Trade receivables related parties
Piutang usaha pihak berelasi		1,763	1,620	Other receivables
<b>Piutang lainnya</b>				Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak ketiga		1,419	245	Current inventories
<b>Persediaan lancar</b>				Current inventories
<b>Persediaan lancar</b>		1,118	1,144	Current prepaid expenses
Biaya dibayar dimuka lancar		4,901	6,081	Current advances
Uang muka lancar		1,064	679	Current prepaid taxes
Pajak dibayar dimuka lancar		2,359	1,464	Current claims for tax refund
Klaim atas pengembalian pajak lancar		3	380	Other current non-financial assets
Aset non-keuangan lancar lainnya		2,946	3,128	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual		6	6	Total current assets
<b>Jumlah aset lancar</b>		65,890	55,057	Non-current assets
<b>Aset tidak lancar</b>				Investments in joint ventures and associates
Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi				Investments in associates
Investasi pada entitas asosiasi		110	123	Non-current advances
Uang muka tidak lancar		959	1,265	Non-current financial assets
<b>Aset keuangan tidak lancar</b>				Non-current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan tidak lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		9,108	8,530	Non-current other financial assets
Aset keuangan tidak lancar lainnya		4,074	2,358	Deferred tax assets
Aset pajak tangguhan		4,005	4,117	Property, plant, and equipment
Aset tetap		175,471	173,329	Post-employment benefit assets
Aset imbalan pasca kerja		0	0	

**[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry**

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	Statement of profit or loss and other comprehensive income		
	30 June 2023	30 June 2022	
Penjualan dan pendapatan usaha	73,478	71,983	Sales and revenue
Pendapatan lainnya	283	57	Other income
Beban interkoneksi	( 3,093 )	( 2,647 )	Interconnection expenses
Beban tiket, penjualan, dan promosi	( 1,656 )	( 1,696 )	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban operasional jaringan	( 19,170 )	( 17,847 )	Network operation expenses
Beban manfaat karyawan	( 7,844 )	( 7,526 )	Employee benefits expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	( 15,948 )	( 16,986 )	Depreciation and amortisation expenses
Pembentukan (pembalikan) kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi	412	294	Addition (reversal) of impairment loss recognised in profit or loss
Beban lainnya	( 3,331 )	( 2,820 )	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	( 112 )	124	Other gains (losses)
Pendapatan keuangan	526	441	Finance income
Beban bunga dan keuangan	( 2,245 )	( 1,953 )	Interest and finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	2	5	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
<b>Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan</b>	<b>21,302</b>	<b>21,429</b>	<b>Total profit (loss) before tax</b>
Pendapatan (beban) pajak	( 4,481 )	( 3,874 )	Tax benefit (expenses)
<b>Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan</b>	<b>16,821</b>	<b>17,555</b>	<b>Total profit (loss) from continuing operations</b>
<b>Jumlah laba (rugi)</b>	<b>16,821</b>	<b>17,555</b>	<b>Total profit (loss)</b>
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	( 139 )	141	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	0	1	Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	( 1,428 )	( 1 )	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
<b>Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>	<b>( 1,567 )</b>	<b>141</b>	<b>Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax</b>

**[3210000] Statement of financial position presented using current and non-current - Infrastructure Industry**

<b>Laporan posisi keuangan</b>		<b>Statement of financial position</b>	
	<b>30 September 2023</b>	<b>31 December 2022</b>	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	25,905	31,947	Cash and cash equivalents
<b>Aset keuangan lancar</b>			<b>Current financial assets</b>
Aset keuangan lancar lainnya	1,773	1,349	Current other financial assets
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	8,213	7,014	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	1,682	1,620	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	576	245	Other receivables third parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
<b>Persediaan lancar</b>	1,475	1,144	<b>Current inventories</b>
Biaya dibayar dimuka lancar	3,915	6,081	Current prepaid expenses
Uang muka lancar	1,207	679	Current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	2,784	1,464	Current prepaid taxes
Klaim atas pengembalian pajak lancar	1	380	Current claims for tax refund
Aset non-keuangan lancar lainnya	3,191	3,128	Other current non-financial assets
Aset tidak lancar atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	6	6	Non-current assets or disposal groups classified as held-for-sale
<b>Jumlah aset lancar</b>	<b>50,728</b>	<b>55,057</b>	<b>Total current assets</b>
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi			<b>Investments in joint ventures and associates</b>
Investasi pada entitas asosiasi	112	123	Investments in associates
Uang muka tidak lancar	824	1,265	Non-current advances
<b>Aset keuangan tidak lancar</b>			<b>Non-current financial assets</b>
Aset keuangan tidak lancar yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	8,602	8,530	Non-current financial assets at fair value through profit or loss
Aset keuangan tidak lancar lainnya	4,048	2,358	Non-current other financial assets
Aset pajak tangguhan	4,396	4,117	Deferred tax assets
Aset tetap	176,438	173,329	Property, plant, and equipment
Aset imbalan pasca kerja	0	0	Post-employment benefit assets

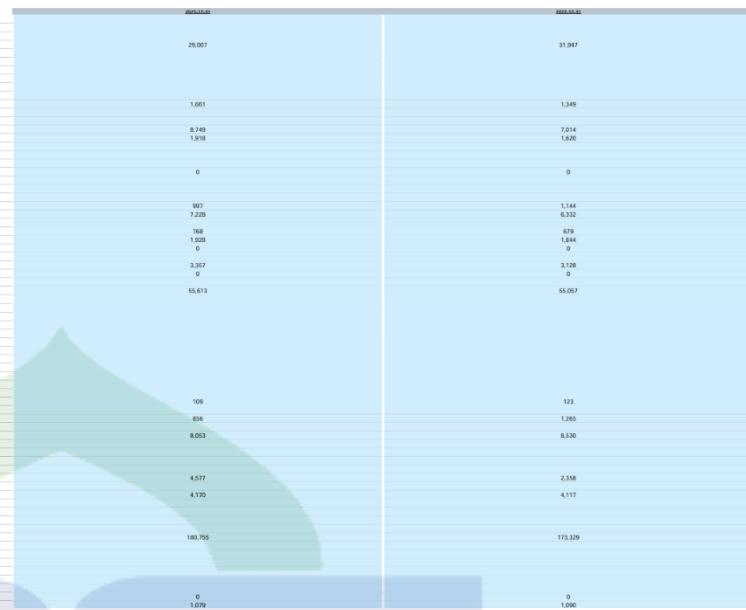
**[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry**

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			Statement of profit or loss and other comprehensive income
	30 September 2023	30 September 2022	
Penjualan dan pendapatan usaha	111,238	108,874	Sales and revenue
Pendapatan lainnya	223	48	Other income
Beban interkoneksi	( 4,525 )	( 3,865 )	Interconnection expenses
Beban tiket, penjualan, dan promosi	( 2,588 )	( 2,779 )	Ticketing, sales and promotion expenses
Beban operasional jaringan	( 28,864 )	( 27,167 )	Network operation expenses
Beban manfaat karyawan	( 11,678 )	( 11,155 )	Employee benefits expenses
Beban penyusutan dan amortisasi	( 24,081 )	( 25,018 )	Depreciation and amortisation expenses
Pembentukan (pembalikan) kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi	( 182 )	( 3,084 )	Addition (reversal) of impairment loss recognised in profit or loss
Beban lainnya	( 4,520 )	( 4,449 )	Other expenses
Keuntungan (kerugian) lainnya	( 41 )	168	Other gains (losses)
Pendapatan keuangan	758	627	Finance income
Beban bunga dan keuangan	( 3,462 )	( 3,009 )	Interest and finance costs
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	4	6	Share of profit (loss) of associates accounted for using equity method
<b>Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan</b>	<b>32,282</b>	<b>29,197</b>	<b>Total profit (loss) before tax</b>
Pendapatan (beban) pajak	( 6,893 )	( 6,381 )	Tax benefit (expenses)
<b>Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan</b>	<b>25,389</b>	<b>22,816</b>	<b>Total profit (loss) from continuing operations</b>
<b>Jumlah laba (rugi)</b>	<b>25,389</b>	<b>22,816</b>	<b>Total profit (loss)</b>
Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak			Other comprehensive income, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak			Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	( 33 )	201	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Bagian pendapatan komprehensif lainnya dari entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah pajak	0	1	Share of other comprehensive income of associates accounted for using equity method, after tax
Penyesuaian lainnya atas pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak	( 1,429 )	( 1 )	Other adjustments to other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax
<b>Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>	<b>( 1,462 )</b>	<b>201</b>	<b>Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax</b>

[S210000] Statement of financial position presented using current and non-current - infrastructure industry

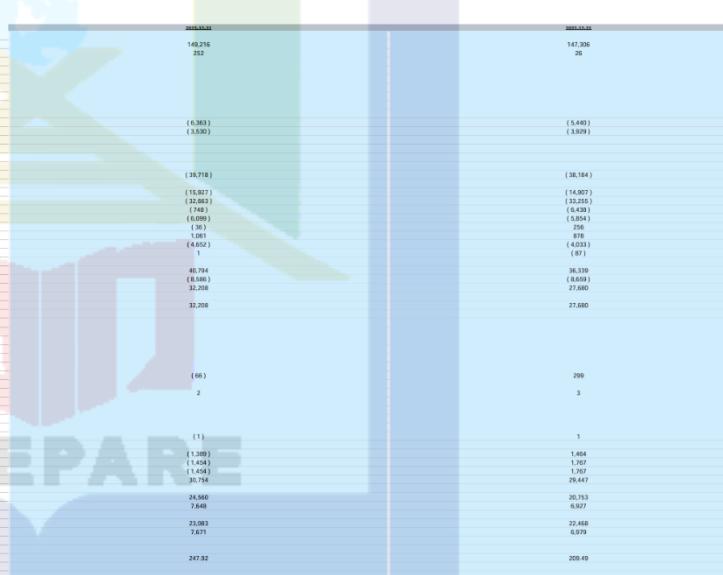
#### I. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi kelangaran
Laporan posisi kesalangan
Aset lancar
Kas dan uang kasi
Pembelian pengeluaran
Dana yang dibutuhkan penggunaan lancar
Aset lancar yang tidak dapat dijual
Aset keuangan lancar yang dukur pada nilai wajar melulu taba nog
Aset keuangan lancar nilai wajar melulu penduduk komprehensif lairnya
Aset keuangan lancar yang diperlukan dibentuk lancar
Aset keuangan lancar
Aset keuangan lancar tetap
Putang usaha
Putang usaha pihak ketiga
Putang usaha pihak diri
Putang sewa pemakaian lancar
Putang subtil
Putang tetap
Putang tanpa praka kringa
Putang tanpa praka berteras
Pendekatan lancar
Aset real lancar
Penggunaan lancar
Baya obayar dirumah lancar
Jasa dan barang lancar
Uang muka lancar
Pajak obayar dirumah lancar
Klasifikasi lancar berdasarkan pajak lancar
Aset penggunaan pajak lancar
Aset tetap pajak lancar
Aset lancar atau keturutnya lepasan akuseksional sebagai dimiliki untuk dijual
Aset lancar atau keturutnya lepasan akuseksional sebagai dimiliki untuk dibentukkan kepada pemilik
Aset tidak lancar
Putang sendiri dengan tujuan lancar
Dana yang dibutuhkan menghambat lancar
Data catatan permasalahan pesawat
Putang dari pengembang sehat
Putang tidak lancar tanpa praka berteras
Putang tidak lancar tanpa praka berteras
Investasi dalam bentuk saham dan reksa dana
Investasi pada entitas veritas bersama
Investasi pada entitas
Jaminan tidak lancar
Uang muka tidak lancar
Aset tetap tidak lancar
Aset keuangan tidak lancar
Aset keuangan tidak lancar yang dukur pada nilai wajar melulu taba nog
Aset keuangan tidak lancar yang diperlukan dibentuk lancar dengan komprehensif lairnya
Aset keuangan tidak lancar berasa perolehan dimulihasi
Aset keuangan tidak lancar tetap
Aset keuangan tidak lancar lairnya
Aset tetap tidak lancar
Baya obayar dirumah tidak lancar
Jasa dan barang tidak lancar
Aset pajak tangguhan
Pendekatan tidak lancar
Aset tetap berjangka
Pendekatan tidak lancar tetap lairnya
Pendekatan tidak lancar tetap
Aset tetap
Aset hak guna
Hak guna berjangka sel
Beban tangguhan
Beban tangguhan hak guna tanah dan bangunan
Beban tangguhan kerugian
Klaus atas pengembang pajak tidak lancar
Aset tetap para kerja
Goodwill



[3312000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented net of tax, by nature - Infrastructure Industry

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain



## Surat Pengantar Izin Penelitian IAIN PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id*

Nomor : B-1176/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2025  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

15 April 2025

Yth. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL  
 di  
 KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	HUSNA MARDHIYAH
Tempat/Tgl. Lahir	:	PAREPARE , 05 Oktober 2002
NIM	:	2120203861211006
Fakultas / Program Studi	:	Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
Semester	:	VIII (Delapan)
Alamat	:	JL. BAUMASSEPE NO.189, KEL. KAMPUNG BARU, KEC. BACUKIKI BARAT

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN TOTAL ASET DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE TAHUN 2019-2023**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 16 April 2025 sampai dengan tanggal 22 Mei 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
 NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Surat Izin Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan terpadu satu pintu Sulawesi Selatan

  
**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl.Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231

---

Nomor	: 7695/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Selatan
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	di-

**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare Nomor : B-1176/ln.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2025 tanggal 15 April 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	: HUSNA MARDHIYAH
Nomor Pokok	: 2120203861211006
Program Studi	: Manajemen Keuangan Syariah
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare

  
**PTSP**  
 PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN TOTAL ASET DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE TAHUN 2019-2023 "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 April s/d 17 Mei 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 17 April 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare di Parepare;
2. Pertinggal.

Nomor: 7695/S.01/PTSP/2025

**KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampler hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

**REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :**  
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20250417481441



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Eletronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan **scan** pada QR Code



## Surat Izin Penelitian Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Makassar



### FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00221/BEI.PSR/05-2025  
 Tanggal : 20 Mei 2025  
 Kepada Yth. : Ketua  
                   Institut Agama Islam Negeri Parepare  
 Alamat : Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare,  
                   Sulawesi Selatan 91131

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Husna Mardhiyah
NIM : 2120203861211006
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang Terhadap Peningkatan Profitabilitas PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023**"

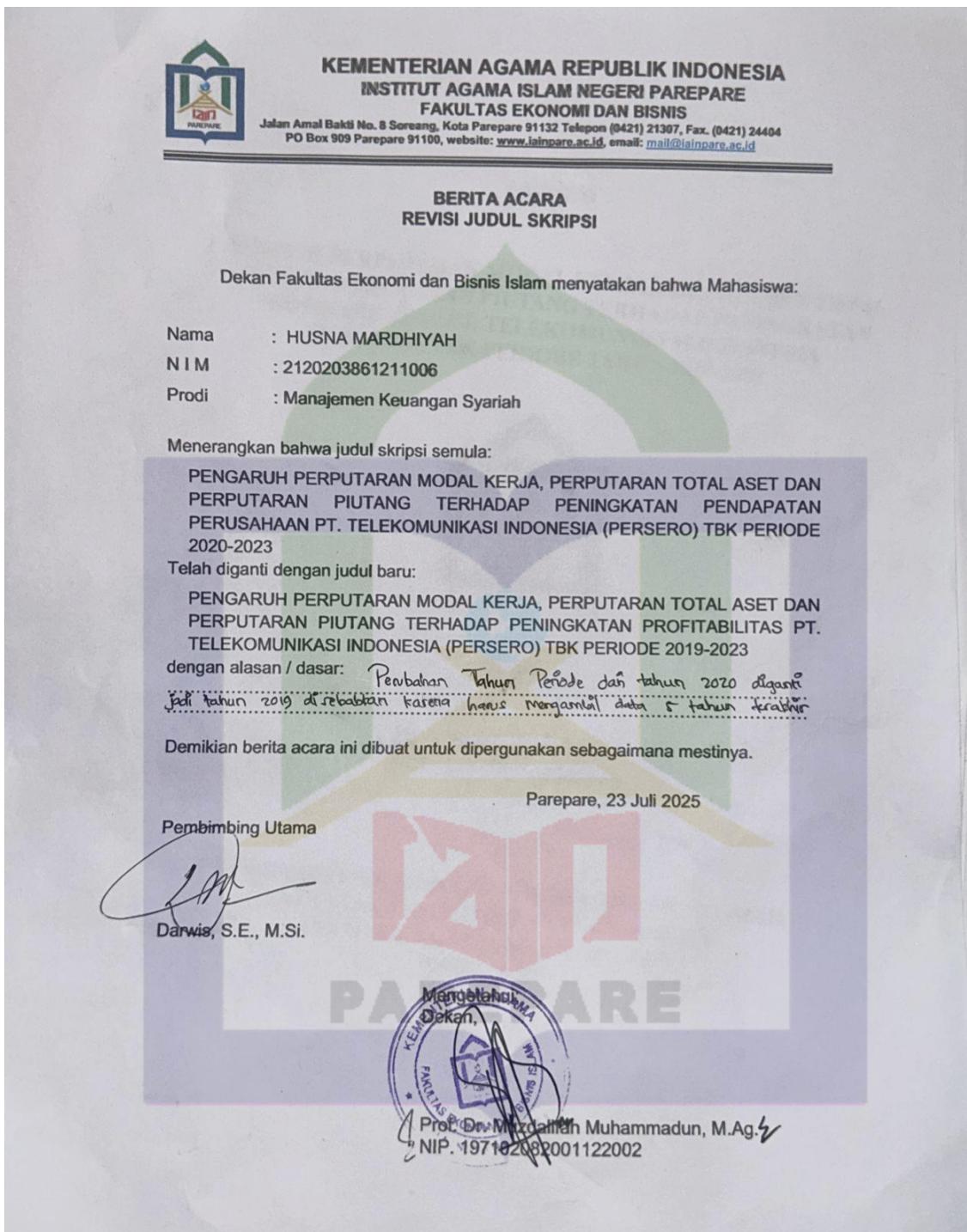
Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

  
**Fahmin Amirullah**  
 Kepala Kantor

**PAREPARE**

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I 6<sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia  
 Phone: +62215150515, Fax: +62215150330, Toll Free: 08001009000, Email: callcenter@idx.co.id



## BIODATA PENULIS



Husna Mardhiyah Lahir di Parepare, 05 Oktober 2002. Merupakan anak kedua dari 2 bersaudara dengan nama Ayah Asril dan Ibu Bernama Nurasiah. Penulis berdomisili di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, Riwayat Pendidikan penulis tahun 2009-2015 menempuh Sekolah dasar negeri di SDN 04 Kota Parepare. Pada tahun 2014-2017 menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 10 Kota Parepare, pada tahun 2018-2021 telah menempuh sekolah menengah kejuruan di SMKN 3 Kota Parepare dengan jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Pada tahun 2021 penulis memulai pendidikan kuliah di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan jurusan Manajemen Keuangan Syariah melalui jalur SPAN-PTKIN. Penulis telah melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) di Bank BTN KCP Kota Parepare selama 30 hari dan penulis telah melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kurrak Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar selama 45 hari. Dengan bimbingan, dukungan serta do'a penulis mampu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi sebagai syarat kelulusan dengan judul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) periode 2019-2023" dengan ini penulis sangat berteri makasih kepada semua pihak yang telah meluangkan dan terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

